

**PERAN GURU DALAM MENANGGULANGI KEJENUHAN SISWA  
PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI DI KOTA BATU**

**TESIS**

Oleh

**Nurmiati**

**Nim. 19760005**



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2021**

**PERAN GURU DALAM MENANGGULANGI KEJENUHAN SISWA PADA  
PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI DI KOTA BATU**

**TESIS**

Diajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program  
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**NURMIATI**  
NIM. 19760005

Pembimbing :

**Drs. H. Basri, M.A., Ph.D.**  
NIP. 19681231 199403 1 022

**Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd**  
NIP. 19720306 200801 2 010

**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS**

Tesis dengan Judul **"Peran Guru Dalam Menanggulangi Kejenuhan Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi di Kota Batu"** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Malang, 01 Oktober 2021

Pembimbing I



Drs. H. Basri, MA, Ph.D  
NIP. 19681231 199403 1 022

Pembimbing II,



Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd  
NIP. 19720306 200801 2 010

Mengetahui:

Ketua Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

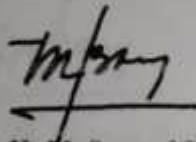


Dr. Hj. Samsul Susilowati, M.Pd  
NIP. 19760619 200501 2 005

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **Peran Guru dalam Menanggulangi Kejenuhan Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi di Kota Batu** Ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada Rabu, 22 Desember 2021.

Dewan Penguji,



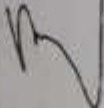
**Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.**  
NIP. 19660825 199403 1 002

Penguji Utama



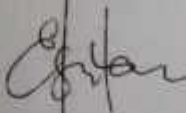
**Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., M.A.**  
NIP. 19750731 200112 1 001

Ketua Penguji



**Drs. H. Basri, M.A., Ph.D.**  
NIP. 19681231 199403 1 022

Penguji



**Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd**  
NIP. 19720306 200801 2 010

Sekretaris



Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana,

**Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd**  
NIP. 196903032000031002

## SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmiati

NIM : 19760005

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Peran Guru Dalam Menanggulangi Kejenuhan Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi di Kota Batu.

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau pun keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Malang, 08 Oktober 2021

Hormat Saya



Nurmiati  
19760005

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati kupersembahkan Tesis ini untuk :

1. Ayahku Amiruddin dan mamaku Sakka tercinta, terima kasih saya ucapkan atas segala kasih sayang yang begitu tulus yang tak pernah habis serta atas segala kucuran keringat dan doa yang senantiasa menaungi disetiap langkah dan gerakku selama ini.
2. Kakakku Nismawati, S. Pd.I dan adikku Muh. Sofyan yang senantiasa memberikan bantuan moril maupun materil serta doa yang tiada hentinya sehingga membuat saya semangat dan tetap menatap kedepan tanpa rasa takut.
3. Keluarga besar penulis yang selalu mendukung dan memberikan semangat, juga motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
4. Kepada teman-teman MPGMI kelas A angkatan 2019 semester ganjil yang memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan dan seperantauan dari Sulawesi yang menjadi keluarga keduaku di Malang, selalu bersama dalam keadaan suka maupun duka.
6. Kepada diri saya sendiri yang sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tanggungjawabku sebagai mahasiswa, terima kasih telah berjuang.

## **KATA PENGANTAR**

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujud. Shalawat dan salam semoga tetap berlimpah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kita jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih dengan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A. dan para Wakil Rektor, atas kesempatan yang diberikan sehingga penulis dapat belajar di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua dan sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd dan Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M. Pd, atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen pembimbing I, Drs. H. Basri, MA, Ph.D, serta pembimbing II, Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd, atas bimbingan, saran, kritik dan koreksiannya selama penulisan tesis.
5. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.

6. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan baik layanan akademik dan administratif selama penulis menempuh studi hingga selesai.
7. Semua sivitas akademik di SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, SDN Dadaprejo 01 Kota Batu dan MI Miftahul Ulum Kota Batu, khususnya Kepala sekolah, kepala TU serta seluruh dewan guru yang telah membantu penulis dalam melaksanakan proses penelitian.
8. Semua pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam pengambilan data di SDN Mojorejo 01 Kota Batu, SDN Dadaprejo 01 Kota Batu dan MI Miftahul Ulum Kota Batu.

Segala kebaikan yang telah mereka semua berikan tidak mampu penulis balas, selain dengan ucapan terimakasih dan doa semoga semua kebaikan mereka dicatat sebagai amal shalih dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda, Aamiin.

Malang, 07 September 2021  
Penulis

Nurmiati

## MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Barangsiapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan.

(QS. An-Nahl: 97)

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halam Judul.....	i
Lembar Persetujuan .....	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Surat Pernyataan Orisinalitas Penelitian .....	iv
Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Motto .....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar .....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
Abstrak Bahasa Indonesia .....	xvi
Abstrak Bahasa Inggris.....	xvii
Abstrak Bahasa Arab .....	xviii
Pedoman Transliterasi .....	xix

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Orisinalitas Penelitian.....	13
F. Daftar Istilah.....	18

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan teoritik	
1. Kejenuhan Belajar Siswa.....	20
a. Pengertian Kejenuhan Belajar.....	20
b. Bentuk-bentuk Kejenuhan Belajar .....	22
c. Faktor-Faktor Kejenuhan Belajar .....	25

2. Peran Guru .....	28
a. Pengertian Peran Guru .....	28
b. Fungsi-Fungsi Seorang Guru .....	31
3. Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi .....	33
a. Pengertian Pembelajaran Daring .....	33
b. Tujuan Pembelajaran Daring .....	34
c. Karakteristik Pembelajaran Daring .....	36
4. Peran Guru Dalam Menanggulangi Kejenuhan Siswa .....	38
B. Kerangka Berpikir .....	45

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	46
B. Kehadiran Peneliti .....	46
C. Latar Penelitian .....	46
D. Data dan Sumber Penelitian .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
F. Teknik Analisis Data .....	50
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	51

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Latar belakang objek penelitian	
1. Profil sekolah SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu .....	52
2. Profil sekolah SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu .....	53
3. Profil sekolah MI Miftahul Ulum Kota Batu .....	54
B. Paparan Data Penelitian	
1. SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu .....	56
a. Bentuk Kejenuhan Siswa Pada Pembelajaran Daring di SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu .....	56
b. Faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran daring di SD Negeri Mojorejo 01 Kota batu .....	68
c. Peran guru dalam menanggulangi kejenuhan siswa pada pembelajaran daring di SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu .....	79
2. SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu .....	86

a.	Bentuk Kejenuhan Siswa Pada Pembelajaran Daring di SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu .....	86
b.	Faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran daring di SD Negeri Dadaprejo 01 Kota batu.....	97
c.	Peran guru dalam menanggulangi kejenuhan siswa pada pembelajaran daring di SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu .....	105
3.	MI Miftahul Ulum Kota Batu.....	108
a.	Bentuk Kejenuhan Siswa Pada Pembelajaran Daring di SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu .....	108
b.	Faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran daring di MI Miftahul Ulum Kota Batu.....	113
c.	Peran guru dalam menanggulangi kejenuhan siswa pada pembelajaran daring di MI Miftahul Ulum Kota Batu.....	117

## **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

1.	Hasil Penelitian	
a.	Bentuk Kejenuhan Siswa Pada Pembelajaran Daring di SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu .....	121
b.	Faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran daring di MI Miftahul Ulum Kota Batu.....	126
c.	Peran guru dalam menanggulangi kejenuhan siswa pada pembelajaran daring di MI Miftahul Ulum Kota Batu.....	132
2.	Analisis Lintas Situs.....	138
a.	Bentuk Kejenuhan Siswa pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Kota Batu .....	139
b.	Faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran daring di sekolah dasar Kota Batu .....	142
c.	Peran guru dalam menanggulangi kejenuhan siswa pada pembelajaran daring di sekolah dasar Kota Batu .....	145

**BAB VI PENUTUP**

a. Simpulan..... 148  
b. Implikasi..... 150  
c. Saran..... 151

**DAFTAR RUJUKAN..... 153**

**LAMPIRAN..... 158**

**RIWAYAT HIDUP..... 172**

## DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian.....	16
2.1 Bentuk Kejenuhan Belajar.....	25
3.1 Data, Sumber Data, Teknik Penggumpulan Data dan Bentuk Instrument .....	50
4.1 Hasil Bentuk Kejenuhan Belajar Siswa di SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu .	68
4.2 Hasil Faktor Kejenuhan Belajar Siswa di SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu ..	78
4.3 Hasil Peran Guru dalam Menanggulangi Kejenuhan Belajar Siswa di SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu .....	86
4.4 Hasil Bentuk Kejenuhan Belajar Siswa di SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu .	97
4.5 Hasil Faktor Kejenuhan Belajar Siswa di SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu .	104
4.6 Hasil Peran Guru Dalam Menanggulangi Kejenuhan Belajar Siswa di SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu .....	107
4.7 Hasil Bentuk Kejenuhan Belajar Siswa di MI Miftahul Ulum Kota Batu .....	113
4.8 Hasil Faktor Kejenuhan Belajar Siswa di MI Miftahul Ulum Kota Batu .....	117
4.9 Hasil Peran Guru dalam Menanggulangi Kejenuhan Belajar Siswa di MI Miftahul Ulum Kota Batu.....	120
5.1 Analisis Linta Situs Bentuk Kejenuhan Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kota Batu.....	139
5.2 Analisis Linta Situs Faktor Kejenuhan Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kota Batu.....	142
5.3 Analisis Linta Situs Peran Guru dalam Menanggulangi Kejenuhan Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kota Batu .....	145

## **DAFTAR GAMBAR**

2.1 Kerangka Berpikir .....	45
-----------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Profil Sekolah .....	158
2. Kisi-Kisi Instrument Observasi .....	
3. Kisi-Kisi Instrument Wawancara .....	
4. Instrument Wawancara .....	
5. Instrument Angket .....	
6. Hasil Pernyataan Responden .....	
7. Surat Izin Penelitian .....	
8. Surat Keterangan Penelitian .....	
9. Dokumentasi Penelitian.....	

## ABSTRAK

Nurmiati, 2021. *Peran Guru dalam Menanggulangi Kejenuhan Siswa pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi di Kota Batu*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I: Drs. H. Basri, MA, Ph.D, dan Pembimbing II, Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd,

---

**Kata Kunci:** Peran Guru, Kejenuhan Belajar, Pembelajaran Daring

Pandemi covid-19 menjadi problematika di dunia pendidikan. Karena adanya Covid-19 ini sekolah harus menerapkan sistem pembelajaran daring. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala dan kekurangan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar. Kendalah tersebut adalah siswa mengalami kejenuhan saat proses pembelajaran. Kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi emosional yang dialami peserta didik ketika merasa lelah, dan jenuh secara mental ataupun fisik sebagai akibat tuntutan pekerjaan atau beban belajar yang meningkat dan tidak ada kemajuan yang dialami seseorang saat proses belajar. Kejenuhan belajar saat pembelajaran daring ini merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap dampak psikologis dan semangat siswa. Maka dari itu untuk menyikapi hal tersebut dibutuhkan peran seorang guru dalam menanggulangi kejenuhan yang dialami oleh siswa.

Penelitian ini sendiri bertujuan untuk 1) mengetahui bentuk kejenuhan siswa dalam pembelajaran daring dimasa pandemi, 2) mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran daring, 3) mengetahui peran guru dalam menanggulangi kejenuhan siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V di tiga sekolah yang ada di Kota Batu, yaitu SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu dan MI Miftahul Ulum Kota Batu. Jenis penelitian merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) bentuk kejenuhan siswa dalam pembelajaran daring dimasa pandemi di Sekolah Dasar Kota Batu terbukti di alami di sekolah tersebut yang disebabkan oleh kelelahan fisik, kelelahan emosional, kelelahan kogniti dan depersionalisasi serta efikasi akademik, 2) diketahui faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar yaitu faktor internal dan eksternal siswa, 3) peran guru dalam menanggulangi kejenuhan belajara siswa yaitu mengubah variasi belajar dengan menggunakan media audio visual, visual, praktikum sesuai dengan materi dan zoom, google classroom sebagai media untuk melatih interaksi siswa dengan teman dan gurunya.

## ABSTRACT

Nurmiati, 2021. The Teacher's Role In Tackling Burnout The Elementary School Student's To Online Learning During The Pandemic In Batu City. Thesis, Masters Study Program for Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Postgraduate at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor I: Drs. H. Basri, MA, Ph.D, and Advisor II, Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd,

---

**Kata Kunci:** *Teacher Role, Burnout, Online Learning*

The COVID-19 pandemic has become a problem in the world of education. Due to Covid-19, schools must implement an online learning system. However, in its implementation there are obstacles and shortcomings in the implementation of online learning for elementary school students. The problem is that students experience boredom during the learning process. Learning saturation is an emotional condition experienced by students when they feel tired, and mentally or physically saturated as a result of increased work demands or learning loads and no progress is experienced by someone during the learning process. The boredom of learning during online learning is something that greatly affects the psychological impact and enthusiasm of students. Therefore, to address this, the role of a teacher is needed in tackling the boredom experienced by students.

This study itself aims to 1) find out the form of student boredom in online learning during a pandemic, 2) find out what factors affect student learning saturation in online learning, 3) find out the role of teachers in overcoming student boredom in online learning during a pandemic. This research was conducted in fifth grade in three schools in Batu City, namely Mojorejo 01 State Elementary School in Batu City, Dadaprejo 01 State Elementary School in Batu City and MI Miftahul Ulum Batu City. This type of research is a case study research with a qualitative approach. Data collection techniques used are participant observation, interviews, questionnaires and documentation. Data analysis techniques used include data condensation, data presentation and drawing conclusions/verification.

The results showed that: 1) the form of student boredom in online learning during the pandemic at the Batu City Elementary School was proven to be experienced at the school which was caused by physical exhaustion, emotional exhaustion, cognitive exhaustion and depersonalization and academic efficacy, 2) known factors that influence saturation learning, namely students' internal and external factors, 3) the teacher's role in overcoming student learning saturation, namely changing learning variations by using audio visual, visual media, practicum according to the material and zoom, google classroom as a medium to train students' interactions with friends and teachers.

## مستخلص البحث

نورمياني ، ٢٠٢١. دور المعلمين في التغلب على إشباع الطلاب في التعلم عبر الإنترنت أثناء فترة الوباء في رسالة الماجستير، قسم تعليم مدرس مدرسة الابتدائية، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم مدينة باتو، المشرف الثاني: د. عيسى نور د. البصري المشرف الأول: الأستاذ الإسلامية الحكومية مالانج.

الكلمات المفتاحي : دور المعلم ، التعلم التشبع ، التعلم عبر الإنترنت

أصبح جائحة COVID-19 مشكلة في عالم التعليم. بسبب Covid-19 ، يجب على المدارس تنفيذ نظام التعلم عبر الإنترنت. ومع ذلك ، في تنفيذه هناك عقبات وأوجه قصور في تنفيذ التعلم عبر الإنترنت لطلاب المدارس الابتدائية. الفرق هو أن الطلاب يعانون من الملل أثناء عملية التعلم. التشبع في التعلم هو حالة عاطفية يمر بها الطلاب عندما يشعرون بالتعب ، ويشعرون عقلياً أو جسدياً نتيجة لزيادة متطلبات العمل أو أعباء التعلم ولا يشهد أي شخص أي تقدم أثناء عملية التعلم. إن ملل التعلم عند التعلم عبر الإنترنت هو أمر يؤثر بشكل كبير على التأثير النفسي وحماس الطلاب. لذلك ، لمعالجة هذا الأمر ، فإن دور المعلم ضروري في معالجة الملل الذي يعاني منه الطلاب.

تهدف هذه الدراسة نفسها إلى (١) اكتشاف شكل ملل الطلاب في التعلم عبر الإنترنت أثناء الوباء ، (٢) معرفة العوامل التي تؤثر على تشبع تعلم الطلاب في التعلم عبر الإنترنت ، (٣) معرفة دور المعلمين في التغلب على ملل الطلاب في التعلم عبر الإنترنت خلال الوباء. تم إجراء هذا البحث في الصف الخامس في ثلاث مدارس في مدينة باتو ، وهي مدرسة موجورينجو 01 الحكومية الابتدائية في مدينة باتو ، ومدرسة دادابريجو 01 الحكومية الابتدائية في مدينة باتو ، ومدينة مي مفتاهول أولوم باتو. هذا النوع من البحث عبارة عن دراسة حالة بحثية ذات نهج نوعي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي مراقبة المشاركين والمقابلات والاستبيانات والتوثيق. تشمل تقنيات تحليل البيانات المستخدمة تكثيف البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج / التحقق.

أظهرت النتائج ما يلي: (١) ثبت أن شكل ملل الطلاب في التعلم عبر الإنترنت أثناء الجائحة في مدرسة مدينة باتو الابتدائية كان من ذوي الخبرة في المدرسة والذي نتج عن الإرهاق الجسدي والإرهاق العاطفي والإرهاق المعرفي وتبدد الشخصية والفعالية الأكاديمية ، (٢) العوامل المعروفة التي تؤثر على التعلم بالتشبع ، وهي العوامل الداخلية والخارجية للطلاب ، (٣) دور المعلم في التغلب على تشبع تعلم الطالب ، أي تغيير اختلافات التعلم باستخدام الوسائط السمعية والبصرية ، والوسائط العملية وفقاً للمادة والتكبير ، وفصول Google الدراسية كوسيلة لتدريب تفاعل الطلاب مع الأصدقاء والمعلمين.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diurutkan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang =  $\text{ā}$

Vokal (i) Panjang =  $\text{ī}$

Vokal (u) Panjang =  $\text{ū}$

### C. Vokal Dipotong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُور = ūr

إِي = ī

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa di pisahkan dari dalam kehidupan manusia. Menurut Undang-Undang, Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Munculnya Corona virus Disease atau yang sering disebut dengan Covid-19 sangat berdampak di dalam kehidupan, sehingga menyebabkan masyarakat Indonesia mengalami ketakutan dan keresahan. Penyebaran virus covid-19 ini muncul sejak awal tahun 2020 dan terjadi di seluruh dunia. Pada awalnya penyebaran virus corona berdampak pada dunia ekonomi, akan tetapi saat ini dampaknya juga dirasakan di dalam dunia pendidikan. Untuk meminimalisir penyebaran virus covid-19 pemerintah dan lembaga pendidikan membuat kebijakan yaitu meliburkan seluruh aktivitas pendidikan dan menghadirkan alternatif lain.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>UUD Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>, diakses 02 Februari 2021.

<sup>2</sup>Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak COVID- 19 Terhadap Implementasi Daring di Sekolah Dasar, (Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.2, No.1, April 2020) h.56, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>, diakses 30 September 2020,h. 57,h. 57

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran dalam rangka mengatasi menyebarnya virus Covid-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Tanggal 09 Maret 2020 Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pencegahan dan Penanganan Corona virus Disease (COVID-19) di Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>3</sup> Kemudian Menteri Pendidikan juga mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan tanggal 24 Maret 2020 Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus disease (COVID-19), dalam Surat Edaran menjelaskan tentang kegiatan belajar dari rumah atau belajar dan mengajar siswa dilakukan secara daring ataupun jarak jauh, dan hal ini dapat memberikan suatu pengalaman yang bermakna bagi siswa, dimana siswa tidak akan terbebani oleh tuntutan kurikulum untuk mencapai kenaikan kelas maupun kelulusan. Pembelajarannya juga lebih difokuskan pada kecakapan hidup tentang pandemi covid-19.<sup>4</sup>

Dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ), banyak model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa saat belajar dari rumah. Dalam hal ini, pemerintah menyediakan berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dan digunakan oleh guru dan siswa. Menurut Arsyad (2011) media pembelajaran online atau sering disebut dengan e-learning merupakan media penunjang

---

<sup>3</sup>Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pencegahan dan Penanganan Corona virus Disease (COVID-19) di Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, [https://drive.google.com/file/d/1DcuNggz4REcY\\_xGkLscfQEFF6KZsgTgL/view](https://drive.google.com/file/d/1DcuNggz4REcY_xGkLscfQEFF6KZsgTgL/view), diakses pada 20 Februari 2021.

<sup>4</sup>Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona virus Disease (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan, <https://drive.google.com/file/d/1ErgYwH0LwyvwV-IQlj08zO2fszNeIXEN/view>, diakses pada 20 februari 2021.

pendidikan dan bukan sebagai media pengganti pendidikan.<sup>5</sup> Pemanfaatan sistem pembelajaran daring merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan memudahkan siswa mengakses materi pembelajaran. Anggit Wicaksono, menjelaskan bahwa beberapa hal yang dapat dilakukan selama pembelajaran daring adalah saling berkomunikasi dan berdiskusi secara online.<sup>6</sup>

Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran daring itu sebenarnya masih banyak hambatan yang dialaminya seperti infrastruktur di beberapa wilayah di Negara Indonesia yaitu wilayah yang tertinggal. Adapun permasalahan yang dimaksud yakni masalah jaringan internet dan ketersediaan listrik. Sehingga sistem belajar mengajar yang dilakukan secara daring menjadi tidak sistematis serta menjadi keluhan bagi para orang tua saat mendampingi anaknya belajar.

Hal tersebut menjadi keluhan bagi orang tua dan siswa terkait pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Menurut Kompas dalam Arifa (2020) “sejak 16 Maret sampai 9 April 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima sekitar 213 pengaduan PJJ baik dari orang tua maupun siswa”. Pengaduan tersebut berkaitan dengan penugasan yang terlalu berat dengan waktu yang singkat, banyak tugas merangkum dan menyalin dari buku, jam belajar masih kaku, keterbatasan kuota untuk pembelajaran daring,

---

<sup>5</sup>Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2011)., 3.

<sup>6</sup>Anggit Wicaksono et al., “Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung” *Jurnal IKRA-ITH Humanior*, Vol 4 No 1 (Maret 2020), 68.

serta sebagian siswa tidak memiliki gadget pribadi sehingga mengalami kesulitan saat melakukan ujian daring.<sup>7</sup>

Sejak pandemi COVID-19 dan sistem belajar dari rumah dilaksanakan, sadar atau tidak sadar, lamanya durasi waktu yang digunakan untuk sekolah daring berakibat pada psikologis peserta didik. Salah satu dampak psikologis yang dialami siswa adalah munculnya learning burnout atau kejenuhan belajar.<sup>8</sup> Kejenuhan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor serta kurangnya interaksi antara guru dan siswa, kemudian pemberian tugas yang berlebihan dapat menurunkan daya tangkap siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Sehingga berimplikasi pada kebosanan siswa dalam belajar dan faktanya, diberbagai media sosial ekspresi kebosanan dan keresahan siswa terkait sekolah daring banyak bertebaran.<sup>9</sup>

Hal tersebut juga dikuatkan oleh survey Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa, sebanyak 58% anak-anak merasa tidak senang saat menjalani proses belajar dari rumah, hal tersebut dikarenakan mereka sulit berinteraksi dengan teman-temannya. 38% anak juga menyatakan bahwa sekolah belum memiliki program yang baik dalam penerapan belajar di rumah.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Arifa, *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan*, 15.

<sup>8</sup>Sri Harnani, efektivitas pembelajaran daring di masa pandemic covid-19, <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>. Di akses tanggal 30 April 2021.

<sup>9</sup>Nelliani, *Pandemic Dan Kejenuhan Belajar Daring*, Guru SMA Negeri 3 Seulimeum, Aceh Jurnal National Network, Aceh Besar, 2021.

<sup>10</sup>Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republic Indonesia, *Mendengar Suara Anak Indonesia Tentang Covid-19 Melalui Survei AADC-*

Selain itu, kejenuhan belajar juga dibuktikan dengan Survei yang dilakukan oleh UNICEF dari 18 hingga 29 Mei 2020 dan 5 hingga 8 Juni 2020 melalui kanal U-Report yang terdiri dari SMS, WhatsApp, dan Facebook Messenger, menerima lebih dari 4.000 tanggapan dari siswa di 34 provinsi. Peserta ditanyai serangkaian pertanyaan tentang bagaimana mereka menjalani pembelajaran jarak jauh. Hasil survei menunjukkan bahwa siswa sangat ingin kembali ke sekolah: sekitar 66% mengatakan mereka merasa tidak nyaman belajar dari rumah dan 87% mengatakan mereka ingin segera kembali ke sekolah.<sup>11</sup>

Kemudian survei yang dilakukan oleh komisi perlindungan anak Indonesia mengenai para siswa yang burnout saat belajar jarak jauh dari 20 provinsi dan 54 kabupaten/kota, melibatkan 1.700 responden. Hasil yang didapatkan berupa 73,2% siswa yang terbebani dengan tugas yang diberikan, kemudian 77,8% siswa kelebihan mengerjakan tumpukan tugas yang dituntut guru dikerjakan dalam waktu singkat sehingga banyak siswa yang stress, bournut.<sup>12</sup>

Kejenuhan belajar itu sendiri menurut Pines dan Aronson (dalam sutjipto, 2001) merupakan kondisi emosional yang dialami peserta didik ketika merasa lelah, dan jenuh secara mental ataupun fisik sebagai akibat tuntutan pekerjaan atau beban belajar yang meningkat dan tidak ada kemajuan. Timbulnya kelelahan ini karena perasaan bersalah, tidak berdaya, tidak ada harapan, kesedihan yang

---

19,<https://www.kemenppa.go.id/index.php/page/read/29/2638/mendengar-suara-anak-indonesia-tentang-covid-19-melalui-survei-aadc-19>.Diakses tanggal 27 februari 2021.

<sup>11</sup>“Indonesia: Survei terbaru menunjukkan bagaimana siswa belajar dari rumah: Hampir 9 dari 10 responden mengatakan mereka ingin segera kembali ke sekolah”,<https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/indonesia-survei-terbaru-menunjukkan-bagaimana-siswa-belajar-dari-rumah>, diakses tanggal 25 februari 2021.

<sup>12</sup>Reja Hidayat, “Stres, Burnout, Jenuh: Problem Siswa Belajar Daring Selama COVID-19”, <https://tirto.id/stres-burnout-jenuh-problem-siswa-belajar-daring-selama-covid-19-f3ZZ>, diakses tanggal 25 februari 2021.

mendalam yang secara terus-menerus menghasilkan perasaan tidak nyaman yang pada gilirannya meningkatkan rasa kesal, kelelahan fisik, kelelahan mental dan emosional. Pada kasus-kasus tertentu, kejenuhan belajar dapat menyebabkan stress berat dan berpotensi memicu depresi dan usaha bunuh diri.<sup>13</sup>

Sedangkan Muhibbin Syah sendiri menyatakan bahwa Kejenuhan yang di alami siswa dapat menyebabkan usaha belajar yang dilakukan sia-sia yang disebabkan suatu akal yang tidak bekerja sebagaimana mestinya dalam memproses item-item informasi atau pengalaman yang baru diperoleh. Faktor yang dapat menyebabkan siswa mengalami kejenuhan dalam belajar, seperti apabila siswa telah kehilangan motivasi dan konsolidasi yang merupakan salah satu tingkat keterampilan yang selanjutnya, maka siswa tersebut telah mengalami kejenuhan yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Sedangkan salah satu contoh faktor kejenuhan yang berasal dari luar yaitu siswa berada dalam situasi kompetitif yang ketat dan menuntut kerja intelektual yang berat.<sup>14</sup> Hal tersebut dibuktikan oleh beberapa orang yang dalam kondisi tersebut sebagai berikut.

Kejenuhan yang dialami oleh Dhiya Rafidah, remaja 17 tahun dari Nganjuk, Jawa Timur. Setelah sekolah menerapkan belajar daring sejak pertengahan Maret 2020. Sejak itu ia mulai sering terserap melihat layar ponsel, bisa sampai enam jam, setiap Senin sampai Jumat, demi mengikuti proses belajar melalui Google Classroom, WhatsApp, dan aplikasi lain yang disediakan

---

<sup>13</sup>Sutjipto, *Burnout, Studi Mengungkap Psikologi Dunia Kerja*. Semarang; Gi Gema Insani Offset, 2001.<http://http://jamal%20abdul%20nasir.webs.com/belajARBurnout.htm>. Diakses tanggal 25 februari 2021.

<sup>14</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 165.

sekolahnya. Dyah juga mudah mengalami rasa jenuh karena interaksi dalam Kelas daring yang minim dan penjabaran guru yang monoton serta tugas-tugas sekolah yang menumpuk setiap hari.<sup>15</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka kejenuhan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 bisa diakibatkan dari adanya tuntutan bagi peserta didik untuk selalu mematuhi aturan-aturan dalam pembelajaran daring. Selain itu rasa bosan yang dirasakan siswa itu juga bisa dikarenakan sistem pembelajaran yang terlalu monoton, kurang bervariasi dan tidak bisa berinteraksi secara langsung dengan teman dan guru.<sup>16</sup>

Hal ini menjadi tantangan yang selalu dihadapi oleh guru. Peran guru sangatlah penting dalam mengatasi kejenuhan belajar yang dialami siswa. Menurut Usman (2006:4) peran guru merupakan terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya. Guru harus memberikan penanganan khusus dan perhatian yang lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dibandingkan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam belajar.<sup>17</sup>

Karena salah satu peran seorang guru adalah harus bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi anak didiknya. Peranan seorang pendidik menurut Ki Hajar Dewantara adalah pendidik memiliki peranan seperti berikut ini, Ingarso

---

<sup>15</sup>Reja hidayat, stress, burnout, jenuh: problem siswa belajar daring selama covid-19.

<sup>16</sup>Ruci Pawicara Dan Maharani Conilie, "Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi Iain Jember Di Tengah Pandemi Covid-19", *Alveoli; Jurnal Pendidikan Biologi*, 1,1, (2020), 30.

<sup>17</sup>Moh.Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional*, 7

sung tuladha (jika di depan menjadi contoh), ing madya mangun karsa (Jika ditengah membangkitkan hasrat untuk belajar), tut wuri handayani (Jika ada dibelakang memberi dorongan). Selain peranan pendidik seperti di atas, pendidik di tuntutan pula dengan beberapa persyaratan, yaitu : menguasai bahan yang akan diajarkan, memiliki kemampuan untuk mengajar, dapat merencanakan dan mengevaluasi suatu program atau unit pelajaran dan mempunyai minat untuk mengerjakan ilmunya.<sup>18</sup>

Maka dari itu seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengolah materi agar siswa mempunyai minat untuk belajar. Khususnya dalam proses pembelajaran online ini durasi yang cukup panjang setiap harinya dan dibarengi dengan mata pelajaran yang cukup banyak akan berat diterima oleh memori sehingga siswa akan cepat merasa bosan. Karena bosan dan keletihan yang dapat menyebabkan siswa kehilangan motivasi dan malas untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Slameto (dalam Dhian K, 2016) yang mengatakan bahwa berhasil atau tidaknya mencapai tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan siswa sebagai peserta didik.<sup>19</sup> Sehingga pembelajaran daring ini menjadi hal yang menantang bagi anak-anak serta guru dan mengakibatkan tekanan psikologis bagi siswa. Tekanan psikologis yang dirasakan yaitu anak-anak tidak bisa belajar

---

<sup>18</sup>Ki Hadjar Dewantara, Pendidikan, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2011), cet. 4, h. 20.

<sup>19</sup>Dhian K, A, "Identifikasih Kesulitan Belajar Pada Siswa" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3, 5*, (2016), 169.

bermain bersama teman-temannya sehingga mereka merasah kesepian, dan mudah bosan.<sup>20</sup>

Kondisi dilapangan saat ini terkait kejenuhan belajar yang dialami siswa di SDN Mojorejo 01 Kota Batu tidak terlepas dari pengaruh kasus Covid-19 yang kian meningkat sehingga berdampak pada kejenuhan siswa. Kejenuhan siswa bukan hanya dialami oleh satu sekolah saja. Namun, hampir semua sekolah dari tingkat sekolah dasar hingga menengah atas mengalami hal tersebut. SDN Dadaprejo 01 Kota Batu dan MI Miftahul Ulum Kota Batu juga mengalami hal demikian. Kejenuhan yang dialami siswa-siawi disekolah tersebut menyebabkan hasil belajar dari mereka mengalami penurunan. Hal tersebut diperoleh setelah berbincang-bincang dengan beberapa guru kelas V dan guru bidang studi lainnya, serta pengatan sendiri setelah mengikuti proses pembelajaran melalui aplikasi Zoom. Peneliti melihat adanya kejenuhan yang dialami siswa saat proses pembelajaran ditandai dengan beberapa siswa yang tidak fokus dengan penjelasan guru saat memberi materi, siswa yang terlihat melamun dan mengantuk serta lesu. Sehingga menyebabkan siswa tidak memahami penjelasan dari guru. Selain dari pada itu guru juga seringkali mendapatkan keluhan dari orang tua siswa yang merasa anaknya susah diarahkan untuk mengikuti proses pembelajaran dan juga siswa yang sering telat mengumpulkan tugas. Maka kejenuhan belajar ini merupakan kondisi peserta didik yang mengalami hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran daring, penyebab utamanya bisa berasal

---

<sup>20</sup>Putu rahayu ujianti dan dewa ayu puteri handayani, anak-anak bosan belajar daring saat pandemic, covid-19, <http://fip.undiksha.ac.id/anak-anak-bosan-belajar-daring-saat-pandemi-covid-19-simak-tipsnya-dari-psikolog-undiksha/>, diakses tanggal 27 februari 2020.

dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa, dan berbagai jenis kesulitan belajar yang dialami siswa.

Maka dari itu penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena beberapa hal. *Pertama*, kejenuhan belajar merupakan masalah yang sering dialami peserta didik dalam proses pembelajaran. Kejenuhan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran dapat membuat peserta didik merasa bahwa usahanya tidak ada artinya. Peserta didik yang mengalami kejenuhan tidak dapat bekerja seperti yang diharapkan ketika mengolah informasi baru atau pengalaman baru, seolah-olah kemajuan belajarnya tidak membuahkan hasil.<sup>21</sup> *Kedua*, rendahnya semangat belajar siswa serta daya tangkap siswa di MI/SD dalam memahami materi, ini di menyebabkan siswa mudah jenuh dan bosan saat belajar. Hal tersebut menjadi hambatan bagi siswa untuk melakukan proses pembelajaran. Karena dalam melakukan proses pembelajaran siswa harus mempunyai minat yang tinggi khususnya pada kondisi daring, dan menentukan arah agar tercapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.<sup>22</sup>

*Ketiga*, siswa yang mengalami kejenuhan belajar merupakan masalah yang harus ditangani oleh seorang guru, sehingga penting bagi guru untuk memberikan motivasi serta semangat pada siswa untuk selalu maubelajar. Seorang guru harus mengetahui fungsi dan kedudukannya sebagai guru handal yang selalu memberikan mendorong pada siswa untuk berkembang sebagai salah satu wujud

---

<sup>21</sup>Wahyuli, R., & Ifdil, I. (2020). Perbedaan Kejenuhan Belajar Siswa Full Day School Dan Non Full Day School. Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia, 4(3), 107. <https://doi.org/10.24036/4.34380>

<sup>22</sup>Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," Lantanida Journal 5, no. 2 (2017), 176.

dan sikap serta ketidak puasan terhadap pendidikan. Selain itu juga seorang guru harus tau dan peka terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta kreatifitas dan inisiatif guru harus didorong untuk memanfaatkan kemampuannya sebagai guru professional di bidang pembelajaran.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian diatas perlu adanya penelitian Berdasarkan uraian diatas perlu adanya penelitian "Peran Guru Dalam Menanggulangi Kejenuhan Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi di Sekolah Dasar Kota Batu".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini ingin meneliti strategi guru dalam menanggulangi kejenuhan siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi di kota Batu. Adapun fokus yang akan digunakan untuk menjawab beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kejenuhan siswa dalam pembelajaran daring dimasa pandemi di Sekolah Dasar Kota Batu?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran daring di Sekolah Dasar Kota Batu?
3. Apa peran guru dalam menanggulangi kejenuhan siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi di Sekolah Dasar Kota Batu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka peneliti menetapkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

---

<sup>23</sup>Yuningsih, D., & Dianasari, D. (2019). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penciptaan Lagu-Lagu Sains Kreatif Oleh Guru. *Jurnal PGSD*, 5(2), 14. <https://doi.org/10.32534/JPS.V5I2.743>

1. Untuk mengetahui bentuk kejenuhan siswa dalam pembelajaran daring dimasa pandemi di Sekolah Dasar Kota Batu.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran daring di Sekolah Dasar Kota Batu.
3. Untuk mengetahui peran guru dalam menanggulangi kejenuhan siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi di Sekolah Dasar Kota Batu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan solusi kemasyarakatan dan diharapkan mampu memberikan solusi pada tenaga pendidikan dalam menanggulangi kejenuhan siswa pada saat pembelajaran daring.

##### **2. Secara praktis**

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan kejenuhan siswa pada pembelajaran daring.
- b. Bagi anak, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar pada masa pandemi ini.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan cara mengajar guru, agar siswa tidak jenuh dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan rujukan baru apabila hendak melakukan penelitian yang berkaitan dengan peran guru dalam menanggulangi kejenuhan siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi.

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian ini menjelaskan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti diantara penelitian-penelitian yang sebelumnya, hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian yang diteliti. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara kajian yang diteliti dengan penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini akan disajikan dalam bentuk table yakni sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fadila Nawang Utami, pada Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 april 2020 dengan judul Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. Dalam proses pembelajaran di sekolah baik guru maupun siswa, pasti mengharapkan agar mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana peserta didik mengalami hambatan/gangguan dalam proses pembelajaran, penyebab bisa berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa, dan ada berbagai jenis kesulitan belajar itu sendiri. Hal ini menjadi tantangan yang selalu dihadapi oleh guru. Guru turut berperan membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa, peran guru sangat diperlukan oleh peserta didik.

Kedua, penelitian yang dilakukan Abdul Hamid dan Wahyuni, pada Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Volume 17, No. 1, Bulan Januari-Juni 2020 dengan

judul Peran Guru IPS Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala. Penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada siswa pada kelas VIII yang sering mengalami kejenuhan dalam belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi anak tersebut memiliki kejenuhan belajar adalah; 1) faktor internal, yaitu mudahnya anak mengalami mental individu yang ada dalam diri anak sendiri terdapat masalah yang sangat mendasar yang dapat mengganggu proses belajar siswa. 2) faktor eksternal (guru dan siswa), guru juga sangat berpengaruh terjadinya kejenuhan dalam belajar siswa, tentu guru harus diakui penyebab terjadinya kejenuhan belajar siswa seperti; metode tidak variatif, kurang pengelolaan kelas dan belajar diluar kelas.

Ketiga, penelitian tesis oleh Desi Ekayanti yang berjudul Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Taman Muda Ibu Pewiyatan dan SDIT Salsabila 3 Banguntapan, Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) tidak ada perbedaan tingkat kejenuhan belajar yang signifikan antara siswa SD dan SDIT. Dibuktikan dengan nilai kolmogorov hitung sebesar 0,132, sedangkan nilai Kolmogorov Smirnov tabel dengan dengan df: ( ;n) sebesar 0,426 dan dengan tingkat signifikan sebesar 0,994. Maka nilai kolmogorov hitung = 0,132 dengan Sig > (sig. 0,994 > 0,05) nilai Sig lebih besar dari alpha. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kejenuhan belajar yang signifikan antara siswa SD dan SDIT. (2) faktor penyebab kejenuhan belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa dikarenakan adanya kelelahan pada fisik dan kelelahan mental yang diakibatkan dari aktivitas

kegiatan sekolah yang padat. Siswa mendapat waktu istirahat yang minim dan kurang bisa mengatasi kejenuhan yang mereka alami karena rasa jenuh dan lelah muncul dengan sendirinya. Faktor yang berasal dari luar yang menyebabkan kejenuhan dari siswa dikarenakan kondisi dan suasana belajar yang kurang mendukung, melakukan aktivitas rutin yang sama setiap hari dan belajar dikelas terlalu lama sehingga peserta didik mudah merasa bosan.

Keempat, penelitian oleh Laras Kristia Ningsih yang berjudul Kejenuhan Belajar Masa Pandemi Covid-19 Siswa Smta di Kedungwungu Indramayu. penelitian ini menunjukkan bahwa kejenuhan belajar masa pandemi Covid-19 terjadi karena beberapa faktor antara lain: (1) siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disebabkan oleh metode pembelajaran guru yang kurang bervariasi, (2) banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, (3) tidak ada teman belajar ketika pembelajaran jarak jauh, (4) berkurangnya konsentrasi ketika belajar karena terlalu lama menatap layar handphone, (5) keterbatasan kuota dan (6) lingkungan yang kurang mendukung.

Kelima, penelitian oleh Ricka Handayani pada Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan, Volume 2 Nomor 2 (2020) dengan judul Implementasi Fungsi Manajemen dalam Mengelola Kejenuhan Belajar Daring di Tengah Pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak keluhan dari mahasiswa yang merasa jenuh dan bosan akan pembelajaran daring. Banyak dari mereka yang belum menyadari kebaikan dari pelaksanaan pembelajaran daring. Hal tersebut bisa dilihat bahwa 28,6% mahasiswa yang menjawab tidak mengimplementasikan fungsi manajemen dalam

mengelola kejenuhan belajar daring, 55,4% menjawab kadang-kadang mengimplementasikan, 8,9% menjawab mungkin mengimplementasikan, dan 7,1% menjawab mengimplementasikan fungsi manajemen dalam mengelola kejenuhan belajar daring. Artinya lebih banyak yang tidak mengimplementasikan fungsi manajemen dalam mengelola kejenuhan belajar daring.

**Table 1.1**  
Orisinalitas penelitian

No.	Nama peneliti, tahun Judul peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Fadila Nawang Utami, 2020, Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD.	<ul style="list-style-type: none"> <li>) Membahas tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar</li> <li>) Fokusnya pada siswa SD.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>) Jenis penelitian studi pustaka</li> <li>) Objeknya pada pembelajaran daring.</li> </ul>	Objek penelitian yaitu menanggulangi kejenuhan siswa yang di fokuskan pada masa pandemi.
2.	Abdul Hamid dan Wahyuni, 2020, Peran Guru IPS Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala.	<ul style="list-style-type: none"> <li>) Jenis penelitian deskriptif kualitatif.</li> <li>) Membahas tentang peran guru dalam mengatasi kejenuhan belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>) Fokus penelitian peran guru IPS</li> <li>) Penelitian di tujuhkan pada siswa SMP kelas.</li> </ul>	Berfokus pada peran guru dalam penanggulangan kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran daring.
3.	Desi Ekayanti, 2019, Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Taman Muda Ibu Pewiyatan dan SDIT Salsabila 3 Banguntapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>) Membahas tentang kejenuhan belajar siswa.</li> <li>) Penelitian dilakukan pada tingkat Sekolah Dasar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>) Jenis penelitian dengan koperatif. pendekatan kuantitatif.</li> <li>) Tujuannya pada penguatan pendidikan karakter.</li> </ul>	Penanggulangan kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran daring.

4.	Laras Kristia Ningsih, 2020, Kejenuhan Belajar Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMTA di Kedungwungu Indramayu	<ul style="list-style-type: none"> <li>) Membahas tentang kejenuhan belajar pada masa pandemi</li> <li>) Menggunakan pendekatan kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>) Jenis penelitian etnografi.</li> <li>) Ditujuhkan pada siswa SMTA</li> <li>) Penanggulangan kejenuhan belajar yang dialami siswa.</li> </ul>	Peran guru dalam menanggulangi kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran daring di tingkat sekolah dasar.
5.	Ricka Handayani, 2020, Implementasi Fungsi Manajemen dalam Mengelola Kejenuhan Belajar Daring di Tengah Pandemi Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> <li>) Membahas tentang Kejenuhan belajar daring di masa Pandemi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>) Objek penelitian deskriptif kuantitatif.</li> <li>) Fokusnya pada implementasi fungsi manajemen dan pengelolaan kejenuhan belajar.</li> <li>) Menanggulangi kejenuhan belajar siswa Sekolah Dasar.</li> </ul>	Berfokus pada peran guru dalam menanggulangi kejenuhan belajar siswa saat pembelajaran daring di masa pandemi pada tingkat Sekolah Dasar.

Dari table tersebut telah digambarkan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian yang berkaitan dengan menanggulangi kejenuhan belajar siswa baik di tingkat sekolah dasar maupun tingkat menengah atas dengan objek penelitian yang beragam serta metode penelitian yang berbeda sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang peran guru dalam menanggulangi kejenuhan belajar siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi di kota batu, menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian multisitus

## **F. Definisi Istilah**

Penulis menjelaskan dan memberikan jabaran mengenai beberapa istilah yang ada pada judul untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan berbagai pihak yang membaca tulisan ini.

### **1. Peran guru**

Dapat diartikan sebagai seseorang yang mempunyai peran dalam mendidik, mengajar dan melatih seorang siswa di dalam kelas dan juga sebagai sumber informasi, motivasi bagi siswa, serta penyedia materi pada pembelajaran. Indikator dalam peran guru. Menurut Wardani, peran guru sebagai pendidik adalah membimbing, mengajar, dan melatih.

### **2. Kejenuhan siswa**

Kejenuhan siswa merupakan dimana kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa enggan, lesu, tidak bersemangat atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar. Pada penelitian ini kejenuhan siswa terdiri dari empat indikator diantaranya (a) kelelahan emosi, (b) kelelahan fisik, dan (c) kelelahan kognitif. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket.

### **3. Pembelajaran daring**

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara tidak tatap muka yang bisa diakses dengan

menggunakan aplikasi yang terkoneksi pada jaringan internet atau network. Dalam pembelajaran daring ini digunakan aplikasi Zoom dan WhatsApp.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teoritik

##### 1. Kejenuhan belajar siswa

###### a. Pengertian Kejenuhan belajar

Menurut Al-Qawiy (2004), Kejenuhan adalah tekanan sangat mendalam yang sudah sampai titik jenuh. Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.<sup>24</sup>

Menurut Cross dalam bukunya *The Psychology of Learning*, kelelahan pesertadidik dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yakni kelelahan indera peserta didik, kelelahan fisik peserta didik, kelelahan mental peserta didik. Kelelahan fisik dan kelelahan indera dalam hal ini mata dan telinga pada umumnya dapat dikurangi atau di hilangkan lebih mudah setelah peserta didik beristirahat cukup terutama tidur nyenyak dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang cukup bergizi. Sebaliknya, kelelahan mental tak dapat diatasi dengan cara sederhana cara mengatasi kelelahan-kelelahan lainnya. Itulah sebabnya, kelelahan mental

---

<sup>24</sup>SyaifulBahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 12.

dipandang sebagai faktor utama penyebab munculnya kejenuhan belajar.<sup>25</sup>

Kejenuhan belajar itu sendiri merupakan kondisi emosional ketika seseorang merasa lelah dengan tuntutan yang ada, kelelahan ini dapat berupa kelelahan fisik ataupun kelelahan mental (Pines & Aronson, 1988). Seringkali kelelahan belajar siswa didasarkan pada kelelahan siswa dalam proses belajar mereka yang disebabkan oleh tekanan akademis, pekerjaan rumah yang berlebihan, atau faktor psikologis individu lainnya seperti kelelahan emosional, sikap negatif, dan fenomena pencapaian pribadi yang rendah (Lin & Huang, 2012). Berdasarkan pengertian yang disampaikan oleh para ahli burnout diidentikkan dengan kata kelelahan yang dialami oleh individu yang berdampak pada kekurangan konsentrasi dan rasa ketertarikan pada satu aktivitas sehingga membuat siswa tidak tertarik dengan proses belajar.<sup>26</sup>

Ketidakberhasilan proses belajar belajar siswa membuat siswa merasa bahwa hal-hal yang dilakukannya selama ini merupakan tindakan sia-sia. Hal ini akan mengakibatkan siswa merasa bosan dengan kegiatan belajar yang dilakukan selama ini.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan , 166.

<sup>26</sup>R. Lance Hogan and Mark A. McKnight, "Exploring Burnout Among University Online Instructors: An Initial Investigation," *Internet and Higher Education*, 10 (2007), 118.

<sup>27</sup>Christina Maslach And Susan E. Jackson, "The Measurement Of Experienced Burnout," *Journal Of Occupational Behaviour*. Vol. 2, (1981), 99-113.

Berdasarkan hal diatas peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kejenuhan belajar adalah kondisi emosional dan mental yang mengalami kelelahan yang sangat pada saat belajar, sehingga ia merasa lesuh dan susah memahami materi maupun informasi. Hal itu dapat disebabkan karena rentang waktu yang digunakan pada saat belajar relative cukup lama.

#### **b. Bentuk-bentuk Kejenuhan Siswa**

Bentuk dari kejenuhan belajar terdiri dari kelelahan fisik, emosi dan kognitif (Schaufeli, Maslach, & Marek, 2017).

1. Kelelahan fisik dicirikan ketika perasaan seseorang yang lelah disebabkan oleh ketegangan yang berlebihan (Schaufeli et al., 2017). Anak yang memiliki kelelahan pikiran sering menunjukkan beberapa gejala seperti: ada anak yang tidak bersedia mengajarkan tugas (PR), tidak bisa berkonsentrasi, hilangnya daya ingat, dan cepat lupa dengan pelajaran.
2. Kelelahan emosional merupakan sindrom yang paling utama terjadi. Kelelahan ditandai dengan perasaan frustrasi, mudah tersinggung, putus asa, suka marah, tertekan, gelisah, apatis terhadap pelajaran, terbebani oleh pelajaran, bosan, dan perasaan tidak ingin menolong.

Selain itu lelah emosi Secara umum siswa mengalami kelelahan secara emosional, sikap atau perasaan yang dirasakan misalnya kurangnya antusias pada belajarnya dan mereka merasa

lelah, nerves, dan merasa frustrasi, serta mereka tidak dapat memfokuskan perhatiannya pada belajar.<sup>28</sup>

3. kelelahan kognitif dicirikan dengan perilaku tidak konsentrasi yang ditunjukkan oleh seseorang karena tugas berlebihan. Anak yang memiliki kelelahan maka itu tidak mendatangkan hasil, Individu yang mengalami kejenuhan dalam waktu tertentu akan menyebabkan hasil belajar yang dicapai tidak akan maksimal.<sup>29</sup>

Kejenuhan belajar bisa melanda siapapun, baik siswa dari segi tingkatan (SD, SMP dan SMA).Kejenuhan belajar terjadi ketika siswa mengalami kelelahan emosionalnya, merasa sinis, serta terjadi sesuatu pada efikasi akademiknya.Untuk mengetahui kejenuhan belajar siswa, maka perlu diketahui indikator dari kejenuhan belajar itu sendiri. Adapun indikator dari kejenuhan belajar siswa ialah sebagai berikut:

- a. Lelah emosi

Secara umum siswa mengalami kelelahan secara emosional, sikap atau perasaan yang dirasakan misalnya kurangnya antusias pada belajarnya dan mereka merasa lelah, nerves, dan merasa frustrasi, serta mereka tidak dapat memfokuskan perhatiannya pada

---

<sup>28</sup>Weidong Wu, “Study on College Students’ Learning Burnout”, *Asian Social Science*”, Vol.6, 3 (2010), 132.

<sup>29</sup>Permata Sari dan Farid Imam Kholidin (eds.), *Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandar Lampung*, *Journal of Guidance and Counseling Inspiration (JGCI)*, Vol. 01, No. 01 (2020), 47.

belajar. Perasaan siswa pun berada pada taraf kelelahan yang amat-sangat.<sup>30</sup>

b. Depersonalisasi atau sinis

Depersonalisasi dapat dikatakan sebagai kurangnya humanisasi. Artinya, siswa sering memperlakukan orang lain dengan kurang menyenangkan, tidak percaya terhadap orang lain, tidak memedulikan yang lainnya atau cenderung memandang remeh terhadap sesuatu.<sup>31</sup>

c. Efikasi Akademik

Efikasi akademik yang dimaksud ialah pencapaian belajar siswa. Siswa dalam keadaan normal, ia akan percaya bahwa dirinya bisa, dirinya mampu untuk berprestasi. Selain itu mereka juga dapat mengambil manfaat dari proses belajarnya, serta tahu apa yang seharusnya ia lakukan dalam proses belajarnya. Sementara siswa yang mengalami kejenuhan belajar diindikasikan dengan perasaan pesimis siswa akan manfaat dari belajar, berprestasi rendah, bahkan merasadirinya sebagai siswa yang kurang kompeten.<sup>32</sup>

Dengan demikian berdasarkan 2 (Dua) pendapat yakni Schaufeli, Maslach, & Marek serta pendapat dari Weidong Wu, maka bentuk-bentuk kejenuhan belajar ada 5 (Lima) yaitu:

---

<sup>30</sup>Weidong Wu, "Study on College Students' Learning Burnout", 132.

<sup>31</sup>Weidong Wu, "Study on College Students' Learning Burnout", 132.

<sup>32</sup>Weidong Wu, "Study on College Students' Learning Burnout", 132.

kelelahan fisik, kelelahan emosional, kelelahan kognitif, depersonalisasi atau sinis dan efikasi akademik.

**Tabel 2.1**  
Indikator Kelelahan Belajar

No.	Bentuk Kelelahan	Indikator Kelelahan
1.	Kelelahan fisik	a. Tidak mengerjakan tugas b. Daya ingat yang lemah c. Cepat lupa.
2.	Kelelahan emosional	a. perasaan frustrasi b. mudah tersinggung c. putus asa d. suka marah e. tertekan f. gelisah g. apatis h. bosan i. terbebani dengan pelajaran
3.	Kelelahan kognitif	a. Tidak berkonsentrasi b. Tugas yang berlebihan c. Tidak mendapatkan hasil yang memuaskan.
4.	Depersonalisasi atau sinis	a. Memperlakukan orang lain dengan kurang menyenangkan b. Tidak percaya dengan orang lain c. Tidak peduli dengan orang lain d. Memandang remeh sesuatu.
5.	Efikasi Akademik	a. Perasaan pesimis siswa b. Prestasi rendah c. Merasa dirinya siswa yang kurang kompeten

**c. Faktor-faktor kelelahan belajar**

Faktor yang menjadi penyebab dalam kelelahan belajar, yaitu: metode pembelajaran yang digunakan guru tidak disukai oleh peserta didik, media pembelajaran yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran, terlalu banyak hafalan, tugas-tugas (PR), dan tekanan

dari mata pelajaran dari guru lainnya, serta saat mengajar guru terlalu monoton kepada peserta didik tanpa adanya relaksasi dalam belajar sehingga peserta didik cepat merasa bosan dan tidak bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>33</sup>

Menurut Chaplin (dalam Muhibbin Syah, 2011) membagi faktor kejenuhan belajar yang berasal dari luar dan dari dalam. Kejenuhan belajar yang berasal dari luar diri siswa adalah ketika siswa berada pada situasi kompetitif yang ketat dan menuntut kerja intelek yang berat. Dalam durasi jam belajar yang cukup panjang setiap harinya dan dibarengi dengan mata pelajaran yang cukup banyak dan cukup berat diterima oleh memori siswa dapat menyebabkan proses belajar sampai pada batas kemampuan siswa. Selanjutnya kejenuhan belajar yang berasal dari dalam diri siswa adalah ketika siswa bosan dan keletihan. Keletihan yang dialami oleh siswa dapat menyebabkan kebosanan dan siswa dapat kehilangan motivasi serta malas untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan.<sup>34</sup>

Menurut Nana Syaodih (Slameto, 2003), faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar yang dialami siswa bersumber dari dua faktor yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar):

---

<sup>33</sup>A. Damayanti, A. Suradika & T. B. Asmas, *Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui Aplikasi ICANDO pada Siswa Kelas I SDN Pondok Pinang 08 Pagi*, Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit> E-ISSN: 2745-6080

<sup>34</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi (Cet. XI; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 163.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa yang sedang melalui proses belajar. Faktor internal meliputi faktor fisik dan faktor psikis.

- 1) Faktor fisik atau jasmani dipengaruhi oleh pola kesehatan anak misalnya pemenuhan gizi dalam asupan makanannya. Gangguan pada otak, gangguan panca indera (mata dan telinga) maupun cacat fisik juga mempengaruhi kesulitan belajar anak.
- 2) Faktor psikis disebabkan oleh kepribadian siswa yang berbeda-beda sehingga sifat mereka juga mempengaruhi hasil belajar. Gangguan psikis dapat berupa gangguan intelegensi pada anak dan perhatian guru yang tidak menyeluruh sehingga akan memicu kesulitan belajar pada anak.<sup>35</sup>

b. Faktor eksternal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal di luar individu yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

- 1) Kondisi keluarga adalah faktor penting dalam menciptakan kenyamanan belajar pada siswa. Keluarga yang harmonis dan sadar akan pentingnya pendidikan bagi anaknya pasti

---

<sup>35</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. IV, 64-66.

mampu menciptakan suasana tenang sehingga anak dapat konsentrasi belajar dan menjadi motivator utama agar anak dapat meraih prestasi. Sebaliknya, apabila keadaan keluarga tidak harmonis maka membuat perhatian anak terpecah belah dan sulit mendapatkan ketenangan saat belajar di rumah.

- 2) Suasana sekolah yang tidak ideal menyebabkan kesulitan belajar pada siswa, misalnya guru yang lebih memperhatikan siswanya yang berprestasi dan aktif di kelas sehingga mengabaikan siswa yang lainnya. Hal ini dapat menimbulkan kecemburuan sosial dalam belajar.
- 3) Kondisi sarana prasarana yang kurang memadai juga menjadi pemicu kesulitan belajar siswa yang mengakibatkan penyampaian pelajaran kurang efektif dan inovatif.
- 4) Kondisi masyarakat berpengaruh terhadap perkembangan sosial siswa, sebab lingkungan pergaulan sangat mempengaruhi moralitas siswa.<sup>36</sup>

## **2. Peran guru**

### **a. Pengertian peran guru**

Menurut Usman, peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi

---

<sup>36</sup>Adib Minarrohman, *Faktor Penyebab Dan Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem Sleman*, jurnal pendidikan agama Islam (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga library, 2018), 14-15.

tertentu, serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya. Bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru harus memberikan penanganan khusus dan perhatian yang lebih dibandingkan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam belajar.<sup>37</sup>

Guru merupakan peran yang sangat penting dalam pendidikan disekolah, masa depan anak didik banyak tergantung kepada bagaimana guru mengajar. Di dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>38</sup> Guru harus memposisikan diri secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang tengah berkembang serta tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendunia. Guru memiliki tanggung jawab untuk membawa peserta didik mencapai cita-cita yang diinginkan.

Peran guru sangatlah penting dalam mengajar dan mendidik siswanya. Seperti guru yang lain, guru SD juga adalah tenaga pendidik. Secara sederhana, peran guru sebagai pendidik adalah membimbing,

---

<sup>37</sup>Moh.Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional*, 7.

<sup>38</sup>Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

mengajar, dan melatih (Wardani 2007.www.gurukelas.com) dalam (Zulfiati, 2014).<sup>39</sup>

#### 1) Peran sebagai pembimbing

Guru dalam arti tradisi jawa merupakan akronim dari “digugu lan ditiru”. guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Sehingga untuk menjadi sosok pembimbing, seorang guru harus mampu memberikan teladan yang baik menjadi panutan yang dapat digugu dan ditiru oleh siswanya. Bukan hanya bertanggung jawab mengajar mata pelajaran tetapi juga mendidik moral, etika, dan karakter siswa. Sebagai sosok pembimbing, guru dituntut memiliki kemampuan profesional dalam menguasai dan melaksanakan teknik-teknik bimbingan.<sup>40</sup>

#### 2) Peran sebagai pengajar

Peran guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Di antara peran dan fungsi guru tersebut adalah sebagai berikut: 1) Sebagian pendidik dan pengajar, 2) Sebagai anggota

---

<sup>39</sup>Fadila Nawang Utami, *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2, No 1, April 2020. 96.

<sup>40</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 41.

masyarakat, 3) Sebagai pemimpin, 4) Sebagai administrator, 5) Sebagai pengelola pembelajaran.<sup>41</sup>

### 3) Peran sebagai pelatih

Peran guru SD yang utama adalah sebagai pengajar yang mendidik. Peran sebagai pelatih biasanya tidak terlalu dituntut, karena peran tersebut lebih banyak dilakukan oleh guru dengan siswa yang telah dewasa. Siswa SD banyak memerlukan bimbingan dan pengajaran dari guru.<sup>42</sup>

## b. Fungsi-fungsi Seorang Guru

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain.<sup>43</sup>

Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Di antara peran dan fungsi guru tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Sebagai pendidik dan pengajar; bahwa setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai

---

<sup>41</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 67.

<sup>42</sup>Fadila Nawang Utami, *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD*, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 2, No 1, April 2020. 96.

<sup>43</sup>Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, 29.

semua itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.

- b) Sebagai anggota masyarakat; bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat untuk itu, harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan bekerjasama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.
- c) Sebagai pemimpin; bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.
- d) Sebagai administrator; bahwa setiap guru akan dihadapkan kepada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah, sehingga harus memiliki pribadi jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.
- e) Sebagai pengelola pembelajaran; bahwa setiap guru harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajarmengajar didalam maupun diluar kelas.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Ahmad Sopian, Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan, Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah Vol. 1 No. 1, Juni 2016. 90.

### 3. Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi

#### a. Pengertian Pembelajaran Daring

Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya.<sup>45</sup>

Pembelajaran Daring Learning sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interkatif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.<sup>46</sup>

Pembelajaran daring merupakan tantangan baru untuk guru yang dikemas sedemikian baiknya dengan memanfaatkan akses internet. Menurut Astini pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran melalui media internet atau media jaringan komputer yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun guna menyampaikan bahan ajar ke siswa. Sehingga pembelajaran daring lebih fleksibel dan diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>Mhd Isman “*Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan)*”, The Progressive and Fun Education Seminar, 2016, 586.

<sup>46</sup>Sobron, dkk. “*Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Siswa*”, Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme Vol. 1, No. 2, (Desember 2019), 31.

<sup>47</sup>Astini NKS, “*Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*”, 2 (2020), 15.

Pembelajaran daring bisa dilakukan dengan berbagai media. Menurut Abidah, dkk, bahwa media yang bisa digunakan yakni Smart Classes, Quipper, Google Indonesia, Sekolahmu, Zenius, and Microsoft yang mudah diakses dan gratis oleh siswa maupun guru. Selain itu pembelajaran daring juga bisa dilakukan dengan beberapa akses seperti *whatsapp* group, classroom, zoom, dan juga media sosial seperti facebook, youtube, instagram dll.<sup>48</sup>

Pembelajaran daring (online) bisa juga sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi pembelajar karena dapat menyimaknya dengan melalui handphone android, laptop, maupun komputer bukan hanya sekedar menyimak melalui buku maupun LKS.<sup>49</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan inovasi pembelajaran yang dikemas dengan memanfaatkan teknologi modern sebagai bentuk ikhtiar seluruh elemen pendidikan yang turut andil/pasrtisipatif agar anak-anak bangsa tetap bisa melakukan belajar meskipun dari rumah/study from home (SFH).

## **b. Tujuan Pembelajaran Daring**

Menurut Syarifudin (2020) pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi

---

<sup>48</sup>Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L "The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar", *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1 (2020), 39.

<sup>49</sup>Sobron A.N, dkk, "Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA", *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1 (2019), 30-38.

bencana alam atau keadaan seperti social distancing. Pembelajaran daring mengedepankan akan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis daring mempermudah satu sama lain meningkatkan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran.<sup>50</sup>

Menurut Bilfaqih (2015) pada umumnya pembelajaran daring memiliki tujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau target yang lebih banyak dan lebih luas. Beberapa keuntungan dalam penerapan pembelajaran daring, antara lain:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan
- b. memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- c. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- d. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.<sup>51</sup>

Namun, pembelajaran daring juga perlu dirancang agar tujuan pembelajaran yang jelas, spesifik, teramati, dan terukur untuk mengetahui perubahan perilaku seseorang yang belajar dan sesuai dengan target yang diinginkan. Salah satu tujuan pembelajaran daring adalah pencapaian kompetensi peserta didik yang dapat dikenal dengan 4 C yakni: *Critical thinking* (berfikir kritis), *Creativity thinking* (berfikir

---

<sup>50</sup>Albitar S Syarifudin, ... , 31.

<sup>51</sup>Yusuf Bilfaqih, "*Esesnsi Pengembangan Pembelajaran Daring*" (Yogyakarta: Deepublish 2015), 4.

kreatif), *Collaboration* (bekerja sama atau berkolaborasi), *Communication* (berkomunikasi).<sup>52</sup>

Pembelajaran ini diharapkan dapat mengatasi masalah kesenjangan pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti jarak, tempat, dan waktu. Untuk itu, penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh/daring harus sesuai dengan karakteristik pembelajar, tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran jarak jauh adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada warga masyarakat yang tidak dapat mengikuti pembelajaran konvensional secara tatap muka.<sup>53</sup>

### c. Karakteristik Pembelajaran Daring

1. Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuannya secara mandiri namun tetap melalui arahan dari fasilitator atau guru (*konstruktivisme*). Salah satu karakteristik dalam pembelajaran daring adalah memiliki kemampuan mandiri.<sup>54</sup>
2. Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social konstruktivisme*). Sebagai makhluk sosial tetap

---

<sup>52</sup>BDK Jakarta Kementerian Agama RI, “Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Kegiatan Belajar Dan Mengajar Untuk Mencapai Tujuan Keterampilan Abad 21”, <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektifitas-pembelajaran-daring-dalam-kegiatan-belajar-dan-mengajar-untuk-mencapai-tujuan-keterampilan-abad-21>, Diakses tanggal 28 februari 2021.

<sup>53</sup>Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), 24.

<sup>54</sup>Hasanah, dkk. “Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19”, *Jurnal Pendidikan*, 1 (2019).

mebutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri.

3. Membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif sebagai wadah interaktif. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk didalam dirinya.
4. Memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital. Literasi terhadap teknologi juga sangat diperlukan. Sejauhmana tingkat pemahaman pembelajar terhadap pemakaian teknologi ketika pembelajaran online/daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring.
5. Aksesibilitas dan pengayaan.<sup>55</sup> Tolak ukur kemudahan lokasi untuk dapat dijangkau dari lokasi lainnya melalui sistem komunikasi yang telah dibuat juga perlu diperhatikan, kemudian harus dilakukan kegiatan pengayaan sebagai bentuk evaluasi dan pengembangan potensi agar memiliki hasil dari adanya kegiatan pembelajaran daring.

---

<sup>55</sup>Ditjen GTK, *Petunjuk Teknis Program Peningkatan Guru Pembelajar Moda dalam Jaringan (Daring)*, (Jakarta 2016), 16.

#### **4. Peran Guru Dalam Menanggulangi Kejenuhan Siswa**

Peran guru sangat penting dalam mengatasi masalah-masalah yang di alami oleh siswa-siswinya. Salah satu masalah yang dialami siswa dalam proses pembelajaran yaitu timbulnya rasa jenuh untuk belajar. Maka dari itu dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa-siswanya agar saat proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan dan jenuh, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Karena, dalam proses pembelajaran tidak semua berlangsung seperti yang diharapkan. Ada beberapa hal yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, seperti kesulitan belajar, lupa, kelelahan, kejenuhan siswa dalam belajar, dan lain sebagainya.

Sehingga guru diuntut bukan hanya untuk memiliki satu kompetensi saja, melainkan meliputi semua kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Maka peran guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa termasuk kedalam kompetensi pedagogik, yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis (kreatif, aktif, dan menyenangkan), pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil

belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya<sup>56</sup>

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 2 menyebutkan pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Artinya seorang guru tidak hanya mempunyai peran sebagai pendidik tetapi juga harus berjiwa social yang tinggi agar dapat menjadi panutan bagi siswa dan masyarakat. Sedangkan pada pasal 32 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.<sup>57</sup>

Dalam al-Quran juga dijelaskan tentang tugas seorang pendidik atau guru. Al-Quran telah mengisyaratkan peran nabi dan pengikutnya dalam pendidikan dan fungsi fundamental mereka dalam pengkajian ilmuilmu Ilahi serta aplikasinya, isyarat tersebut salah satunya terdapat dalam firman-Nya berikut ini:

---

<sup>56</sup>Nasrul HS, *Profesi & Etika Keguruan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 42-43.

<sup>57</sup>Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 25.

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ

اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya: “Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi kitab oleh Allah, seta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia: "Jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah." tetapi (dia berkata): "Jadilah kamu pengabdikan Allah, Karena kamu mengajarkan Kitab dan karena kamu mempelajarinya.” (QS. Ali-Imran: 79)

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Seorang guru diuntut untuk bisa dalam berbagai hal.<sup>58</sup> Karena Seorang guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi harus dapat bekerjasama dengan siswa agar tercapainya tujuan pendidikan dengan baik. Selain itu harus bisa mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik agar siswa tidak merasa jenuh. Serta guru juga harus bisa memahami siswa dengan berbagai karakter yang berbeda, agar permasalahan yang terjadi pada siswa dapat ditangani dengan baik.<sup>59</sup>

Dalam proses pembelajaran, seorang guru merupakan sosok ataupun figur yang akan selalu mendapat perhatian, terutama dari siswa. Seorang guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi harus dapat bekerjasama dengan siswa agar tercapainya tujuan pendidikan

<sup>58</sup>Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 40.

<sup>59</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Suproanto, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 104-105

dengan baik. Guru harus bisa mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik agar siswa tidak merasa jenuh. Guru juga harus bisa memahami siswa dengan berbagai karakter yang berbeda, agar permasalahan yang terjadi pada siswa dapat ditangani dengan baik.<sup>60</sup>

Rasulullah SAW menjelaskan dalam sebuah hadis tentang cara belajar menyenangkan:

Rasulullah SAW bersabda: “Ajarilah olehmu dan mudahkanlah, jangan mempersulit, dan gembirakanlah, jangan membuat mereka lari dan apabila seorang diantara kamu marah maka diamlah”. (HR. Ahmad dan Bukhori)

Perintah Nabi diatas memberikan pelajaran kepada para pendidik bahwa didalam melaksanakan tugas pendidikan, para guru di tuntut untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini dilakukan agar siswa merasa nyaman dan tidak bosan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Meskipun didalam Islam banyak hal yang telah dimudahkan oleh Allah, akan tetapi perlu diperhatikan bahwa maksud kemudahan Islam bukan berarti kita boleh menyepelkan syariat Islam dalam hal pendidikan, mencari-cari pendapat lemah sebagian ulama agar kita bisa seenaknya.<sup>61</sup> Maka dari itu sebaiknya dalam memberikan materi pelajaran, guru dapat menerangkan materi dengan menarik sehingga para siswa tidak merasa jenuh. Hal-hal yang dapat dilakukan misalnya

---

<sup>60</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Suproanto, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 104-105

<sup>61</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 122.

membuat variasi dalam mengajar yaitu membuat permainan yang mendidik ditengah-tengah pelajaran.<sup>62</sup>

Sesuai dengan pendapat Helmiati didalam buku *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, siswa akan menjadi bosan jika guru selalu mengajar dengan cara yang sama, kejenuhan dapat membuat siswa tidak berminat pada pembelajaran. Akibatnya tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai. Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan yang sengaja diciptakan untuk memberi kesan yang unik dan menarik perhatian siswa pada pembelajaran. Dengan demikian, keterampilan guru dalam mengadakan variasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa yaitu:

1. Variasai dalam gaya mengajar guru Berikut cara yang dapat ditempuh guru dalam memvariasikan gaya mengajar:
  - a. Variasi suara
  - b. Pemusatan perhatian siswa
  - c. Kesenyapan atau kebisuan guru
  - d. Mengadakan kontak pandang dan gerak
  - e. Gerakan badan dan mimik

---

<sup>62</sup>Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar Dan Inovasi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), 18.

- f. Pergantian posisi guru di dalam kelas
2. Variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran Variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut:
    - a. Variasi alat atau media yang dapat dilihat (visual aids).
    - b. Variasi alat atau media yang dapat di dengar (auditif aids).
    - c. Variasi alat atau bahan yang dapat di dengar dan dilihat (audiovisual aids).
    - d. Variasi alat atau media yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (motoric).
  3. Variasi pola interaksi dan aktivitas siswa. Dalam pola interaksi ini, guru bukan satu-satunya sumber informasi/pegetahuan dikelas, tetapi guru berperan sebagai moderator, pembimbing dan motivator. Interaksi guru-siswa bisa terjadi dalam bentuk: interaksi verbal dan non verbal. Penggunaan variasi pola interaksi dan aktivitas siswa dimaksudkan untuk menghindari kebosanan siswa serta untuk menghidupkan suasana kelas demi tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>63</sup>

Adapun kemampuan yang yang harus di kembangkan oleh guru yaitu menggunakan komunikasi yang baik dengan siswa diantaranya ekspresi wajah yang lembut, tenang, dan hangat tentu lebih menyenangkan

---

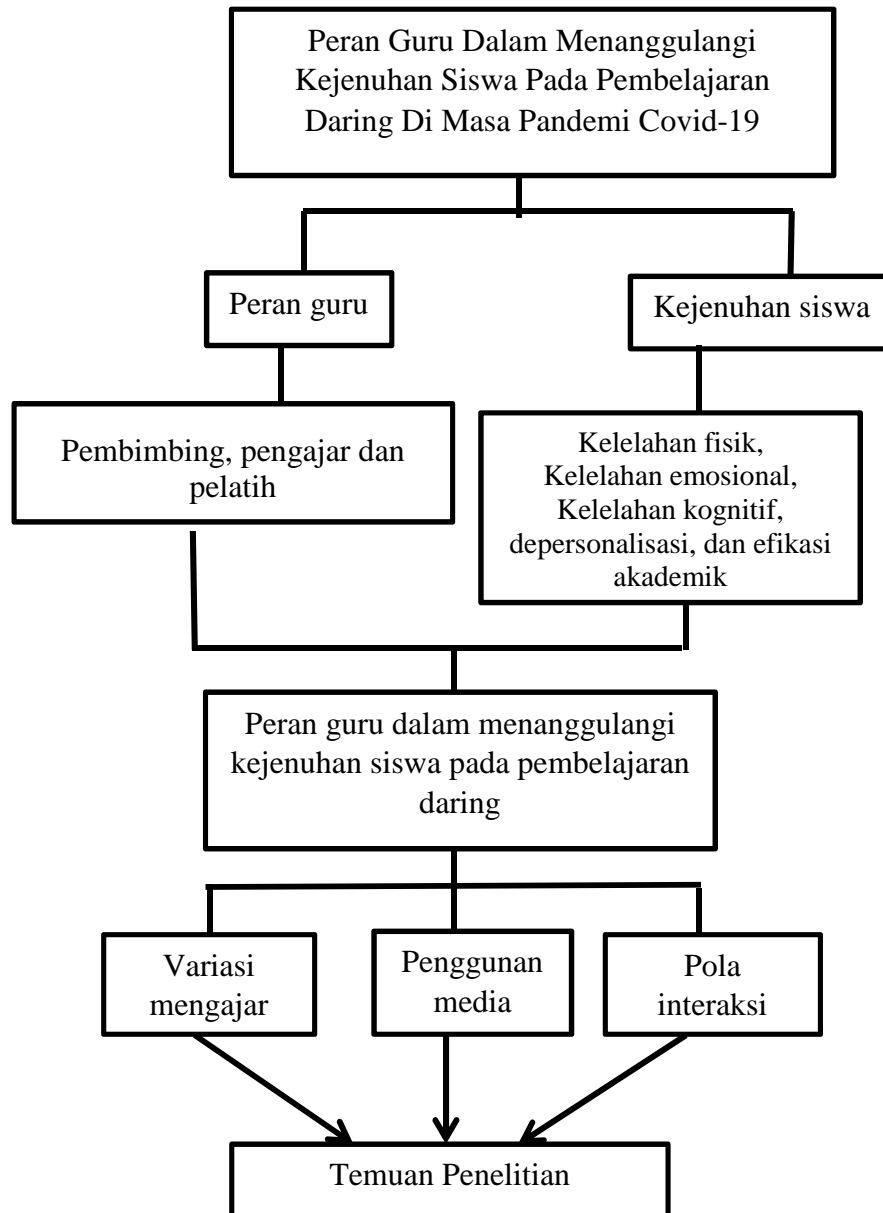
<sup>63</sup>Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Cet. 1, Aswaja Pressindo, 2013), 64-71.

dari pada ekspresi wajah yang cemberut, masam dan judes.<sup>64</sup> Untuk itu, pendidik perlu menciptakan kondisi yang sesuai dengan minat dan kecenderungan peserta didik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, guru memiliki peran besar dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya melakukan transfer belajar, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, yakni mampu mengidentifikasi siswa yang mengalami masalah-masalah dalam belajar, melakukan diagnosa dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (remedial teaching). Guru tidak hanya bertugas memberikan materi. Akan tetapi, guru juga harus bisa memberikan pemahaman dari setiap materi ajarnya agar dapat terealisasi dalam segala kegiatan siswa sehari-hari. Maka dari itu sebisa mungkin materi pembelajaran yang disajikan sebaik mungkin agar siswa tertarik dan siswa-siswa yang diajar tidak merasa jenuh. Sehingga penting bagi guru membuat variasi dalam mengajar seperti membuat permainan yang mendidik ditengah-tengah pelajaran. Hal tersebut bertujuan Untuk menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan, dengan variasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, motivasi, memberikan jeda dan waktu istirahat, serta merubah strategi dan gaya mengajar. Sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan saat belajar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>64</sup>Acep Yonny dan Sri Rahayu Yunus, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011), 139.

**B. Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan dari judul yang diangkat oleh peneliti, maka pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun rancangan penelitian ini yaitu menggunakan rancangan studi kasus, yaitu penelitian ini akan mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa yang berkenaan dengan peran guru dalam menanggulangi kejenuhan yang dialami siswa pada pembelajaran daring.

Peneliti sebagai kunci dari instrument pengolahan data yang diterima berdasarkan fakta yang terjadi di sekolah dari subjek yang diteliti. Kegiatan yang dilakukan selama penelitian di sekolah dapat memberikan hasil data berupa bentuk tulisan dan lisan yang di sampaikan oleh pihak sekolah.

#### **B. Kehadiran peneliti**

Kehadiran peneliti sangatlah berpengaruh terhadap subjek yang diteliti. Maka kehadiran peneliti ini menjadi pengumpul data serta berusaha untuk menyesuaikan diri dengan orang-orang yang berada dalam lingkungan sekolah dan juga orang tua siswa sebagai cara untuk mengetahui kejenuhan siswa yang terjadi di pada pembelajaran daring.

#### **C. Latar penelitian**

Penelitian ini dilakukan di 3 sekolah yang ada di Jawa Timur khususnya di Kota Batu, yaitu *Pertama*, SDN 01 Mojorejo yang berada di jln. Raya Mojorejo No. 86, Kel. Mojorejo, Kec. Junrejo, terdapat 32 siswa kelas V. Penelitian ini

dilakukan dalam jaringan melalui aplikasi Zoom maupun aplikasi WhatsApp dan di sesuaikan dengan hari-hari efektif di sekolah.

*Kedua*, SDN Dadaprejo 01 yang berlokasi di Jln. Martorejo No. 1a, Dadaprejo, Kec. Junrejo, terdapat 36 orang pada kelas V. penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi WhatsApp dan Zoom yang dilakukan pada hari-hari sekolah dengan penggunaan aplikasi zoom 2 kali dalam 1 minggu.

Kemudian *ketiga*, MI Miftahul Ulum yang berada di Jln. Dorowati No. 01, Sisir, Kec. Batu, terdiri dari 36 siswa dikelas V. dalam penelitian ini juga dilakukan dalam jaringan (daring).

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Adapun data dalam penelitian ini terbagi atas dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer akan peneliti peroleh dari para informan dengan teknik pemilihan informasi yang bersifat *purposive*, artinya informasi yang diperoleh dari orang-orang yang benar-benar mengetahui, memahami dan mengalami langsung maupun tidak langsung dalam mengatasi kejenuhan siswa pada pembelajaran daring, yakni: Guru-guru dari SDN 01 Mojorejo Kota Batu, MI Miftahul Ulum Kota Batu dan SDN Dadaprejo 01 Kota Batu dan Peserta didik di SDN 01 Mojorejo Kota Batu, MI Miftahul Ulum Kota Batu dan SDN Dadaprejo 01 Kota Batu.

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari data-data yang mendukung misalnya literatur yang terkait dan mendukung pernyataan dari data primer, baik struktur organisasi, foto-foto yang terkait dengan kegiatan yang terjadi saat pembelajaran daring.

## **E. Pengumpulan Data**

### **1. Observasi Partisipan**

Dalam penelitian ini di fokuskan pada gejala-gejala yang ditimbulkan oleh subjek penelitian, kemudian menelaah untuk memperoleh pemahaman serta membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak tersebut.

Observasi ini dilakukan penulis untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran daring yang dilakukan dan mengamati interaksi guru dengan siswa dengan gejala-gejala kejenuhan yang dialami siswa di SDN 01 Mojorejo Kota Batu, MI Miftahul Ulum Kota Batu dan SDN Dadaprejo 01 Kota Batu.

### **2. Wawancara**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara *semistruktur interview* dalam melakukan pengumpulan data terkait peran guru dalam menanggulangi kejenuhan siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi di Sekolah Dasar Kota Batu.

### **3. Dokumentasi**

Pada penelitian ini Bentuk dokumentasi digunakan berupa video, rekaman suara dan foto dengan menggunakan handpone android saat proses penelitian berlangsung. Data-data yang akan diambil yaitu data kegiatan proses pembelajaran siswa, data proses menanggulangi kejenuhan siswa yang ada di SDN 01 Mojorejo Kota Batu, MI Miftahul Ulum Kota Batu dan SDN Dadaprejo 01 Kota Batu.

#### 4. Angket

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument berupa Kuesioner. karena pada masa sekarang sedang masa pandemi covid-19 yang tidak memungkinkan untuk peneliti bertemu langsung secara tatap muka dengan responden maka kuesioner ini di sebar melalui google form setelah itu akan disebar link melalui perwakilan kelas V disetiap sekolah lalu akan di teruskan ke grup WhatsApp masing-masing kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup yang disajikan dengan serangkaian alternatif dan responden cukup mengklik pada jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya pada butir-butir pertanyaan yang ditelah dituliskan pada google form.

Dari data, sumber data, dan teknik penggumpulan data, secara ringkas dapat dilihat dari tabel beriku:

**Table 3.1****Data, sumber data, teknik pengumpulan data dan bentuk instrumen penelitian**

No	Fokus Masalah (Data)	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Bentuk Instrument Penelitian
1.	Bagaimana bentuk kejenuhan siswa dalam pembelajaran daring dimasa pandemi di Sekolah Dasar Kota Batu. a. Kelelahan fisik b. Kelelahan emosional c. Kelelahan kognitif d. Depersonalisasi, e. Efikasi Akademik	Siswa dan guru	Wawancara dan Angket	Skala Guttman (Pernyataan Ya atau Tidak)
2.	Faktor apa saja yang mempengaruhi kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran daring di Sekolah Dasar Kota Batu. a. Kehilangan motivasi b. Kehilangan konsolidasi c. Batas kemampuan jasmani d. Bosan (boring) e. Karakter individu f. Dukungan sosial g. Beban akademisi	Guru dan siswa	Wawancara dan angket	Skala Likert (Pernyataan Setuju dan Tidak Setuju)
3.	Apa peran guru dalam menanggulangi kejenuhan siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi di Sekolah Dasar Kota Batu. a. Sebagai pembimbing b. Sebagai pengajar c. Sebagai pelatih	Guru	Wawancara	Interview

**F. Teknik Analisa Data**

Pada analisis data, peneliti menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Kondensasi data yang dimaksud yaitu proses analisis yang dimulai sebelum berlangsungnya penelitian sampai laporan akhir tersusun.

Adapun penyajian data dalam penelitian ini yaitu menggumpulkan informasi yang tersusun dan memungkinkan untuk ditarik kesimpulan dalam bentuk teks naratif. Sedangkan kesimpulan/verifikasi penelitian yaitu adanya konfigurasi yang terintegral dari penelitian.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan tidak langsung. Adapun jenis-jenis trigulasi yang digunakan yaitu:

1. Triangulasi Sumber (Data)

Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah yaitu letak SDN 01 Mojorejo Kota Batu, MI Miftahul Ulum Kota Batu dan SDN Dadaprejo 01 Kota Batu ini menjadikan sumber sebagai teknik triangulasi untuk mengetahui alasan perbedaan melalui waktu dan alat yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari kegiatan wawancara, dan dicek dengan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dengan begitu akan diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau data yang berbeda.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah Dasar Negeri Mojorejo 01**

Sekolah Dasar Negeri Mojorejo 01 merupakan salah satu sekolah yang menjadi pilot project kurikulum 2013 di kota Batu, sekolahan ini berada di jalan raya Mojorejo No. 86. Pada tahun 2009 SDN Mojorejo 01 ditunjuk sebagai penyelenggara sekolah dasar inklusi Oleh Dinas Pendidikan Pemuda Olahraga Kota Batu.

SD Negeri Mojorejo 01 Batu juga meraih prestasi adiwiyata tingkat provinsi berkat programnya yakni Mosa Darling. Nama Mosa Darling merupakan kepanjangan dari Mojorejo Satu (Mosa) Sadar Lingkungan (Darling), lewat Mosa Darling ini akhirnya SD Negeri Mojorejo 01 bisa naik tingkat. Sebab SD Negeri ini sudah meraih predikat adiwiyata sejak tahun 2012, namun baru memberanikan diri naik pada tahun 2018 ini dikutip dari MALANGTIMES.COM. Dalam mosa darling itu para pelajar dituntut untuk sadar akan kebersihan lingkungan sekolah dengan rutin melakukan sapu bersih (saber) sampah. “setiap hari kita selalu sama- sama jika terdapat sampah langsung dibuang di tempat sampah” kepala sekolah Ibu Sri Wahyuni, juga melakukan konservasi lingkungan dengan melakukan penanaman toga.

Mosa Darling selain itu juga ada lima mosa yang mengantarkan sekolah ini menyanggah adiwiyata provinsi, antara lain “Mosa Imteq”

yakni ngabar santun relegius dan ngaji bareng. Yang dilakukan setiap pukul 13.00-14.00. Lalu ada Mosa Tasi (berprestasi) dengan cara belajar four C. Yakni *creatif, callaboration, critikal thinking, komunikatif* pembelajaran abad 21 dengan ekstra kurikuler yang memikat dan memenuhi minat bakat. Seperti menyediakan eskul drum band, tari, teater, jurnalis dan sebagainya. Lainnya ada mosa berkarakter melalui Mosa Patri Religi Go To Iman yang punya kepanjangan Patriotisme Relegius gotong-royong integritas dan mandiri, ada juga, Mosa Berbudi (berbudaya inklusi), sekolah ini memiliki pelajar anak berkebutuhan khusus (ABK) sebanyak 15 anak serta memiliki kebijakan tidak ada kata-kata *bullying* dan 15 ABK ini terdiri dari tuna grahita ringan, autis dan sebagainya. Selain itu ada “Mosa Go Pro Global Project” yakni pembelajaran media bekerjasama dengan salah satu lembaga di luar negeri yang sudah dilakukan bersama orang-orang dari Italia, India, dan Australia. Setelahnya akan mengajukan adiwiyata tingkat Nasional di tahun ini persiapan memulai *green house*, kolam ikan untuk pembelajaran dan penampungan untuk air wudhu agar tidak terbang.<sup>65</sup>

## 2. Profil Sekolah SDN 01 Dadaprejo

Sekolah Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu berdiri pada 31 Desember 1952. Sekolah ini beralamat di jalan Martorejo No. 1A Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo Kota Batu. Sekolah ini

---

<sup>65</sup> Dokumen “Company Profil”, Bagian Tata Usaha (TU) SDN Mojorejo 01 Kota Batu

berdekatan dengan gapura perbatasan antara Kota Batu dengan Kabupaten Malang serta 600 meter dari kampus pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. SDN Dadaprejo 01 ini memiliki 21 tenaga pendidik dengan kualifikasi pendidikan S2 1 orang, dan S1 sebanyak 20 orang dan 1 orang petugas kebersihan. Sekolah ini memiliki 307 siswa yang dikelompokkan ke dalam 12 rombongan belajar, ruang kelas yang di miliki sekolah sebanyak 12 ruangan.

Selain itu sekolah juga memiliki 1 ruang perpustakaan, ruang guru, ruang pimpinan, ruang UKS, ruang ibadah, 2 rumah dinas, 1 ruang gudang dan 4 jamban. Untuk menunjang pendidikan lingkungan hidup, sekolah ini memiliki taman hias dan tanaman pohon pelindung.<sup>66</sup>

### 3. **Profil Sekolah MI Miftahul Ulum**

MI Miftahul Ulum Kota Batu yang berlokasi di Jalan Dorowati No.18 Kota Batu ini merupakan salah satu sekolah swasta yang berdiri di tengah perkotaan yang berbasis islami. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu memiliki akreditasi "A". Sekolah ini berdiri pada tahun 1927 yang awal mulanya berlokasi di Jl. KH. Agus Salim No.06 di atas tanah waqaf dengan luas 290 m<sup>2</sup> dan di Jl.Dorowati 01 Kota Batu di atas tanah waqaf dengan luas 785 m<sup>2</sup> . Madrasah ini merupakan madrasah ibtidaiyah tertua di Kota Batu, yang didirikan oleh para pejuang agama bersama masyarakat Islam di tengah-tengah zaman penjajahan Belanda

---

<sup>66</sup>Dokumentasi SDN Dadaprejo 01 Kota Batu.

sebagai harapan untuk melahirkan kader-kader Islam yang cerdas, militan dan berakhlaqul karimah.

Seiring dengan perkembangan zaman, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu tetap menjadi tumpuan harapan masyarakat, sehingga dengan berbagai upaya pengelola sejak di zaman penjajahan sampai dengan zaman kemerdekaan dan masa reformasi ini, senantiasa bertekad ingin meningkatkan kualitas di berbagai bidang dengan melakukan penyempurnaan-penyempurnaan. Saat ini Proses Belajar Mengajar (PBM) terbagi menjadi dua tempat, berkat tambahan tanah waqaf seluas 785 m<sup>2</sup> yang ada di Jl. Dorowati 01 Kota Batu yang digunakan objek peneliti. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, madrasah yang memiliki visi dan misi. Visi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum adalah terbentuknya kader muslim yang berbekal IMTAQ dan IPTEK agar menjadi insan kamil dan rahmatul Lil 'Alamin. Sedangkan Misi MI Miftahul Ulum diantaranya: (a) unggul dalam aktivitas menjalankan syariat Islam dan berakhlaqul karimah, (b) terampil dalam menyerap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (c) unggul dalam prestasi akademik; non akademik; olahraga dan seni, (d) unggul dalam wawasan wiyata mandala, khususnya semangat dan disiplin menjalankan tugas bangsa; pelajar; dan sebagai warga masyarakat dan bangsa.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup>Dokumentasi MI Miftahul Ulum Kota Batu.

## **B. Paparan Data dan Hasil Penelitian**

### **1. SDN Mojorejo 01 Kota Batu**

#### **a. Bentuk Kejenuhan Siswa Pada Pembelajaran Daring di SDN Mojorejo 01 Kota Batu**

Pembelajaran daring merupakan salah satu strategi pemerintah untuk mengurangi peningkatn penularan Covid-19 di Indonesia. Seiring dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini tidak banyaknya membuat sebagian siswa merasa jenuh saat belajar dari rumah. Kejenuhan yang terjadi pada siswa sekolah dasar, khususnya di SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu memiliki bentuk kejenuhan yang berbeda-beda pada setiap siswa.

Bentuk kejenuhan yang dialami siswa terdiri dari kelelahan fisik, kelelahan emosional, kelelahan kognitif dan kelelahan motivasi. *Pertama*, Kelelahan fisik terjadi pada siswa dikarenakan terlalu lamanya pembelajaran daring sehingga siswa sering merasa pusing, malas mengerjakan tugas lesu dan mengantuk. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan siswa atau responden 1 (IIA) dan responden 2 (ZAS) berdasarkan angket yang telah di bagikan bahwa:

“saya sering merasa pusing saat pembelajaran daring terlalu lama di depan HP atau laptop dan tidak paham dengan materi yang di jelaskan guru.”<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup>Indy Izzah Arifa dan Zulfikar Amien Setiyawan, respon siswa berdasarkan hasil yang dijawab setelah mengisi angket yang dibagikan tanggal 23 Juni 2021.

Sedangkan siswa yang lain mengungkapkan (ZG) pernyataan yang hampir sama dengan kedua responden sebelumnya bahwa:

“saya sering merasa pusing saat materi yang di pelajari terlalu sulit dan membuat saya malas untuk mengerjakannya”.<sup>69</sup>

Siswa lain (KNP dan AAFA) juga merasakan demikian saat pembelajaran daring yaitu:

“saya merasa bahwa saat pembelajaran daring membuat saya lebih cepat lupa dengan materi yang di jelaskan guru melalui *voice note* ataupun yang di jelaskan melalui Zoom.”<sup>70</sup>

Hal ini diungkapkan oleh beberapa siswa kelas 5 SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu yang mengalami kelelahan fisik, menyatakan bahwa:

“belajar dari rumah sudah sangat lama dilakukan sehingga membuat kami lelah belajar di depan Handpone membuat mata sakit, ditambah dengan banyaknya tugas yang harus di kerjakan sehingga tugas yang berlebihan membuat saya pusing serta merasa capek dan kehilangan semangat untuk belajar daring.”<sup>71</sup>

Peneliti melakukan penelusuran lebih lanjut tentang kondisi siswa dari aspek fisik dan melakukan wawancara dengan guru kelas bahwa sebagian siswa mengalami kelelahan fisik. Sehingga siswa akan sulit dalam memahami materi yang diberikan serta siswa juga akan lebih cepat lupa dengan materi yang telah dijelaskan sebelumnya dan hal yang paling menonjol dalam diri siswa ketika mengalami

---

<sup>69</sup>Zeta Guinendra, respon siswa berdasarkan hasil yang dijawab setelah mengisi angket yang dibagikan tanggal 23 Juni 2021.

<sup>70</sup>Khansa Naura Pramono dan Aisha Anindita Farah Arifin, respon siswa berdasarkan hasil yang dijawab setelah mengisi angket yang dibagikan tanggal 23 Juni 2021.

<sup>71</sup>Raka Chandra Permana, Zhivanna Fazania dan Syarin Asabirin, respon siswa berdasarkan hasil yang dijawab setelah mengisi angket yang dibagikan tanggal 23 juni 2021.

kelelahan fisik adalah sering mengeluh sakit kepala, sakit mata, lesu dan tidak adanya semangat bagi siswa untuk belajar yang berdampak pada siswa yang tidak mau mengerjakan tugasnya. Seperti yang di sampaikan G1 (TN) kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu bahwa:

“sebenarnya pembelajaran daring ini sangat membuat siswa merasa jenuh. Karena selama proses pembelajaran banyak siswa yang tidak semangat dalam belajar, selain itu ada juga siswa yang kelihatan lesu, tidak fokus saat belajar dan siswa sedikit kesusahan dalam memahami materi yang guru jelaskan, serta yang paling sering kejadian adalah siswa yang tidak mengerjakan tugas dan menggumpulkan tugas tidak tepat pada waktu yang telah ditentukan.”<sup>72</sup>

Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari G2 (N) yang menyatakan bahwa:

“dalam proses pembelajaran seringkali di temukan siswa yang mengeluh sakit kepala, dan lesu saat diberi penjelasan oleh guru, selain itu respon siswa saat ditanya tentang apakah dari materi yang dijelaskan tadi ada yang tidak dimengerti maka di persilahkan untuk bertanya. Akan tetapi tidak ada respon dari siswa yang lebih banyak diam serta kelihatan lemes dan mengantuk.”<sup>73</sup>

Selain itu kejenuhan siswa saat belajar daring di perkuat dengan pernyataan dari G3 (F) SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu yakni:

“pembelajaran daring ini banyak menimbulkan kontra khususnya bagi tenaga pendidik dan siswa sendiri. Salah satu yang menjadi permasalahan guru yaitu siswa yang susah untuk di atur untuk ikut Zoom, selain itu siswa juga tidak

---

<sup>72</sup>Wawancara online dengan ibu Toyibah Nafi selaku guru kelas 5 SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, tanggal 21 Juli 2021.

<sup>73</sup>Wawancara online dengan ibu Sri Novianti yang merupakan salah satu guru SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, tanggal 15 September 2021.

mengerjakan tugas dan pengumpulan tugas yang sering terlambat. Saat pembelajaran pun siswa tampak lesu serta daya tangkap siswa yang cenderung menurun, pelupa, sering sakit dan ada juga yang napsu makannya berkurang, serta susah tidur.”<sup>74</sup>

Dari pernyataan menekankan bahwa pembelajaran daring yang terlalu lama akan membuat siswa semakin jenuh, bosan serta tidak adanya semangat siswa untuk belajar sehingga membuat siswa lalai dalam mengerjakan tugas yang di berikan dan tugas yang diberikan semakin menumpuk ketika tidak dikerjakan oleh siswa sendiri.

*Kedua*, kelelahan emosional juga sering terjadi ketika siswa merasa tidak mampu untuk belajar, mudah tersinggung, suka marah, gelisah, bosan, merasa terbebani oleh pelajaran yang di berikan. Sejalan dengan pernyataan G1 (TN) bahwa:

“berdasarkan pengamatan saya dalam menghadapi siswa saat proses pembelajaran sebagian dari mereka banyak yang pasrah dengan pembelajaran daring ini dan sering marah-marah pada saat orang tuannya menyuruh untuk ikut dalam pembelajaran baik itu melalui zoom maupun proses pembelajaran dengan menggunakan WA.”

Beberapa siswa saat pembelajaran daring kurang antusias dalam belajar dengan menggunakan sistem online. Sesuai dengan pernyataan dari responden 3 (AFYP) dan responden 4 (KH) bahwa:

---

<sup>74</sup>Wawancara dengan salah satu guru SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, tanggal 15 September 2021.

“saya tidak terlalu semangat saat pembelajaran daring dikarenakan belajar dari rumah sangat membosankan dan tidak ada teman untuk belajar.”<sup>75</sup>

Hal disebut juga dialami oleh Responden 5 (CB) dalam pernyataannya bahwa:

“belajar dari rumah membuat saya terbebani dengan banyaknya tugas yang harus di kerjakan.”<sup>76</sup>

Pernyataan dari R3, R4 dan R5 mempunyai kesamaan dengan pernyataan siswa lainnya (NFW, JJAF dan DES) dengan pernyataan ketidak sukaan siswa ketika guru memberikan tugas pembelajaran.

“kami tidak suka di berikan tugas karena setiap pembelajaran selalu di suruh untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket dan di berikan batasan waktu dalam menyelesaikannya serta waktu yang di berikan sedikit sehingga kami kewalahan dan merasa tertekan dengan tugas tersebut.”<sup>77</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemberian waktu yang terlalu singkat akan membuat siswa tergesa-gesa dalam mengerjakan tugas. Sehingga siswa gelisah dan tidak dapat berpikir dengan baik karena di kejar oleh waktu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan responden 6 (IANP) bahwa:

“saya sering merasa putus asa dalam belajar dan terburuh-buruh untuk mengumpulkan tugas tepat waktu.”<sup>78</sup>

---

<sup>75</sup>Nur Felisia Wijayanti, Jason Javier Al Fath Dan Dira Edgar Syandana, respon siswa berdasarkan hasil yang dijawab setelah mengisi angket yang dibagikan tanggal 23 Juni 2021.

<sup>76</sup>Charysthyan Bhathystha, Data Pernyataan Melalui Angket Dengan Siswa Kelas V, SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu. Tanggal 23 Juli 2021.

<sup>77</sup>Aileen Fidela Yunia Putrid dan Kirana Hayu, respon siswa berdasarkan hasil yang dijawab setelah mengisi angket yang dibagikan tanggal 23 Juni 2021.

<sup>78</sup>Igbal Abrar Nanda Prayogi, respon siswa berdasarkan hasil yang dijawab setelah mengisi angket yang dibagikan tanggal 23 Juni 2021.

Dari 36 siswa di SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, 20 diantaranya setuju dengan pernyataan bahwa belajar dari rumah membuat siswa bosan dikarenakan terlalu lama. Kemudian gelisah dengan tugas yang harus di selesaikan oleh siswa menyebabkan siswa merasa tertekan dan terbebani dengan pembelajaran. Hal tersebut juga di perjelas dengan penjelasan G3 (F) sebagai berikut:

“tingkah laku siswa saat pembelajaran daring menjadi tolak ukur guru dalam mengetahui siswa mengalami kejenuhan. Dalam pembelajaran sendiri siswa sangat susah untuk mengikuti pembelajaran, siswa mudah tersinggung ketika ditanya serta kehilangan semangat untuk belajar selain itu siswa kelihatan putus asa saat diberi tugas.”<sup>79</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada pembelajaran daring siswa lebih terbebani dengan banyaknya tugas yang di berikan sehingga membuat siswa merasa tertekan yang menyebabkan siswa jadi apatis terhadap pembelajaran, selain itu siswa juga tidak mempunyai keberanian dalam bertanya ketika tidak paham dengan materi sehingga siswa sering tersinggung dan suka marah-marah.

*Ketiga*, kelelahan kognitif merupakan perilaku siswa yang tidak berkonsentrasi saat proses pembelajaran di sebabkan oleh tugas yang berlebihan sehingga siswa tidak dapat hasil yang memuaskan. Sesuai dengan pernyataan dari responden 7 (SAA) siswa kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu bahwa:

---

<sup>79</sup>Fitri, S. Pd, Wawancara dengan salah satu guru SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, tanggal 15 September 2021.

“saya sering merasa gagal dalam belajar karena saya susah dalam menerima materi serta saya tidak pintar sehingga apapun usaha yang saya lakukan tetap tidak dapat mendapatkan hasil yang memuaskan.”

Selain dari pada itu responden 8 (MADN) sangat setuju dengan pernyataan yaitu ketika siswa mengalami kejenuhan belajar akan kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang di berikan:

“saya tidak mampu untuk mengerjakan tugas-tugas saya karena saya tidak bisa ber konsentrasi ketika guru menjelaskan melalui *voice note*. ”<sup>80</sup>

Kurangnya konsentrasi saat pembelajaran akan membuat siswa ketinggalan materi dari teman-temannya yang lain. Dalam pemberian materi mempunyai latihan-latihan soal yang berkaitan dengan materi. Sehingga ketika waktu pengumpulan terlalu singkat dapat mengurangi konsentrasi siswa dalam mengerjakan tugas. Hal ini dikarenakan siswa akan terburu-buru dan tidak dapat berpikir dengan baik karena di kejar oleh waktu. Sesuai dengan yang dialami oleh responden 10 (ZF) menyatakan bahwa:

“waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas terlalu singkat sehingga kadang-kadang membuat saya tidak fokus dan membuat nilai saya jelek.”<sup>81</sup>

Dari 36 siswa kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu 15 orang siswa diantaranya menyatakan hal yang sama bahwa mereka sudah jenuh untuk belajar daring sehingga membuat siswa tersebut tidak dapat fokus saat belajar, tidak peka dan cenderung acuh tak acuh

---

<sup>80</sup>Mia Amalia Dwi Nastasha, Data Pernyataan Melalui Angket Dengan Siswa Kelas V, SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu. Tanggal 23 Juli 2021.

<sup>81</sup>Zhivanna Fazania, respon siswa berdasarkan hasil yang dijawab setelah mengisi angket yang dibagikan tanggal 23 Juni 2021.

saat belajar. Dalam proses pembelajaran penting bagi guru untuk selalu menanyakan kabar serta pemberian motivasi kepada siswa meskipun pembelajaran online sekalipun. Pada saat pembelajaran online inilah siswa benar-benar membutuhkan dukungan dan semangat dari orang tua, guru, adik, kakak serta dukungan dari lingkungan tempat tinggalnya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan G1 (TN) mengatakan kelelahan kognitif siswa sebagaimana berikut:

“dalam pembelajaran saya selalu menemukan siswa yang tidak konsentrasi dengan materi yang saya berikan serta ada juga siswa yang sibuk memperhatikan sekelilingnya sehingga pandangan siswa tidak tertuju pada materi yang dijelaskan. Sedangkan hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran daring ini mengalami penurunan dibandingkan dengan saat pembelajaran offline, sehingga sebagian siswa memperoleh nilai yang kurang bagus.”<sup>82</sup>

Sebagaimana juga pernyataan kelelahan kognitif siswa tersebut di perkuat dengan pernyataan G2 (F) yang ada di SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu mengatakan bahwa:

“saat pembelajaran agama sendiri siswa acuh tak acuh saat belajar, sering terlambat dalam mengumpulkan tugas, ada pun tugas yang dikumpulkan itu setelah saya periksa masih banyak yang tidak cocok jawabannya padahal sebelumnya materi tersebut sudah saya jelaskan.”<sup>83</sup>

Sebagaimana Pernyata kemudian di perkuat lagi dengan pernyataan oleh G3 (N) bahwa:

---

<sup>82</sup>Toyyibah Nafi'ah, data wawancara online dengan guru kelas V, SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, tanggal 21 Juli 2021.

<sup>83</sup>Wawancara dengan ibu Fita selaku guru pendidikan agama islam di SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, tanggal 15 September 2021.

“kejuhan yang dialami siswa sangat berdampak pada konsentrasi siswa saat belajar dan hal itu juga menyebabkan nilai yang di peroleh siswa sangat menurun di bandingkan dengan pembelajaran sebelum daring. Menurunnya nilai siswa di sebabkan oleh siswa yang tidak paham dengan materi yang di jelaskan atau siswa cepat lupa dengan materi sehingga tugas tidak relevan dengan jawaban yang siswa berikan”<sup>84</sup>

Berdasarkan pernyataan dari G1, G2 dan G3 maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring ini sangat membuat siswa merasa jenuh, bersikap masa bodoh dengan pembelajaran, acuh tak acuh dalam belajar maupun dalam mengerjakan tugas-tugas yang di berikan sehingga nilai yang di dapatkan tidak memuaskan. Kejuhan yang dialami siswa berpengaruh besar terhadap konsentrasi belajar siswa. Selain itu siswa juga mudah lupa dan selalu merasa gagal dalam belajar.

*Keempat*, depersonalisasi merupakan perilaku siswa yang sering memperlakukan temannya dengan cara yang tidak menyenangkan, ketidak percayaan pada temannya sendiri, tidak adanya kepedulian terhadap siswa-siswa yang lain dan cenderung memandang meremeh kemampuan teman-temannya. Sesuai dengan pernyataan responden 12 (KH) yang menyatakan bahwa:

“saya sering tidak yakin benar dengan jawaban yang di sebutkan oleh teman saya, karena dia sering salah saat menjawab soal dan kalau ditanya dia tidak tau.”<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup>Sri Noviati, Selaku Guru di SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, tanggal 15 September 2021.

<sup>85</sup>Kirana Hayu, siswa kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, tanggal 23 juli 2021.

Berdasarkan hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari G1 (TN) menyatakan bahwa

“saat proses pembelajaran saya sering kali melihat siswa yang tidak peduli dengan teman-temannya ketika sedang pembelajaran melalui zoom, disitu siswa terlihat acuh tak acuh terhadap temannya dan itu juga sering terjadi ketika guru memberikan materi siswa seakan tidak mendengar arahan guru.”<sup>86</sup>

Pernyataan tersebut juga dibenarkan dengan tanggapan oleh guru lain yang mengalami hal sama saat sedang mengajar.

Pernyataan yang di ungkapkan G2 (F) sebagai berikut:

“sebenarnya siswa yang mengalami kejenuhan hamir semuanya akan mengalami kurangnya konsentrasi dan ketika itu terjadi maka itu berdampak pada siswa yang cenderung masa bodoh dengan pembelajaran dan temannya sendiri. Kemudian siswa akan acuh dengan tugas yang diberikan serta tidak menggumpulkan tugas pada waktu yang telah di tentukan.”<sup>87</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kejenuhan yang dialami siswa menyebabkan beberapa siswa yang kurang percaya dengan kemampuan temannya, sehingga siswa sering kali memandang remeh dengan tanggapan ataupun jawaban dari soal-soal yang diberikan. Selain itu, kejenuhan saat belajar juga membuat siswa tidak peduli dengan guru saat memberikan materi, siswa terlalu acuh tak acuh dengan penjelasan guru dan hal itu berdampak pada siswa yang kurang paham dengan

---

<sup>86</sup>Toyyibah Nafi'ah, data wawancara online dengan guru kelas V, SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, tanggal 21 Juli 2021

<sup>87</sup>Wawancara dengan ibu Fita selaku guru pendidikan agama islam di SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, tanggal 15 September 2021.

materi yang diberikan serta akan mengakibatkan keterlambatan pengumpulan tugas.

Kelima, efikasi akademik ini merupakan pencapaian siswa saat belajar. siswa yang dalam keadaan normal, akan yakin dengan kemampuannya serta percaya diri untuk bisa berprestasi. Sementara siswa yang mengalami kejenuhan belajar akan berindikasi pada siswa yang pesimis terhadap manfaat belajar, mempunyai prestasi yang rendah, bahkan siswa tersebut akan merasa bahwa dirinya kurang kompeten. Hal tersebut dialami oleh responden (ZFA dan ZG) yang merupakan siswa kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu:

“kami sering merasa tidak mampu dalam belajar karena materi yang diberikan terlalu sulit sehingga kami susah unruk memahami materi tersebut. Selain itu kami juga tidak pernah juara kelas karena kami memang tidak terlalu pintar.”<sup>88</sup>

Selain itu hal yang sama diungkapkan oleh MNA saat mengalami kejenuhan belajar saat pembelajaran daring, bahwa:

“dalam pembelajaran daring ini saya sering merasa bosan untuk belajar sehingga nilai saya tidak terlalu bagus, padahal sebelumnya saya sering mendapat juara kelas dan mudah paham dengan penjelasan guru.”<sup>89</sup>

Sehubungan dengan beberapa pernyataan tersebut diatas, maka G1 (TN) memberikan penjelasan terkait penjapain siswa saat belajar, bahwa:

---

<sup>88</sup>Zeta Guinendra dan Zivanna Faida Azmi, respon siswa berdasarkan hasil yang dijawab setelah mengisi angket yang dibagikan tanggal 23 Juni 2021.

<sup>89</sup>Muhammad Noufal Arrouf, siswa kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, tanggal 23 juli 2021

“pencapaian siswa sebelum mempelajari daring cukup bagus dan siswa cepat paham dengan materi yang dijelaskan. Namun, awal-awal pembelajaran daring di berlakukan siswa cenderung lama dalam menangkap penjelasan guru sehingga butuh waktu lama untuk memberikan penjelasan ulang pada siswa. Karena saat pembelajaran daring yang terlalu lama membuat siswa jenuh dan pencapaian siswa saat belajar mengalami penurunan, baik itu dari segi konsentrasi, pemahaman maupun prestasi siswa yang menurun.”<sup>90</sup>

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan guru-guru lain yang melihat perubahan pada siswa-siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, menyatakan bahwa:

“pembelajaran daring ini memang membuat sebagian besar siswa mengalami kebosanan ataupun kejenuhan dikarenakan tidak adanya interaksi langsung antara siswa dan guru maupun teman-temannya sehingga semangat untuk belajar berkurang. Selain itu prestasi siswa juga menurun dan merasa tidak kompeten seperti sebelumnya.”<sup>91</sup>

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kejenuhan belajar berdampak pada efikasi akademik siswa saat pembelajaran daring dilakukan.

Berdasarkan bentuk kejenuhan yang dialami siswa maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring di masa pandemi sangat berdampak besar pada kejenuhan yang dialami siswa. Kejenuhan tersebut dapat dilihat dari bagaimana siswa mengalami kelelahan fisik, kelelahan emosional siswa, kelelahan kognitif siswa dan deporsionalisasi siswa saat belajar serta efikasi akademik siswa yang mengalami perubahan dari sebelum daring dan setelah daring.

---

<sup>90</sup>Toyyibah Nafi'ah, data wawancara online dengan guru kelas V, SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, tanggal 21 Juli 2021

<sup>91</sup>Data wawancara online dengan guru SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, tanggal 21 juli 2021.

**Tabel 4.1**  
**Bentuk kejenuhan belajar SDN Mojorejo 01**

Aspek Kejenuhan Belajar	Bentuk Kejenuhan Belajar Siswa
Kelelahan fisik	Pusing, Lesu, Mual, Mengantuk, sakit kepala, cepet lupa, bosan capek, tidak semangat dalam belajar
Kelelahan emosional	Malas, merasa tidak mampu belajar, mudah tersinggung suka marah, gelisah, tertekan, bosan, merasa terbebani
Kelelahan kognitif	Tidak fokus saat belajar, tidak dapat berkonsentrasi, bersikap masa bodoh terhadap pembelajaran serta acuh tak acuh dengan tugas yang diberikan.
Depersonalisasi atau sisnis	Tidak yakin dengan jawaban teman serta acuh terhadap teman dan penjelasan guru
Efikasi akademik	Adanya penurunan daya tangkap siswa sebelum daring dan setelah daring, siswa yang merasa tidak kompeten dan prestasi siswa yang menurun.

**b. Faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran daring di SD Negeri Mojorejo 01**

Kejenuhan siswa pada pembelajaran daring bisa disebabkan oleh suatu sifat atau kebiasaan yang sering dilakukan siswa. Siswa yang memiliki sifat perfeksionis belum mampu mengendalikan emosi saat pembelajaran daring akan rentan mengalami kejenuhan. Pembelajaran daring sebagian besar aktivitas belajar siswa berada di ruang-ruang digital yang terbatas. Setiap harinya siswa harus menghadap layar handpone untuk mengikuti pembelajaran melalui aplikasi-aplikasi yang sudah ditentukan oleh sekolah menyebabkan siswa mengalami kejenuhan. Faktor kejenuhan belajar itu sendiri disebabkan oleh banyak hal. Dalam hal ini kejenuhan belajar dapat di

kelompokan menjadi dua bagian besar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal).

#### 1. Faktor internal

Kejenuhan belajar dari segi internal siswa yaitu kondisi fisik siswa yang tidak mendukung untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut di sebabkan oleh siswa yang kehilangan semangat untuk belajar, kondisi siswa yang tidak sehat untuk tetap mengikuti pembelajaran, baik kondisi fisik siswa maupun kondisi mental siswa itu sendiri. Selain tidak adanya bakat dan minat untuk belajar serta kurangnya motivasi dalam diri untuk tetap mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan responden 8 (OFWS) dari siswa kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu bahwa:

“saya sering tidak mengikuti proses pembelajaran karena sakit demam, pusing dan flu.”<sup>92</sup>

Selain dari responden 8 beberapa siswa yang lain pun memberikan pernyataan yang sama terhadap kejenuhan belajar dalam pembelajaran daring (ZAK dan NFW) yang menyatakan bahwa:

---

<sup>92</sup>Okta fitri wulan sari, siswa kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, tanggal 23 Juni 2021.

“kami sering malas ikut pembelajaran zoom karena tugas yang di berikan belum di kerjakan sehingga kami tidak siap untuk mengikuti pembelajaran.”

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring itu sendiri di ketahui banyak siswa yang mengalami gangguan kesehatan sehingga menyebabkan karena stress dikarenakan lelah mengikuti pembelajaran online, lebih sering mengantuk saat belajar hingga kurangnya napsu makan dan kurang istirahat Karen tugas yang menumpuk. Kondisi tersebut dialami oleh responden (RMP) bahwa:

“dalam proses pembelajaran sering sekali saya mengantuk karena terlalu lama di depan HP serta penjelasan guru yang terlalu panjang kadang membuat saya bosan dan malas untuk memperhatikannya.”<sup>93</sup>

Kondisi yang serupa terjadi pada responden (MRA) saat mengikuti pembelajran daring, yaitu:

“pembelajaran online ini sangat membuat saya bosan karena banyak tugas yang harus di kerjakan sehingga membuat saya kurang tidur dan tidak napsu makan.”<sup>94</sup>

Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan pandangan dan pengamat guru kelas V (TN) di SD Negeri Mojorejo 01 Kotu Batu bahwa:

“memang kalau dilihat siswa sangat bosan saat melakukan pembelajaran daring, hal itu bisa dilihat dari respon siswa saat saya mengirimkan materi pada siswa melalui WA, hanya sebagian siswa yang merespon materi tersebut. Selain itu juga seringkali di temukan

---

<sup>93</sup>Raditya mandala putra, siswa kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, tanggal 23 Juni 2021.

<sup>94</sup>Muhammad Rifqi Alamsyah, siswa kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, tanggal 23 Juni 2021.

siswa yang terlihat lesu saat mengikuti pembelajaran dan ada juga yang seperti tidak berminat untuk mengikuti pembelajaran serta seringkali orang tua siswa meminta izin untuk anaknya tidak ikut belajar karena lagi sakit.”<sup>95</sup>

Pernyataan serupa di ungkapkan oleh guru lain (F) dalam pengamatannya saat mengajar siswa melalui zoom, dikatakan bahwa:

“melihat dari respon siswa saat proses pembelajaran dapat diketahui bahwa siswa tersebut mengalami gangguan dalam belajar. Gangguan yang dimaksud yaitu adanya laporan dari orang tua kalau anaknya susah makan dan paling susah di suruh untuk belajar. Hal tersebut dikarenakan siswa mengalami kejenuhan dalam pembelajaran daring ini, sehingga banyak siswa yang mengeluh dengan tugas yang banyak, siswa yang terlihat lelah dan yang paling mencolok adalah kurangnya semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran.”<sup>96</sup>

Maka dapat di pahami bahwa kondisi fisik siswa menjadi pemicu siswa mengalami kejenuhan belajar. Kondisi siswa yang mengalami kejenuhan belajar di tandai dengan tidak adanya minat untuk mengikuti pembelajaran, tidak bertanya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi dan mengerjakan tugas, kurangnya napsu makan serta kurang istirahat sehingga siswa sering terlihat lemas dan lesu saat proses pembelajaran.

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi belajar dari luar diri siswa. Faktor dari luar diri siswa bisa

---

<sup>95</sup>Toyyibah Nafi'ah, data wawancara online dengan guru kelas V, SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, tanggal 21 Juli 2021.

<sup>96</sup>Wawancara dengan ibu Fita selaku guru pendidikan agama islam di SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, tanggal 15 September 2021.

berasal dari keluarga, sekolah maupun sarana dan prasarana yang di sediakan sekolah serta berasal dari lingkungan sosial siswa sendiri.

a) Faktor keluarga

Keluarga menjadi faktor penyebab siswa mengalami kejenuhan belajar. Hal tersebut bisa di sebabkan oleh bagaimana cara mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, suasana rumah yang gaduh atau ramai serta faktor ekonomi keluarga yaitu keadaan yang tidak mampu.

Berdasarkan pernyataan RIDS menyatakan bahwa:

“dalam pembelajaran daring ini sangat membuat saya malas karena mama saya sering memaksa saya untuk belajar padahal saya capek terus menerus di depan HP serta sering dipaksa belajar dengan buku-buku yang di berikan sekolah.”<sup>97</sup>

Hal yang serupa juga dialami oleh responden (NFW dan ZRNR) yang menyatakan bahwa:

“orang tua kami selalu memaksa kami untuk mengikuti pembelajaran daring. Sering juga memarahi kami ketika belum mengerjakan tugas.”<sup>98</sup>

Selain itu dari segi ekonomi siswa yang berbeda-beda menyebabkan kejenuhan itu sendiri. Seperti harus membeli kuota dan sangat menguras pengeluaran orang tua

---

<sup>97</sup>Reynanda Ilhza Defangga Sena, siswa kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, tanggal 23 Juni 2021.

<sup>98</sup>Nur Felisa Wijayanti dan Zylla Ramadani Nampi Rizky, siswa kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, tanggal 23 Juni 2021.

siswa sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari responden (KH) menyatakan bahwa:

“saat pembelajaran berlangsung kadang-kadang hpnya ke habisan kuota sehingga saya tidak bisa melanjutkan pembelajaran.”<sup>99</sup>

Selain responden tersebut, beberapa lainnya juga sering mengalami gangguan belajar, karena kondisi rumah yang terlalu rameh menyebabkan siswa kehilangan konsentrasi dalam memahami materi pembelajaran. Hal tersebut di ungkapkan oleh responden (DES) bahwa:

“materi yang di berikan susah untuk saya pahami serta saya tidak bisa terlalu jelas mendengarkan penjelasan guru karena di rumah saya sangat berisik.”<sup>100</sup>

Hal tersebut juga di perjelas oleh salah satu guru SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu (N) mengatakan bahwa:

“memang dalam pembelajaran daring ini sering kali siswa memiliki koneksi buruk ataupun kehabisan kuota sehingga mengirimkan materi pembelajaran secara pribadi pada siswa.”<sup>101</sup>

Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan guru kelas V (TN) yang menyatakan bahwa:

“dalam proses pembelajaran banyak orang tua yang mengelu pada guru karena anak-anaknya yang susah untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga orang tua

---

<sup>99</sup>Kirana Hayu, siswa kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, tanggal 23 Juni 2021.

<sup>100</sup>Dira Edgar Syandana, siswa kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, tanggal 23 Juni 2021.

<sup>101</sup>Sri Noviati, Selaku Guru di SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, tanggal 15 September 2021.

harus sedikit memaksa untuk anak tatap bisa ikut zoom.”<sup>102</sup>

Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kejenuhan yang dialami siswa saat pembelajaran daring disebabkan oleh pola asuh orang tua dan juga menjadi pendukung siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu beban yang dialami siswa juga terjadi akibat banyaknya tuntutan akademik yang harus diselesaikan. Serta adanya paksaan orang tua untuk anaknya bisa tetap mengikuti pembelajaran yang menyebabkan siswa mengikuti pembelajaran dengan terpaksa dan berdampak pada siswa yang lesu dan tidak bergairah untuk mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.

b) Faktor sekolah

Selain dari faktor keluarga yang menjadi penyebab kejenuhan belajar yang menjadi penyebab lainnya adalah sarana dan prasarana yang berikana sekolah. Dalam pembelajaran daring ini sarana yang di sediakan sekolah adalah situs WA, zoom maupun google clasroom yang menjadi alat akses bagi siswa dan guru untuk melakukan pembelajaran secara daring. Sesuai dengan yang sebutkan G1 (TN) bahwa:

---

<sup>102</sup>Toyyibah Nafi'ah, data wawancara online dengan guru kelas V, SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, tanggal 21 Juli 2021.

“pembelajaran yang di sediakan oleh pemerinta tidak selamanya bisa di pake karena terhambat pada tidak adanya paket untuk di akses ke aplikasi tersebut. Dalam pembelajaran daring ini sekolah menyediakan situs pembelajaran melalui situs WA, Zoom selain itu sistem pembelajaran yang dilakukan harus disesuaikan dengan kondisi dan keadaan siswa.”<sup>103</sup>

Dalam pembelajaran daring ini masih kurang maksimal karena sarana yang di sediakan belum sepenuhnya terpenuhi. Media pembelajaran tidak di fasilitasi oleh sekolah membawa beban tersendiri bagi orang tua siswa di karenakan harus menggunakan android untuk biasa terkoneksi dengan jaringan serta masuk ke aplikasi zoom ataupun WA. Sedangkan untuk Alat pembelajaran tersebut tidak semua orang tua siswa punya ataupun HP tersebut merupakan pegangan orang tua untuk bekerja, sehingga sebagian siswa tersebut akan terkendala untuk mengikuti pembelajaran. Berdasarkan pernyataan responden (MADN) dapat di ketahui bahwa:

“untuk mengikuti pembelajaran harus mempunyai HP/leptop, untuk saya sendiri saya menggunakan HP orang tua saya untuk mengikuti pembelajaran. Namun penjelasan guru terkadang tidak jelas di karenakan jaringan di yang kurang bagus, sehingga sedikit mengganggu proses belajar.”<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup>Data wawancara dengan guru kelas V, SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, tanggal 21 Juli 2021.

<sup>104</sup>Nadin Maheswari Putri Akbar, siswa kelas V, SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, tanggal 23 Juni 2021.

Maka dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa kurangnya sarana dan prasarana yang di sediakan sekolah menjadi beban orang tua yang berdampak pada program pembelajaran siswa yang harus menggunakan pembelajaran online.

c) Faktor lingkungan sosial

Faktor lingkungan menjadi salah satu yang menyebabkan siswa berkembang sekaligus dapat menyebabkan kejenuhan pada diri siswa. Salah satu bentuk kejenuhan yang terjadi di lingkungan sosial adalah lingkungan yang terlalu berisik dan ramai, selain itu tidak adanya interaksi antara siswa dengan teman sebayanya. Hal tersebut di ungkapkan oleh guru lain (F) bahwa:

“tidak semua siswa mempunyai lingkungan yang baik untuk melakakukan pembelajaran. Siswa yang di daerah rumahnya tenang akan rutin mengikuti pembelajaran meskipun tetap ada sedikit paksaan dari orang tua. Namun berbeda dengan siswa yang memang latar belakang keluarganya yang kurang mampu kadang kala tidak mengikuti pembelajaran karena ke habisan kuota atau memang faktor jaringan yang tidak mendukung. Jika hal tersebut terjadi saat proses pembelajaran maka guru hanya bisa memaklumi serta akan memberikan tugas susulan.”<sup>105</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan responden (FSZ) yang menyatakan bahwa:

---

<sup>105</sup>Data wawancara dengan guru SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, tanggal 15 September 2021.

“saya sering ketinggalan materi pembelajaran karena ke habisan kuota.”<sup>106</sup>

Serupa rupa dengan pernyataan responden sebelumnya, hal yang sama di aami oleh responden (IIA) bahwa :

“saya sering marah pada orang tua karena memaksa saya untuk mengikuti pembelajaran padahal saya capek berhadapan dengan hp membuat saya pusing.”<sup>107</sup>

Berdarkan hal tersebut faktor kejenuhan belajar yang dialami siswa disesbabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan external. Faktor internal misalnya dari peribadi peserta didik yang terbiasa untuk bersosialisasi dengan teman-temannya, tiba-tiba diharuskan belajar di rumah saja secara mandiri. Meskipun mereka masih dapat berkomunikasi secara online, tetapi pasti berbeda rasanya dengan bertemu secara langsung. Faktor eksternal misalnya dari pihak orang tua siswa yang terlalu membebani anaknya dengan pekerjaan rumah. Seperti halnya diungkapkan oleh responden (ZFA) yang merupakan siswa kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu:

“Kalau belajar di rumah itu sendiri tidak ada teman jadi sepi, sedangkan kalo belajar disekolah kan banyak teman jadi semangat buat belajar.” Pernyataan tersebut diperjelas oleh DES menyatakan bahwa: “Ketika belajar daring Saya kehilangan teman untuk ngobrol dan mengerjakan tugas, kalau di sekolah kan bisa mengerjakan tugas bersama,

---

<sup>106</sup>Findya Salsabila Zahla, siswa kelas 5 SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, tanggal 23 Juni 2021

<sup>107</sup>Indy Izzah Arifa, siswa kelas 5 SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, tanggal 23 Juni 2021.

apabila bingung dengan materi atau tugasnya bisa tanya ke teman yang duduk di sebelah kanan dan kiri atau bisa juga tanya ke teman yang duduk di depan dan belakang sedangkan sekarang tidak bisa.”<sup>108</sup>

Interaksi siswa dengan teman sebayanya sangat berperan penting dalam membangun semangat belajar siswa. Dengan adanya interaksi secara langsung dengan teman sebaya akan membuat siswa memiliki semangat dan motivasi untuk belajar. Selain itu tingkat pemahaman materi siswa akan jauh lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri.

**Tabel 4.2**  
**Faktor kejenuhan belajar daring**

Faktor kejenuhan	Indikator kejenuhan
Internal	Kondisi kesehatan fisik siswa yang kurang baik seperti: sakit demam, pusing, flu, tidak nafsu makan dan kurang istirahat.  Kondisi mental siswa: ketidak siapan mengikuti pembelajaran, tidak semangat, sering mengatuk dan stress.
Eksternal	Keluarga : <ul style="list-style-type: none"> <li>) Adanya paksaan dari orang tua menyebabkan siswa mengalami tekanan dan menyebabkan stres sehingga siswa akan kehilangan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran,</li> <li>) kondisi rumah yang terlalu gaduh dan ramai serta beban tugas siswa yang terlalu banyak.</li> </ul>
	Sekolah : Kuranginya fasilitas yang di berikan sekolah seperti paket dapat, alat komunikasi yang tidak semua siswa miliki.
	Lingkungan : Lingkungan sosial yang terlalu ramai dan berisik, tidak adanya interaksi siswa dengan teman sebayanya.

<sup>108</sup>Zivanna Faída Azmi, respon siswa kelas V berdasarkan hasil yang dijawab setelah mengisi angket yang dibagikan tanggal 23 juni 2021.

**c. Peran guru dalam menanggulangi kejenuhan siswa pada pembelajaran daring di SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu**

D Seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menanggulangi kejenuhan yang di alami siswa saat pembelajaran daring. Dalam penelitian ini yang dimaksud Peran guru yaitu guru sebagai pembimbing, pengajar serta melatih siswa. Peran guru sebagai pembimbing dilakukan dengan baik yaitu dengan memberikan penegasan pada tugas serta memberikan bantuan serta arahan pada siswa yang pemecahan masalah dalam pembelajaran. Salah satu masalah penting yang dialami siswa saat ini yaitu masalah kejenuhan belajar saat pembelajaran daring. hal tersebut di ungkapkan oleh responden (ZG) bahwa:

“saat belajar dari rumah saya merasa jenuh karena belajarnya lewat HP saja, kadang ada materi yang tidak saya mengerti dari penjelasan ibu guru di voice note tapi saya takut bertanya maka dari itu saya lebih banyak diam sehingga membuat saya sering mengantuk saat belajar”<sup>109</sup>

Sejalan dengan yang di ungkapkan responden (AFYP dan FS) yang menyatakan bahwa:

“belajar dari rumah sudah sangat lama dilakukan sehingga membuat kami bosan belajar di depan HP, ditambah dengan banyaknya tugas yang harus di kerjakan membuat saya capek dan tidak semangat untuk belajar daring.”<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup>Data Pernyataan Melalui Angket Dengan Siswa Kelas V, SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu. Tanggal 23 Juli 2021.

<sup>110</sup>Aileen F.Y.P dan Findya Salsabila, Siswa Kelas V, SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu. Tanggal 23 Juli 2021.

Maka dari itu pemberian motivasi pada siswa sangat penting agar siswa tidak merasa takut dan sungkan dan agar rasa percaya diri siswa meningkat sehingga siswa bisa berinteraksi dengan guru dan temannya meskipun secara online. Selain itu guru bertanggung jawab dalam membimbing siswa yang belum mengerti dengan penjelasan guru. Memberikan tekanan untuk siswa bisa agar bisa menyelesaikan tugasnya. Karena masih ada siswa yang abai terhadap tugas yang diberikan sehingga selalu terlambat dalam mengumpulkan tugas.

Untuk menghadapi kondisi siswa yang sedemikian rupah tersebut guru harus mencari solusi yang terbaik yang sesuai dengan masalah siswa. Berdasarkan kondisi tersebut G1 (TN) berkata bahwa:

“sebenarnya pembelajaran daring ini sebuah konsep yang dapat membentuk kemandirian siswa, misalnya siswa bisa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas ataupun siswa bebas dalam menentukan kapan mereka akan belajar yang sesuai dengan batasan-batasan yang di izinkan oleh guru. Namun, permasalahannya tidak semua siswa akan mengikuti waktu pengumpulan tugas yang telah ditentukan oleh guru, sehingga sistem belajarnya tidak terjadwal dan memungkinkan tugas-tugas yang harusnya diselesaikan oleh siswa semakin menumpuk. Pada akhirnya, beban akademis yang berlebihan berpeluang memicu rasa stress dan kejenuhan siswa dalam belajar. Maka dari itu guru semaksimal mungkin akan selalu mengingatkan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan serta kerjasama orang tua dalam mengarahkan anak-anaknya.”<sup>111</sup>

Sejalan dengan pernyataan tersebut responden (NMPA) juga mengatakan bahwa:

---

<sup>111</sup>Data Wawancara Online Dengan Guru Kelas V, Sd Negeri Mojorejo Kota Batu. Tanggal 21 Juni 2021.

“saat sudah bosan belajar kadang kami di beri tugas untuk membuat prakarya tentang materi yang ada di buku paket jadi kami semangat kembali untuk melihat cara membuat prakarya tersebut, setelah selesai nanti di foto dan dikirim ke grup kelas sebagai bukti bahwa tugas kami telah di selesai.”<sup>112</sup>

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka seorang guru harus menciptakan metode yang bervariasi agar siswa tidak mengalami kejenuhan saat proses pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan G1 (TN) selaku guru kelas di SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, berkata bahwa:

“dalam proses pembelajaran daring ini sebisa mungkin kami lebih mengatur sistem pembelajaran agar bisa berjalan dengan baik dan siswa juga tiak terbebani dengan pemberlakuan sistem pembelajaran secara daring ini. Hal yang pertama kami lakukan dengan memberikan modul sebagai langkah awal untuk mengarahkan siswa saat belajar dari rumah. memang pemberian modul ini merupakan program dari sekolah untuk memudahkan siswa dan guru dalam pembelajaran. Karena dengan adanya modul ini siswa bisa di tetap belajar dengan di dampingi oleh orang tua saat belajar di rumah. Kemudian setelah itu kami juga menerapkan sistem pembelajaran melalui zoom yang dilakukan 2 kali dalam satu minggu serta pemberian materi dengan melakukan praktikum dari rumah dengan di damping orang tua.”<sup>113</sup>

Sesuai dengan pernyataan dari responden 11 (ZAS) SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu yang menyatakan bahwa:

“setiap hari senin terlebih dahulu orang tua saya di panggil kesekolah untuk mengambil buku paket yang akan saya gunakan nanti saat pembelajaran daring. Buku itu juga digunakan untuk mengerjakan tugas-tugas yang ada di buku paket. Tugas yang diberikan guru akan kumpulkan minggu

---

<sup>112</sup>Nadin Maheswari Putri Akbar, siswa kelas V, SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, tanggal 23 Juni 2021.

<sup>113</sup>Toyyibah Nafi'ah, Wawancara Online Dengan Guru Kelas V, Sd Negeri Mojorejo Kota Batu. Tanggal 21 Juni 2021.

setelahnya dan akan di berikan modul baru untuk pembelajaran minggu itu.”<sup>114</sup>

Selain dari pernyataan guru kelas V ada juga pernyataan dari guru-guru lain yang menerapkan hal yang sama saat proses pembelajaran. Kondisi ini juga di benarkan oleh G2 (F) yang menyatakan bahwa:

“saat belajar dari rumah bebrapa siswa yang belum terbiasa dengan aktifitas belajar daring ini, membuat siswa tersebut merasa bosan sehingga kami perlu memikirkan cara baru untuk membuat siswa tersebut tidak bosan. Maka saat siswa bosan dengan metode yang materinya dikirim lewat WA, penjelasan dengan menggunakan rekaman atau voice note dan kami akan menggunakan Zoom agar siswa bisa mudah paham dengan materi dan tertarik untuk tetap mengikuti pembelajaran. Selain itu juga sangat di butuhkan kerjasama dan kekompakan dari guru dan orang tua agar tetap terjalin komunikasi yang baik agar siswa tetap bisa mengikuti proses pembelajaran online ini”<sup>115</sup>

Hal tersebut di ungkapkan oleh salah satu siswa kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu yaitu MNA memberikan pernyataan sebagai berikut:

“proses pembelajaran setiap harinya menggunakan WA grup. Sebelum memulai pembelajaran guru akan mengirimkan materi melalui WA dan penjelasan materi melalui voice note atupun rekaman suara.”<sup>116</sup>

---

<sup>114</sup>Zulfikar Amien Setiyawand, respon siswa berdasarkan hasil yang dijawab setelah mengisi angket yang dibagikan tanggal 23 Juni 2021.

<sup>115</sup>Sri Noviati, Selaku Guru di SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, tanggal 15 September 2021.

<sup>116</sup>Muhammad Noufal Arrouf, siswa kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu., tanggal 23 juni 2021.

Dalam kondisi yang sama sistem pembelajaran tersebut juga diperjelas oleh tanggapan G3 (F) yang selaku guru mata pelajaran Agama Islam mengatakan bahwa:

“pembelajaran daring ini sangat berdampak pada minat siswa dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan siswa mengalami kebosanan saat belajar dari rumah yang tidak ada teman untuk berinteraksi saat belajar. Sehingga siswa akan mudah mengalami kejenuhan, sehingga saat kami guru-guru di SD Negeri Mojorejo 01 ini mempunyai kesepakatan agar pembelajaran daring ini bisa kita lalui bersama. Maka dari itu sebelum memulai pembelajaran kami akan membuat kerjasama dan perjanjian kepada siswa dan orang tua siswa agar dapat tetap belajar dan mengikuti pembelajaran melalui WA ataupun dari ZOOM nantinya dan orang tua dapat membantu, memberikan support anak-anaknya saat pembelajaran daring. Selain itu kami juga akan membagikan modul dan buku-buku paket nantinya akan di gunakan saat pembelajaran. Pemberian modul dan buku paket ini diambil ke sekolah dan dikelas masing-masing oleh orang tua siswa dan harus tetap mematuhi protokol kesehatan. Hal ini dilakukan seminggu sekali dan sekaligus mengumpulkan tugas-tugas siswa yang telah di berikan saat pembelajaran sebelumnya.”<sup>117</sup>

Selain itu dalam penggunaan media lainnya dilakukan secara berkala dengan menyesuaikan kondisi siswa untuk merefresh sistem pembelajar agar tidak monoton dan membosankan bagi siswa. Sesuai dengan pernyataan MADN bahwa:

“pembelajaran dengan menggunakan zoom dilakukan seminggu sekali dan untuk materi pelajaran lebih banyak di kirim melalui WA grup.”<sup>118</sup>

Penggunaan media dalam proses pembelajaran ini juga di tanggapi oleh guru-guru kelas V yang menyatakan bahwa:

---

<sup>117</sup>Wawancara dengan ibu Fita selaku guru pendidikan agama islam di SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, tanggal 15 September 2021.

<sup>118</sup>Mia amalia dwi Natasha, siswa kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu., tanggal 23 juni 2021.

“ketika dalam pembelajaran kami berusaha memberikan pemahaman semudah mungkin untuk di tangkap siswa, serta memberikan contoh yang sesuai dengan materi agar siswa mudah mengerti. Karena cara siswa menangkap materi berbeda-beda, ada siswa yang mudah memahami penjelasa, ada juga yang membutuhkan contoh langsung mengenai materi. Tetapi berbeda halnya ketika siswa yang sudah diarahkan namun masih belum paham maka guru akan memanggilnya kesekolah untuk diberikan bimbingan langsung.”<sup>119</sup>

Siswa yang mengalami kejenuhan pada saat proses pembelajaran maka peserta didik tersebut tidak dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan. Maka tugas seorang guru dalam menyikapi hal tersebut adalah mengetahui terlebih dahulu dari segi mana kejenuhan belajar yang sedang dialami oleh siswa. Jika guru telah mengetahui dimana letak kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa maka tugas guru adalah mengatasi kejenuhan tersebut. Untuk mengatasi kejenuhan tersebut yang diperlukan adalah kreativitas seorang guru.

Menurut G3 yan mengatakan bahwa hal-hal yang harus dilakukan untuk mengatasi kejenuhan belajar pada saat proses pembelajaran adalah

“biasanya kami melakukan Zoom untuk mepertemukan anak-anak dengan teman-temanya sehingga siswa bisa berinteraksi dengan teman sebayanya meskipun melalui HP.”<sup>120</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa peran guru dalam mengatasi kejenuhan belajar sangat penting karena

---

<sup>119</sup>Data Wawancara Online Dengan Guru SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu. Tanggal 21 Juni 2021.

<sup>120</sup>Data Wawancara Online Dengan Guru Kelas V, Sd Negeri Mojorejo 01 Kota Batu. Tanggal 21 Juni 2021.

seorang guru mampu untuk membimbing dan membangkitkan semangat belajar peserta didik. Ada beberapa cara yang dilakukan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar yaitu: gaya mengajar guru harus lebih kreatif misalnya materi yang biasanya hanya berupa teori dan penjelasan dari teori tersebut, maka bisa di ubah menjadi video yang menanyakan mengenai materi tersebut agar siswa tidak bosan dengan metode yang digunakan. Selain itu penggunaan media yang bervariasi lainnya sangat membantu siswa bisa berinteraksi dengan baik serta beraktivitas sambil belajar.

Maka untuk melakukan pembelajaran, penting bagi guru melakukan pendekatan pada siswa sehingga guru lebih memahami karakteristik siswanya dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian memahami karakter peserta didik dalam proses pembelajaran sangat diperlukan oleh guru. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. selain itu metode pembelajaran yang disusun lebih menarik lagi untuk menimbulkan minat belajar peserta didik, penggunaan metode yang bervariasi serta merubah kebiasaan-kebiasaan yang monoton dalam pembelajaran, menggunakan media yang dapat memberikan semangat belajar sehingga siswa bisa fokus dan belajar dengan baik, serta pembelajaran yang disertai dengan humor agar peserta didik tidak merasa tegang.

**Tabel 4.3**  
**Peran guru dalam menanggulangi kejenuhan belajar siswa**

Aspek peran guru	Peran guru dalam menanggulangi kejenuhan
Pembimbing, pengajar dan melatih.	<ul style="list-style-type: none"> <li>) Menyusun strategi pembelajaran yang lebih kompleks. Maka hal yang pertama yang dilakukan dengan memberikan modul dan buku-buku paket sebagai bahan belajar yang akan mempermudah siswa belajar.</li> <li>) Menyusun RPP dengan menyesuaikan sistem pembelajaran daring. Agar system pembelajaran terarah.</li> <li>) Memberikan variasi dalam pembelajaran yang sesuai dengan topik bahasan. Dengan cara menggunakan Zoom untuk siswa bisa berinteraksi dengan temannya, menggunakan video pembelajaran dan media gambar agar siswa tidak bosan, serta siswa terjun langsung saat praktik pembelajaran.</li> </ul>

## 2. SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu

### a. Bentu Kejenuhan Siswa Pada Pembelajaran Daring di SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu

Seiring dengan meningkatnya penularan Covid-19 ini maka semakin meningkat pula dampak yang efeknya sangat besar terutama dalam hal pendidikan, dimana pada saat ini orang tua dan keluarga menjadi salah satu berpengaruh besar terhadap kualitas pendidikan, moral, dan karakter anak. Karena metode pembelajaran dilakukan secara daring dari pendidikan dasar hingga perkuliahan dilakukan, akibatnya orang tua juga berperan sebagai guru di rumah. Hal tersebut pun terjadi di SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu, siswa sudah semakin mengeluh dengan pembelajaran daring yang terus menerus berlanjut.

Selain siswa, orang tua juga merasakan tekanan, seperti halnya metode pembelajaran yang dilakukan orang tua pasti berbeda dengan guru di sekolah. Sehingga terkadang anak-anak merasa jenuh dan mengalami mental ilnes. Namun sedikit sekali orang tua yang dapat memahami keadaan tersebut dan menganggap sebagai hal yang biasa. Guru di sekolah memiliki peran penting dalam membimbing anak pada jengjang dasar untuk memberikan insight positif di usia anak-anak Karena sejatinya mereka belum menerima perubahan yang luas oleh lingkungan sehingga pendidikan berkarakter, moral dapat terbentuk dengan mudah.

Berdasarkan angket yang telah di bagikan pada siswa di SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu sebagian siswa kelas V mengalami kejenuhan belajar. Bentuk kejenuhan yang dialami siswa berbeda-beda, ada yang dari segi fisik, emosional, kognitif dan motivasi yang di sebabkan oleh terlalu lamanya pembelajaran daring ini. Salah satu responden yang mengalami kejenuhan dari segi fisik yaitu seringnya siswa sakit kepala, tidak semangat serta tidak bisa fokus saat belajar, dll. hal tersebut dialami oleh responden 15 (SBP) bahwa:

“saya tidak suka belajar di rumah terus-terus karena banyak tugas dan juga kalau belajar dirumah saya sering merasakan sakit kepala.”<sup>121</sup>

Pernyataan yang sama di ungkapkan oleh responden 16 (APR) salah satu siswa kelas V SD SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu bahwa:

---

<sup>121</sup>Satria Bagas Prayoga, respon siswa kelas V SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu berdasarkan hasil yang dijawab setelah mengisi angket yang dibagikan tanggal 23 juni 2021.

“materi yang dijelaskan lewat *voice note* yang dikirimkan ke WA grup membuat saya pusing dan kurang memahami penjelasan guru.”<sup>122</sup>

Selain itu kelelahan fisik pada siswa juga di alami oleh responden (ANH) menyatakan bahwa:

“karena banyaknya tugas yang harus di selesaikan membuat saya mual dan pusing saat pembelajaran.”<sup>123</sup>

Hal yang sama juga di rasakan oleh beberapa responden sebelumnya bahwa pembelajaran daring ini membuat siswa jenuh seperti responden 14 (NA) yang menyatakan bahwa:

“proses pembelajaran yang dilakukan terlalu lama membuat punggung sakit karena terlalu lama duduk di depan hp serta membuat mata perih melihat layar hp.”<sup>124</sup>

Kejenuhan pembelajaran juga dapat menyebabkan kurang istirahat dan susah tidur. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan responden (LTKW) bahwa:

“karena banyak tugas yang harus di selesaikan membuat saya kurang istirahat karena di paksa untuk mengerjakan tugas dan juga susah tidur kalau malam.”<sup>125</sup>

Dari pernyataan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa pembelajaran daring membuat siswa mengalami kejenuhan yang berakibat pada siswa yang sering sakit kepala dan pusing ketika mengikuti pelajaran, tugas yang menumpuk membuat siswa kerepotan

---

<sup>122</sup>Ahmad Putra Ramadhan, respon siswa kelas V SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu berdasarkan hasil yang dijawab setelah mengisi angket yang dibagikan tanggal 23 juni 2021.

<sup>123</sup>Ahmad Nur Hamzah, respon siswa kelas V SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu berdasarkan hasil yang dijawab setelah mengisi angket yang dibagikan tanggal 23 juni 2021.

<sup>124</sup>Navysha Alnaira, respon siswa kelas V SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu berdasarkan hasil yang dijawab setelah mengisi angket yang dibagikan tanggal 23 juni 2021.

<sup>125</sup>Leonoorah Tri Ken. Wungu, respon siswa kelas V SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu berdasarkan hasil yang dijawab setelah mengisi angket yang dibagikan tanggal 23 juni 2021.

dalam menyelesaikannya sehingga siswa sering merasa sakit kepala, sakit punggung, susah tidur dan rasa letih juga merupakan ciri-ciri bentuk kelelahan fisik yang dialami siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan siswa bahwa siswa sering sakit punggung jika terlalu lama didepan hp, pusing, susah tidur, mual dan demam. Hal tersebut di ungkapkan oleh G1 (DP) selaku guru kelas 5 SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu bahwa:

“pembelajaran daring sudah 1 tahun lebih dilaksanakan sudah mulai membuat siswa jenuh. Seiring berjalannya waktu siswa yang merasakan kejenuhan semakin banyak dialami saat belajar dari rumah, seperti halnya saat proses pembelajaran siswa selalu lesu, mengantuk ketika belajar dan hal tersebut juga membuat orang tuanya pusing untuk mengatur anaknya dalam mengikuti pembelajaran setiap harinya serta siswa tidak menghiraukan perintah orang tuannya ketika disuruh mengerjakan tugas.”<sup>126</sup>

Hal tersebut diatas sama dengan yang diungkapkan oleh G2 (OM) mengatakan bahwa:

“saat proses pembelajaran sering di temukan siswa yang mengeluh sakit mata dan pada saat guru menjelaskan siswa nampak lesu setiap belajar.”<sup>127</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam kejenuhan dalam pembelajaran daring sangat mempengaruhi kesehatan siswa sehingga membuat susah tidur, sering demam, napsu makan yang menurun dan lain sebagainya. Sehingga menyebabkan siswa kesusahan dalam memahami materi yang di

---

<sup>126</sup>Dewi Puspitasari, Wawancara dengan Guru Kelas V, SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu. Tanggal 22 Juni 2021

<sup>127</sup>Wawancara online, oktafia maulana, 16 September 2021.

jelaskan oleh guru. Selain itu kejenuhan yang dialami siswa diatandai dengan siswa yang cenderung pelupa serta banyaknya tugas yang harus di dikerjakan siswa membuat siswa stres, bosan sehingga siswa akan malas untuk menyelesaikannya.

Kejenuhan belajar bukan hanya di sebabkan oleh kondisi fisik siswa saat pembelajaran. Akan tetapi juga di sebabkan kondisi emosional siswa yang muncul dikarenakan siswa bosan dalam belajar, sehingga siswa akan sering merasa frustrasi saat terlalu lama belajar di depan HP, sering marah-marah ketika di suruh untuk belajar, gelisa dan juga merasa tertekan. Sesuai pernyataan responden (MIF) yang menyatakan bahwa:

“pembelajaran daring yang terlalu lama membuat saya frustrasi dan malas mengikuti pembelajaran karena pasti ada tugas yang diberikan.”<sup>128</sup>

Hal yang serupa dengan pernyataan dari responden sebelumnya yakni responden (AMS dan NR) juga yang menyatakan bahwa :

“orang tua sering memaksa kami untuk mengikuti pembelajaran dan juga mengerjakan tugas sehingga kami merasa tertekan dengan ketika orang tua memaksa untuk belajar.”<sup>129</sup>

Pernyataan tersebut juga di sampaikan oleh responden (ADL) tentang kejenuhan dalam pembelajaran daring bahwa:

---

<sup>128</sup>Muhammad Irfan Firmansya, respon siswa kelas V SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu berdasarkan hasil yang dijawab setelah mengisi angket yang dibagikan tanggal 23 juni 2021.

<sup>129</sup>Aura mar'atus sholihah dan nayla ramadhania, respon siswa kelas V SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu berdasarkan hasil yang dijawab setelah mengisi angket yang dibagikan tanggal 23 juni 2021.

“belajar melalui daring sangat merepotkan karena saya harus selalu ada didepan hp untuk melakukan proses pembelajaran. Sedangkan untuk selalu ada di depan hp sangat membosankan apalagi Cuma bisa mendengarkan penjelasan guru melalui voice note dan kadang membuat saya tidak paham dengan materi yang dijelaskan tersebut.”<sup>130</sup>

Selain itu ada juga siswa yang menyatakan pelajar yang dilakukan dari rumah membosankan karena banyak tugas, bukan karena proses pembelajarannya. Sebagai salah satu Contohnya yaitu responden lain (EA):

“kalau saya yang membuat bosan belajar online adalah karena tugasnya yang banyak dan pengerjaannya di tetapkan jam pengumpulan tugas setiap harinya.”<sup>131</sup>

Kejenuhan belajar yang dialami siswa di juga perjelas dengan pernyataan dari salah satu guru di SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu yaitu G3 (SM) yang mengatakan bahwa:

“pada saat pembelajaran, beberapa siswa mengeluh dalam mengerjakan tugas. Selain itu pembelajaran online yang lama menimbulkan kebosanan pada diri setiap siswa. Siswa yang memiliki daya tangkap materi yang baik membuatnya tidak terlalu kesusahan, tetapi berbeda ketika siswa mempunyai daya tangkap yang lemah maka sekuat apapun siswa memperhatikan tetap mengalami kesulitan.”<sup>132</sup>

Selain itu G2 (OM) juga memperjelas dari pernyataan G3 (SM) yang mengatakan pembelajaran online ini memberikan pengalaman untuk bisa kreatif dalam mengelola media pembelajaran.

---

<sup>130</sup>Aliya dinda lestari, respon siswa kelas V SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu berdasarkan hasil yang dijawab setelah mengisi angket yang dibagikan tanggal 23 juni 2021.

<sup>131</sup>Allodya Ersjahputri, respon siswa kelas V SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu berdasarkan hasil yang dijawab setelah mengisi angket yang dibagikan tanggal 23 juni 2021.

<sup>132</sup>Wawancara online, Siti Machmuda, 16 September 2021.

“saya setuju dengan yang dikatakan guru sebelumnya karena memang seperti itulah adanya yang terjadi pada siswa-siswa lain. Siswa malas dalam mengerjakan tugas akan membuat tugas tersebut semakin menumpuk dan itu sering di keluhkan oleh orang tua siswa ketika anaknya marah-marah ketika di arahkan untuk mengerjakan tugas ataupun mengikuti proses pembelajaran.”<sup>133</sup>

Kelelahan kognitif yang di alami siswa saat pembelajaran daring yaitu kurang bisa fokus serta konsentrasi dalam pembelajaran. Mudah lupa dengan pembelajaran serta susah dalam memahami materi yang mengakibatkan hasil belajar tidak maksimal.

Berdasarkan urain tersebut sejalan dengan pernyataan responden (QKS) yang menyatakan bahwa:

“materi yang diberikan oleh guru dikirm ke wa grup beserta dengan penjelasan sesuai dengan materi tersebut. Tapi saya masih sering bimbang dan bingung ketika mengerjakan tugas.”<sup>134</sup>

Sama halnya dengan yang dialami oleh responden sebelumnya, responden lain (GAP dan RDA) juga menyatakan bahwa:

“karena tugas selalu ada setiap hari tanpa henti sehingga saya sering lupa untuk mengerjakannya, selain itu juga membuat saya susah untuk fokus. Dikarenakan dulu kalau di sekolah tugas yang diberikan hanya satu atau dua saja itu pun ada jeda istirahat jadi tidak terlalu bosan dan itu berbeda dengan pembelajaran daring ini.”<sup>135</sup>

---

<sup>133</sup>Wawancara online, Oktafia Maulana, 16 September 2021.

<sup>134</sup>Queenniqa karindra sunarko, respon siswa kelas V SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu berdasarkan hasil yang dijawab setelah mengisi angket yang dibagikan tanggal 23 juni 2021.

<sup>135</sup>Ganes ayodya pramesti dan raditya dio afandi, respon siswa kelas V SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu berdasarkan hasil yang dijawab setelah mengisi angket yang dibagikan tanggal 23 juni 2021.

Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa siswa yang mengalami kejenuhan belajar akan mengalami kesulitan dalam memfokuskan diri serta cepat lupa dengan materi yang baru saja di jelaskan.

Menurut responden 20 (CST) menanggapi bentuk kejenuhan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran daring ini sebagai berikut:

“selama pembelajaran daring hampir setiap hari ada tugas baik itu tugas yang ada di buku paket ataupun tugas yang di buat guru sendiri. Kami juga sering tidak paham sama materi yang diberikan sehingga kami kadang ragu dengan tugas yang saya kerjakan benar atau salah.”<sup>136</sup>

Berdasarkan pernyataan G1 SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu, DP menyatakan bahwa:

“dalam penyampaian materi guru selalu mengirim bahan pembelajaran ke WA grup begitupun dengan pembelajaran melalui ZOOM. Dalam penjelasan mengenai materi sendiri masih banyak siswa yang belum paham dengan penjelasan yang di paparkan guru, hal itu diketahui setelah pemberian tugas dan jawaban dari siswa masih banyak yang tidak benar.”<sup>137</sup>

Hal tersebut juga di betulkan oleh guru lain (SM) SD Negeri Dadadprejo 01 Kota Batu bahwa:

“Sedangkan untuk pemberian tugas siswa memang di berikan secara berkala, sehingga siswa yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu akan semakin banyak. Maka dari itu kami selalu mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas. Meskipun tidak di perhatikan siswa dan mengerjakan tugas tergesah-gesah dan

---

<sup>136</sup>Christian Sandy Tama, respon siswa kelas V SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu berdasarkan hasil yang dijawab setelah mengisi angket yang dibagikan tanggal 23 juni 2021

<sup>137</sup>Wawancara, Dewi Puspitasari, Tanggal 22 Juni 2021.

memungkinkan hasil yang di dapatkan siswa tidak sesuai dengan yang di inginkan.”<sup>138</sup>

*Keempat*, Depersionalisasi atau sisnis, ini merupakan respon siswa ketika tidak mempunyai rasa empati terhadap temannya. Hal tersebut bisa disebabkan oleh siswa yang mengalami kelelahan emosional sehingga siswa merespon temannya dengan perilaku masa bodoh. Sejalan dengan yang di alami oleh responden (MZAS) yang menyatakan bahwa:

“proses pembelajaran yang dilakukan terlalu lama sehingga saya sering merasa bosan serta tidak semangat sehingga sering marah-marah dan membuat saya malas untuk berkomunikasi dengan teman-teman.”<sup>139</sup>

Selain itu hal serupa juga dialami oleh responden 14 (NA) bahwa:

“materi yang diberikan oleh guru seringkali merasa pusing karena tidak paham dengan materi yang di jelaskan. Padahal saya sering mendapatkan nilai bagus di banding teman-teman yang lain. Namun, karena pembelajarannya daring dan membuat saya kurang paham dengan materi sehingga nilai saya menurun.”<sup>140</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan oleh guru kelas V SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu, bahwa:

“perilaku siswa yang sering meremehkan temannya biasanya terlihat ketika siswa diberi pertanyaan dan siswa temannya mengejek karena tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Namun, ketika tugas yang diberikan dalam bentuk tertulis siswa tersebut mampu menjawab dengan baik.”<sup>141</sup>

---

<sup>138</sup>Wawancara online, Siti Machmuda, 16 September 2021.

<sup>139</sup>Moch. Zaulin ardi saputra, siswa kelas V SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu, tanggal 23 juni 2021.

<sup>140</sup>Navysha Alnaira, respon siswa kelas V SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu berdasarkan hasil yang dijawab setelah mengisi angket yang dibagikan tanggal 23 juni 2021

<sup>141</sup>Wawancara, Dewi Puspitasari, Tanggal 22 Juni 2021.

Hal tersebut diatas menandakan bahwa kejenuhan yang dialami siswa disebabkan oleh kelelahan emosional ini membuat beberapa siswa di SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu menjadikan perilaku siswa tersebut acuh terhadap teman-temannya selain itu juga siswa merasa tidak adanya sikap percaya diri dalam dirinya.

*Kelima*, efikasi akademik dalam kondisi normalnya akan percaya bahawa dirinya mampu berprestasi dalam bidang akademiknya. Sedangkan siswa yang mengalami kejenuhan akan merasa pesimis terhadap keuntungan saat belajar. Efikasi akademik ini dialami oleh salah satu siswa kelas V di SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu dalam hal ini responden (RDA) menyatakan bahwa:

“karena pembelajaran yang terlalu sulit menurut saya sehingga sulit bagi saya untuk memahami penjelasan dari guru.”<sup>142</sup>

Sejalan dengan pernyataan diatas hal yang sama juga dirasakan oleh responden (GAP) bahwa:

“saat proses pembelajaran saya selalu diam karena saya sulit dalam belajar dan memahami pembelajaran sehingga saya mempunyai nilai yang rendah.”<sup>143</sup>

Selain itu sebagian besar siswa di kelas V ini mengalami kejenuhan saat pembelajaran dan menyebabkan siswa tersebut pesimis, mersa tidak mampu dalam belajar serta prestasi yang menurun yang

---

<sup>142</sup>Rina Dwi Aulia, siswa kelas V SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu, tanggal 23 juni 2021.

<sup>143</sup> Ganes Ayodya Pramesti dkk. siswa kelas V SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu, tanggal 23 juni 2021.

diakibatkan. Hal tersebut berdasarkan pernyataan-pernyataan dari siswa ke kelas V yang menyatakan bahwa:

“kami sudah bosan belajar dari rumah serta mengerjakan tugas yang terlalu banyak. Kami sudah mengupayakan untuk bisa memahami materi dan mengerjakan tugas yang di berikan, namun tetap saja kami kesulitan dalam memahami materi sehingga nilai yang dihasilkan kurang bagus.”<sup>144</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat di simpulkan bahawa pembelajaran daring membuat siswa merasah bosan, mengantuk, letih serta tidak bersemangat dalam belajar. Selain itu banyaknya beban akademik yang ditanggung siswa semakin memancing siswa untuk mengalami kejenuhan. Hal tersebut disebabkan karena siswa mengalami kelelahan dari segi emosional maupun kognitifnya. Disisi lain ada juga siswa yang merasa senang saat belajar daring karena dapat bermain daengan saudara-saudaranya di rumah serta dapat bermain game di HP. Maka dari itu kerjasama antara guru dan orang tua dangat diperlukan untuk mengarahkan anak-anaknya saat belajar. Namun bagi orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya akan memilih membiarkan anaknya belajar sendiri tanpa didampingi oleh orang tuannya.

---

<sup>144</sup>Navysha Alnaira, dkk. respon siswa kelas V SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu berdasarkan hasil yang dijawab setelah mengisi angket yang dibagikan tanggal 23 juni 2021

**Table 4.4**  
**Bentuk kejenuhan belajar SDN Dadaprejo 01 Kota Batu**

<b>Aspek kejenuhan</b>	<b>Indikator kejenuhan siswa</b>
Kelelahan fisik	Sakit kepala, sakit punggung, cenderung pelupa, sering mengantuk saat belajar, sering pusing saat terlalu lama di depan HP.
Kelelahan emosional	Malas ikut zoom, bosan, merasa frustrasi, sering marah-marah, gelisa serta merasa tertekan.
Kelelahan kognitif	Susah memahami materi, tidak fokus pada materi, sering menunda-nunda tugas serta cemas dengan hasil yang di dapatkan.
Depersionalisasi atau sisnis	Kelelahan emosional yang dialami siswa membuat siswa berperilaku acuh terhadap teman sebayannya serta gurunya sendiri.
Efikasi akademik	Kesulitan dalam belajar membuat siswa pesimis dan siswa merasa tidak bisa berprestasi serta membuat hasil belajar siswa menurun.

**b. Faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran daring di SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu**

Kejenuhan belajar dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara online ini membuat sebagian siswa bosan dan protes dengan pembelajaran yang dilakukan di rumah. Dalam pembelajaran sering ditemukan siswa yang tidak fokus dengan pembelajaran, sibuk dengan kegiatan masing-masing hingga ada juga siswa yang merasa bahwa pembelajaran yang alami tidak akan menghasilkan nilai yang baik. Hal tersebut disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

## 1. Faktor internal

Kejenuhan yang dialami oleh siswa bisa berasal dalam diri siswa sendiri. Salah satu contohnya yaitu kelelahan siswa dalam memahami materi, kebosanan siswa dalam mengerjakan tugas, kurangnya asupan makanan, kurang istirahat, kurangnya minat belajar dan kurang pintar dalam belajar. Hal tersebut menyebabkan siswa mengalami kebosanan dalam belajar hingga munculnya stress terhadap pembelajaran daring ini. Hal tersebut dialami oleh beberapa responden lainnya di SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu salah satunya responden (MZAS) menyatakan bahwa:

“belajar di rumah sangat membuat bosan karena tidak ada teman untuk di ajak belajar bersama dan harus selalu ada di depan hp dengan waktu yang lama sangat membuat pusing serta membuat mata perih.”<sup>145</sup>

Selain itu responden lainnya (AF dan ANH) juga memberikan pernyataan tentang kejenuhan yang dialaminya dalam pembelajaran daring, yakni:

“rasa malas mengikuti pembelajaran sering kami alami, selain itu saat belajar yang terlalu lama membuat kami capek dan juga membuat kami sering merasakan mata perih dan juga dalam pengerjaan tugas membuat pusing.”<sup>146</sup>

---

<sup>145</sup>Moch. Zaulin ardi saputra, siswa kelas V SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu, tanggal 23 juni 2021.

<sup>146</sup>Ahmad Fikri dan Achmad Nur Hamzah, siswa kelas V SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu, tanggal 23 juni 2021.

Berdasarkan dari angket yang dibagikan pada 30 siswa di kelas 5 tersebut yaitu beberapa responden lainnya (RDA, GAP, dan GN) memiliki pernyataan yang sama sebagai berikut:

“kami bosan di rumah terus dilarang kemana-mana dan selalu di suruh belajar kemudian mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta kami kadangtidak paham dengan penjelasan guru dan di haruskan paham membuat kami tertekan”<sup>147</sup>

Sedangkan pernyataan dari responden (RTA) yang mengatakan bahwa:

“saat belajar saya kadang merasa pusing dengan penjelas guru dan saya juga merasa akan mendapatkan nilai yang jelek karena susah memahami materi dan banyak tugas yang diberikan.”<sup>148</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran daring terjadi dikarenakan kurangnya aspek pendukung dalam memberikan pemahaman pada siswa, waktu istirahat yang berkurang penjelasan materi yang kurang jelas, kecemasan siswa saat mendapatkan nilai yang tidak maksimal dan pemberian tugas yang terlalu banyak. Hal tersebut menyebabkan mental serta semangat siswa terkikis dikarenakan ketidak beraniannya dalam berargumen saat pembelajaran dan juga kurangnya motivasi dari orang tua dan pihak keluarga.

---

<sup>147</sup>Rina Dwi Aulia, Ganes Ayodya Pramesti dkk. siswa kelas V SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu, tanggal 23 juni 2021.

<sup>148</sup>Rani Tri Aulia, siswa kelas V SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu, tanggal 23 juni 2021.

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor keluarga, sekolah dan lingkungan sosial siswa.

### a. Faktor keluarga.

keluarga sangat berperang dalam membentuk karakter siswa saat belajar di rumah. Namun, keluarga juga menjadi penyebab siswa mengalami kendala ataupun hambatan dalam belajar siswa yang dikarenakan tidak adanya dukungan untuk siswa atau sekedar melepas perannya selaku orang tua yang harus memberikan pendampingan yang baik serta support dan motivasi saat pembelajaran daring. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan responden (ANHP) menyatakan bahwa:

“saya selalu di paksa orang tua untuk mengikuti proses pembelajaran daring sedangkan pembelajaran daring membuat bosan karena lama.”<sup>149</sup>

Hal yang sama di alami oleh responden (RA) yang menyatakan bahwa:

“ketika proses pembelajaran daring di rumah orang tua saya hanya menyiapkan keperluan saya kemudian pergi mengerjakan pekerjaannya.”<sup>150</sup>

Sama dengan responden-responden yang lain (APR) juga mengalami kejenuhan dalam pembelajaran daring.

---

<sup>149</sup>Axellia najla hasnasyah putri, siswa kelas V SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu, tanggal 23 juni 2021.

<sup>150</sup>Rizka Azzahra S, siswa kelas V SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu, tanggal 23 juni 2021.

“saya malas saat pembelajaran daring karena di rumah saja tidak bisa ke sekolah, sedangkan ketika belajar di rumah saya selalu di ganggu adik saya atau kakak saya jadi saya tidak bisa konsentrasi dalam belajar.”<sup>151</sup>

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran daring yang dilakukan di rumah sangat membuat siswa bosan karena selalu mendapatkan pakasaan untuk belajar yang menyebabkan siswa merasa tertekan. Selain itu orang tua yang tidak memberikan pendampingan yang baik saat siswa belajar serta adanya gangguan-gangguan yang di dapatkan siswa saat proses pembelajaran daring dan membuat siswa tidak bisa fokus saat pembelajaran.

#### b. Faktor sekolah

Sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran daring. Dari sekolah sendiri tidak terlalu banyak menyediakan fasilitas untuk siswa saat pembelajaran daring. Hal tersebut di jelaskan oleh G1 (DP) yang mengatakan bahwa:

“pada pembelajaran daring ini sendiri dari sekolah memberikan fasilitas berupa buku-buku paket untuk di gunakan siswa, penggunaan Zoom, WA saat belajar di rumah. Jadi dalam pembelajaran daring ini fasilitas

---

<sup>151</sup>Ahmad Putra Ramadhan, siswa kelas V SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu, tanggal 23 juni 2021.

di luar buku-buku pembelajaran, Zoom, WA ditanggung oleh orang tua siswa sendiri untuk pembelian paket data. Seperti membeli kuota dan juga HP yang digunakan siswa saat pembelajaran dalam tanggungan siswa.”<sup>152</sup>

Sesuai dengan pernyataan responden (RVY) salah satu siswa kelas V SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu yang menyatakan bahwa:

“Kadang saya tidak ikut proses pembelajaran melalui zoom karena kehabisan kuota. Sehingga saat proses pembelajaran yang dilakukan melalui hp sering membuat kami bingung dalam mengerjakan tugas karena tidak paham dengan penjelasan materi yang diberikan.”<sup>153</sup>

Kurangnya sarana dan prasarana yang diberikan sekolah menjadi penghambat bagi guru untuk melakukan proses belajar mengajar, serta pemberian materi menjadi tidak efektif karena sebagian siswa kekurangan paket data ataupun fasilitas lainnya yang dapat memperlancar aktivitas belajar mengajar.

#### c. Faktor lingkungan

Lingkungan sekitar siswa juga menjadi faktor terjadinya kejenuhan belajar. Salah satu responden (GN) menyatakan bahwa:

---

<sup>152</sup>Wawancara, Dewi Puspitasari, Tanggal 22 Juni 2021.

<sup>153</sup>Rahmat Vito Yanuar, siswa kelas V SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu, tanggal 23 juni 2021.

“saya tidak bisa belajar karena kondisi di sekitar saya terlalu ramai sehingga saya susah untuk fokus mendengarkan guru.”<sup>154</sup>

Hal sama dialami responden (SHS) tersebut yang menyatakan bahwa:

“suasana rumah yang berantakan membuat saya susah untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran.”<sup>155</sup>

Hal tersebut di ungkapkan oleh salah satu guru SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu (GM) menyatakan bahwa:

“dalam pembelajaran daring ini banyak siswa yang mengalami kejenuhan di karenakan tidak semua siswa mempunyai lingkungan yang mendukung untuk melakukan pembelajaran.”<sup>156</sup>

Pernyataan G3 (OM) tersebut di perjelas dengan pernyataan ibu dewi puspitasari yang mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran daring ini sebenarnya tidak terlalu efektif karena lingkungan siswa sendiri berbeda-beda. Sebagai siswa mempunyai lingkungan yang mendukung untuk melakukan pembelajaran, seperti orang tua yang selalu mendampingi anaknya belajar, mempunyai fasilitas yang bisa digunakan anaknya untuk belajar online. Namun, ada juga yang tidak mendukung. Seperti kondisi perekonomian orang tua siswa yang tidak mampu membeli paket data terus menerus.”<sup>157</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka dapat di simpulkan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan sosial siswa sangat penting dalam pelaksanaan

---

<sup>154</sup>Galuh Nirmala, siswa kelas V SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu, tanggal 23 juni 2021.

<sup>155</sup>Shesilya Herlina Sari, siswa kelas 5 SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu, tanggal 23 Juni 2021.

<sup>156</sup>Data wawancara online dengan guru SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, tanggal 15 September 2021.

<sup>157</sup>Wawancara, Dewi Puspitasari, Tanggal 22 Juni 2021.

pembelajaran daring. Karena salah satu penyebab tidak semangatnya siswa dalam belajar di sebabkan banyaknya hambatan-hambatan yang terjadi di sekitar siswa itu sendiri. Hambatan tersebut bisa saja datangnya dari segi keluarga yang tidak peduli dengan kondisi anak, kemudian kurangnya sarana dan prasarana yang di sediakan sekolah untuk proses pembelajaran daring serta dari kondisi sosial di sekitarnya yang terlalu gaduh dan ramai membuat siswa tidak bisa konsentrasi dalam pembelajaran.

**Tabel 4.5**

**Faktor kejenuhan balajar di SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Baru**

Faktor kejenuhan	Indikator kejenuhan
Internal	<p>kesehatan fisik siswa yang terganggu yakni mata perih, pusing, lelah, tidak napsu makan dan kurang istirahat.</p> <p>Kondisi mental siswa: merasa tertekan, tidak fokus saat belajar, risau tidak mendaptka nilai yang baik, tidak semangat, bosan, sering mengatuk dan stress.</p>
Eksternal	<p>Keluarga :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>) Adanya tekanan dan paksaan orang tua membuat siswa jenuh. Orang tidak mendampingi siswa untuk belajar.</li> <li>) Gangguan dari adik ataupun kakak dari siswa sehingga siswa susah untuk konsentrasi.</li> <li>) kondisi rumah yang terlalu gaduh dan ramai serta beban tugas siswa yang terlalu banyak.</li> </ul> <p>Sekolah :</p> <p>Fasilitas yang di sediakan sekolah masih kurang, seperti pemberian paket data pada siswa belum menyeluru.</p> <p>Lingkungan:</p> <p>Lingkungan sosial yang terlalu berisik, tidak adanya interaksi siswa dengan teman sebayanya.</p>

**c. Peran guru dalam menanggulangi kejenuhan siswa pada pembelajaran daring di SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu**

Peran seorang guru dalam pembelajaran diuntut untuk menjadi seorang pembimbing, pengajar dan juga pelatih dengan kreatif dan inovatif dalam membentuk metode pembelajaran. Sistem pengajaran yang digunakan guru saat ini yaitu pembelajaran online, hal tersebut pastinya berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Saat pembelajaran tatap muka lebih mudah dalam membimbing, mengajar dan melatih siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam proses pembelajaran online ini guru harus teliti dalam menyusun sistem pembelajaran yang baik. sehingga, meskipun sama-sama mengajar namun secara teknis dan kompetensi yang dibutuhkan pasti berbeda.

Sistem pembelajaran daring ini seorang guru setidaknya mempunyai keterampilan dalam perangkat ICT ataupun alat penunjang teknologi lainnya yang dapat digunakan sebagai alat bantu saat pembelajaran daring. Seperti halnya yang di katakana G1 (DP) sebagai guru kelas 5 SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu, bahwa:

“kami sebenarnya tidak terlalu menguasai ICT dikarenakan memang sebelumnya sarana dan prasarannya tidak terlalu lengkap dan metode yang digunakan adalah metode ceramah, sehingga tidak terlalu kesulitan saat pembelajaran. Namun hal itu berubah saat pembelajaran daring di terapkan di SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu, pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan ini menuntut semua guru untuk bisa menguasai ICT dikarenakan pembelajaran yang dilakukan dari melalui daring. Namun semakin meningkatnya covid-19 ini dengan metode pembelajaran daring membuat siswa bosan, kehilangan

motivasi, malas belajar pembelajarang daring dan lain sebagainya. Sehingga kami harus berpikir untuk membuat sebuah pembelajaran yang dapat mengurangi kejenuhan siswa.”<sup>158</sup>

Keterampilan guru dalam menggunakan perangkat teknologi sebagai bentuk penunjang pembelajaran daring ini agar siswa tidak bosan belajar di rumah. Karena pembelajaran online ini membutuhkan pendekatan yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Keterampilan penggunaan ICT ini mendukung peran guru sebagai fasilitator dengan membuat desain pembelajaran yang diharapkan. Hal tersebut juga di perjelas oleh G3 (OM) SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu bahwa:

“dikarenakan siswa sudah bosan dnegan pembelajaran daring, Sehingga guru harus berfikir untuk mencari solusi agar siswa tidak jenuh belajar di rumah. karena pemebelajaran yang diterapkan di anak-anak menggunakan aplikasi WA, maka guru menyediakan aplikasi Google Meet sebagai media untuk mengurangi kejenuhan belajar siswa dengan mempertemukan siswa dengan teman-temannya melalui google meet tersebut.”<sup>159</sup>

Hal tersebut diatas juga di benarkan oleh guru lain (SM) SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu bahwa:

“Untuk melatih kreatifitas siswa maka guru memberikan tugas pada siswa untuk membuat percobaan-percobaan yang berkaitan dengan materi contohnya pada pembelajaran IPA. Sedangkan untuk evaluasi sendiri guru menggunakan

---

<sup>158</sup>Dewi Puspitasari, Wawancara Guru Kelas V, SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu. Tanggal 22 Juni 2021

<sup>159</sup>Oktafiani Maulana, Wawancara Online Guru Kelas V, SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu. Tanggal 15 September 2021.

liveworksheet serta tugas-tugas yang ada di buku-buku LKS yang di pinjamkan sekolah.”<sup>160</sup>

Selain itu pernyataan dari responden-responden lainnya menyatakan bahwa:

“kami merasa jenuh belajar dari rumah karena tugas yang diberikan banyak dan harus dikumpul sebelum jam 7 malam sehingga kami kewalahan mengerjakannya, dan kami juga tidka bisa bermain dengan teman-teman sekelas. Tetapi ketika kami belajar lewat Google Meet kami merasa senang bisa belajar bersama dengan teman-teman kami yang lain.”<sup>161</sup>

Maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa di abad 21 ini penting bagi guru untuk mempunyai keterampilan dasar penggunaan perangkat ICT sebagai bentuk upaya guru dalam meningkatkan sistem pendidikan di sekolah dasar. Guru harus lebih kreatif dalam membuat bahan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan peran guru dalam pembelajaran online.

**Tabel 4.6**  
**Peran Guru Dalam Menanggulangi Kejenuhan Siswa**

Aspek peran guru	Peran guru dalam menanggulangi kejenuhan
Pembimbing, pengajar dan pelatih.	) Dalam mengatasi kejenuhan belajar guru menggunakan variasi mengajar seperti penggunaan media audio visual dan visual yang berupa video pembelajaran serta media gambar agar siswa tidak bosan. ) Selain itu juga untuk guru menggunakan google meet sebagai media untuk siswa berinteraksi dengan teman-temannya.

<sup>160</sup>Siti Machmuda, Wawancara Online, Guru SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu. Tanggal 15 September 2021.

<sup>161</sup>Data respon siswa kelas V SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu berdasarkan hasil yang dijawab setelah mengisi angket yang dibagikan tanggal 23 juni 2021.

### **3. MI Miftahul Ulum Kota Batu**

#### **a. Bentuk Kejenuhan Siswa Pada Pembelajaran Daring di MI Miftahul Ulum Kota Batu**

Pada dasarnya sistem pembelajaran yang paling efektif untuk diterapkan pada lingkungan sekolah dasar yaitu pembelajaran tatap muka atau proses transfer ilmu yang dilakukan oleh guru kepada siswa secara langsung tanpa dibatasi oleh jarak. Hal tersebut bertolak belakang dengan pembelajaran yang dilakukan saat ini, pembelajaran saat ini dilakukan dalam jaringan/ online dikarenakan adanya wabah virus Covid-19 yang mengharuskan penerapan pembelajaran sistem daring sehingga membuat tenaga pendidik kewalahan untuk mengatur strategi serta metode yang dapat membuat siswa merasa nyaman belajar di rumah.

Namun seiring berjalannya waktu covid-19 semakin meningkat sehingga pembelajaran daring masih terus diterapkan meskipun sebagian besar orang tua siswa sudah mendesak para pihak sekolah untuk program pembelajaran dilakukan di sekolah. Guru-guru pun merasa kesusahan saat mengajar yang melalui online dikarenakan banyak siswa yang membutuhkan bimbingan langsung. Hal tersebut membuat siswa mengalami kelelahan, baik kelelahan fisik, kelelahan emosional maupun kelelahan kognitif.

Kelelahan fisik yang dialami siswa saat pembelajaran daring yaitu siswa selalu mengantuk saat pembelajaran dan ada juga yang lesu, tidak fokus pada pembelajaran, pusing dan mata perih. Kejenuhan belajar pada pembelajaran daring hampir semua siswa sekolah dasar mengalaminya, seperti halnya yang di rasakan oleh responden (AHM) bahwa:

“saya kadang merasa pusing saat pembelajaran daring karena kesusahan dalam memahami penjelasan yang di berikan guru.”<sup>162</sup>

Selain itu responden lainnya (AAHR) salah satu siswa kelas V MI Miftahul Ulum Kota Batu yang menyatakan bahwa:

“tugas yang diberikan cukup membuat kami kewalahan serta kadang membuat mata perih karena terlalu lama belajar di depan hp/leptop.”<sup>163</sup>

Hal senada dingkapkan oleh responden (RSA) MI Miftahul Ulum Kota Batu bahwa:

“belajar di rumah sangat membuat jenuh karena tidak ada teman untuk belajar dan bermain sehingga membuat malas belajar.”<sup>164</sup>

Pernyataan tersebut sama dengan yang di ungkapkan oleh responden kelas V MI Miftahul Ulum Kota Batu (APR) bahwa:

“pembelajaran daring yang terlalu lama membuat saya kurang istirahat serta tidak selera untuk makan.”<sup>165</sup>

---

<sup>162</sup>Aisyah Huriyah Mumtazah, respon siswa kelas MI Miftahul Ulum Kota Batu berdasarkan hasil yang dijawab setelah mengisi angket yang dibagikan tanggal 23 juni 2021.

<sup>163</sup>Ali Akbar Hasyemi Rafsanjani, siswa kelas V MI Miftahul Ulum Kota Batu, tanggal 23 juni 2021.

<sup>164</sup>Rakha Satria Afenta, siswa kelas V MI Miftahul Ulum Kota Batu, tanggal 23 juni 2021.

<sup>165</sup>Aliefia Putri Ramadhani, siswa kelas V MI Miftahul Ulum Kota Batu, tanggal 23 juni 2021.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk kejenuhan pembelajaran daring yang dialami siswa berbagai macam, ada yang pusing, bosan, tidak semangat, waktu istirahat kurang, serta lingkungan yang tidak mendukung dalam proses pembelajaran. Sebagaiman yang diungkapkan oleh guru kelas V (NZ) MI Miftahul Ulum Kota Batu bahwa:

“untuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap harinya memang memungkinkan bagi siswa mengalami kejenuhan karena pembelajaran yang dilakukan dari jam 7 pagi sampai dengan jam 12 siang, memakan waktu yang terlalu lama untuk bertahan di depan hp. Namaun, pembelajaran tersebut bukan semata-mata materi terus yang di berikan seringkali yang dilakukan adalah berkreasi sehingga metode pengajaran tidak terlalu monoton dengan teori melalui WA ataupun Google Meet.”<sup>166</sup>

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kejenuhan secara fisik yang dialami siswa kelas V MI Miftahul Ulum Kota Batu, memberikan perubahan pada sikap dan gaya belajar siswa yang aktif menjadi tidak aktif dan cenderung acuh terhadap pembelajaran.

Sedangkan untuk kelelahan emosional yang dialami siswa yaitu malas belajar, stress, bosan, tidak semangat dan tidak yakin mendapatkan hasil yang bagus. Sebagaimana yang diungkapkan oleh responden (AZF) bahwa:

“saya merasa tidak semangat dalam belajar karena tugasnya banyak dan saya tidak suka apabila diberi tugas setiap hari.”<sup>167</sup>

---

<sup>166</sup>Nikmatu Azizah, Wawancara Online Guru SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu. Tanggal 26 Juni 2021.

<sup>167</sup>Andita Zidane Prasetyo, siswa kelas V MI Miftahul Ulum Kota Batu, tanggal 23 juni 2021.

Responden lainnya juga diungkapkan (MR) siswa kelas V MI Miftahul Ulum Kota Batu, bahwa:

“dalam pembelajaran daring ini saya sering kesulitan untuk mengerjakan tugas dan bosan terhadap penjelasan guru.”<sup>168</sup>

Karena siswa mengalami kejenuhan emosional saat belajar maka muncul sikap depersonalisasi atau sinis siswa yang memandang remeh temannya ataupun bersikap tidak baik pada temannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari oleh responden (ANN) menyatakan bahwa:

“rasa tidak suka kerap kali muncul ketika saya sedang merasa lelah terhadap pembelajaran yang tidak saya mengerti. Selain itu juga karena banyak tugas dan sulit sehingga saya sering merasa tidak suka pada teman yang tugasnya cepat selesai.”<sup>169</sup>

Selain karena rasa tidak suka dengan temannya sering kali juga siswa menunjukkan sikap yang lesu dan tidak mempunyai semangat belajar dan rasa percaya diri siswa untuk bisa berkontribusi menurun. Ini dialami oleh salah satu siswa kelas V di MI Miftahul Ulum Kota Batu yang menyatakan bahwa:

“banyaknya tugas yang diberikan membuat saya merasa jenuh karena tidak mampu menjawab soal-soal yang diberikan dan saya juga susah untuk berprestasi dalam kelas karena tidak pintar.”<sup>170</sup>

---

<sup>168</sup>M. Rajendra, siswa kelas V MI Miftahul Ulum Kota Batu, tanggal 23 juni 2021.

<sup>169</sup>Aiskha Nur Nayla, siswa kelas V MI Miftahul Ulum Kota Batu, tanggal 23 juni 2021.

<sup>170</sup>Cantika Putri Lorensia, siswa kelas V MI Miftahul Ulum Kota Batu, tanggal 23 juni

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kejenuhan belajar yang dialami siswa sejalan dengan pernyataan G1 (NZ) selaku guru kelas V bahwa:

“sebenarnya tanpa kita Tanya kondisi siswa kita sudah tau bahwa siswa sudah bosan dan merasa tertekan dalam belajar online. Kondisi siswa bisa di tahu saat proses pembelajaran berlangsung, karena beberapa siswa yang belajar ini didampingi orang tua sehingga kita melihat bagaimana usaha orang tua membujuk anak-anaknya untuk stay di depan HP. Hal tersebut membuat kita menyimpulkan bahwa siswa belajar dalam keadaan terpaksa, ini dilihat dari wajahnya, tingkah lakunya, pandangan matanya dan gesturenya. Contohnya siswa yang tidak paham dengan penjelasan yang diberikan biasanya keningnya akan berkerut menandakan bahwa dia sedang berfikir keras, ada yang mengaruk-garuk kepalanya, serta ada juga yang melamun, diam saja saat pembelajaran berlangsung, pandangnya kemana-mana tidak fokus, dan masih banyak lainnya tingkah siswa saat pembelajaran. Dampak dari kejenuhan tersebut adalah perilaku siswa terhadap temannya tdidak baik serta prestasi siswa yang menuru. Selain itu hal tersebut juga dilaporkan orang tua siswa bahwa anaknya susah diatur, tidak mau mendengar, bermalas-malasan saat di suruh mengerjakan tugas, sehingga orang tua mengeluh dengan tingkahnya saat mendampingi belajar.”<sup>171</sup>

Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kejenuhan belajar sangat berdampak pada daya kembang siswa dalam memahami materi serta pola pikir siswa, maka dari itu peran seorang guru harus bisa membangkitkan semangat siswa dengan pemberian motivasi yang tiada henti, serta metode dan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan media yang digunakan juga harus mengikuti bagaimana kondisi yang terjadi pada siswa sehingga kejenuhan siswa sedikit demi sedikit rasa bosan siswa saat

---

<sup>171</sup>Data Wawancara Online Dengan Guru Kelas V, MI Miftahul Ulum Kota Batu. Tanggal 26 Juni 2021.

belajar di rumah akan teralihkan dengan penggunaan media/alat perga yang menarik.

**Tabel 4.7**  
**Bentuk kejenuhan siswa di MI Miftahul Ulum Kota Batu**

<b>Aspek kejenuhan</b>	<b>Bentuk kejenuhan</b>
Kelelahan fisik	susah tidur, tidak nafsu makan, lelah, pusing, mata sakit, kurang istirahat,
Kelelahan emosional	stress, frustrasi, bosan, malas dengan banyaknya beban tugas, tidak semangat dengan kemampuannya sendiri dan mudah lupa.
Kelelahan kognitif	Tidak fokus saat belajar, tidak bisa dapat nilai yang baik, susah untuk konsentrasi.
Depersionalisasi atau sinis	Perilaku siswa yang sering meremehkan kemampuan temannya serta sikap siswa yang sinis terhadap temannya.
Efikasi akademik	Banyaknya tugas membuat siswa kesulitan dalam mengerjakannya serta daya tangkap siswa terhadap materi berkurang dan menyebabkan prestasi siswa menurun.

**b. Faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran daring di MI Miftahul Ulum Kota Batu**

Pembelajaran daring yang telah berlangsung cukup lama akibatnya tidak sedikit menimbulkan persoalan. Salah satunya

kejuhan siswa saat mengikuti proses pembelajaran. kejuhan tersebut berdampak pada penurunan hasil belajar siswa.

Faktor penyebab kejuhan dapat di sebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. faktor internal misalnya dari pribadi siswa yang terbiasa dengan teman-temannya saat belajar, tiba-tiba diharus belajar dari rumah secara mandiri. Sebagaimana yang disebutkan saudari CPL bahwa:

“belajar dari rumah dalam waktu lama merupakan sesuatu yang membuat saya sering sakit karena terlalu banyak tugas, selain itu juga membuat bosan karena tidak ada teman untuk berbicara dan bermain saat belajar.”<sup>172</sup>

Selain itu beberapa responden yang mengalami kejuhan salah satunya adalah BAM yang berkata:

“saat belajar saya lebih suka ketika pembelajaran dilakukan secara langsung karena saya lebih cepat memahami materi ketika melihat langsung penjelasan yang di berikan guru, sedangkan saat belajar daring kami sering pusing dengan penjelasan guru dan membingungkan.”<sup>173</sup>

Setiap individu pasti memiliki perbedaan dalam memahami pelajaran. Perbedaan tersebut bisa di sebabkan oleh ketidak tertarikan siswa terhadap pembelajaran daring atau memang siswa tidak minat untuk mengikuti pembelajaran online.

Sedangkan untuk Faktor eksternal misalnya dari pihak orang tua yang terlalu membebani anaknya dengan pekerjaan rumah. Sesuai dengan pernyataan dari responden (FPP) yang menyatakan bahwa:

---

<sup>172</sup>Cantika Putri Lorensia, siswa kelas V MI Miftahul Ulum Kota Batu, tanggal 23 juni 2021.

<sup>173</sup>Billy Adriansyah Maulana, siswa kelas V MI Miftahul Ulum Kota Batu, tanggal 23 juni 2021.

“orang tua saya selalu memaksa saya untuk mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang di kirim guru.”<sup>174</sup>

Hal yang sama dirasakan oleh responden (ANN) menyatakan bahwa:

“Pembelajaran yang dilakukan dengan mencatat beberapa materi yang di bagikan guru kemudian dilanjut dengan mengerjakan tugas-tugas yang ada di buku paket.”<sup>175</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor kejenuhan siswa juga bisa disebabkan oleh kurangnya waktu beristirahat yang menyebabkan siswa sulit fokus pada saat belajar dan penggunaan metode yang tidak bervariasi seperti penggunaan metode ceramah, mencatat, merangkum, dan tanpa diselingi dengan metode yang lain.

Berdasarkan wawancara online yang dilakukan peneliti dengan G1 (NZ) MI Miftahul Ulum Kota Batu bahwa:

“Sebenarnya pembelajaran daring ini memberikan tugas yang lumayan berat buat guru karena dalam pembelajaran normal saja siswa kadang masih ada yang susah dalam menangkap materi yang diberikan, serta kami menggunakan media berdasarkan materi dan kebutuhan siswa dengan melihat langsung kondisi yang terjadi pada siswa itu, hal itu saja kadang guru masih kesusah dalam menyesuakannya. Apa lagi dengan sekarang yang tidak tau kapan pembelajaran daring ini akan berakhir siswa sudah mengeluh belajar dari rumah dan guru juga sudah kesusahan dalam mengontrol siswa, serta orang tua mengeluh ketika anak-anaknya susah di suruh belajar dan mengerjakan tugas.”

Hal tersebut juga di dukung oleh salah satu guru lain dari MI Miftahul Ulum Kota Batu (H) bahwa:

---

<sup>174</sup>Fariz Pratama Prasetya, siswa kelas V MI Miftahul Ulum Kota Batu, tanggal 23 juni 2021.

<sup>175</sup>Aiskha Nur Nayla, siswa kelas V MI Miftahul Ulum Kota Batu, tanggal 23 juni 2021.

“karena saat proses pembelajaran banyak ditemui siswa itu diam saja, ada juga yang malas-malasan, tidak semangat dan main-main tidak menghiraukan perintah guru. Sehingga pemberian tugas melalui grub whatsapp dengan di damping oleh orang tua, sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara siswa, guru dan orang tua.”<sup>176</sup>

Pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa faktor kejenuhan belajar siswa bukan hanya berfokus pada guru tetapi juga dari keluarga. Karena dalam mendidik anak membutuhkan kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua serta sekolah sebagai wadah yang harusnya memfasilitasi siswa dalam belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut G3 (Y) sebagai salah satu guru di MI Miftahul Ulum Kota Batu memberikan pernyataan bahwa:

“pemberian motivasi pada saat pembelajaran sangat penting agar siswa tidak terlalu lesu ketika pembelajaran. Karena kebanyakan siswa-siswa ini tidak fokus serta tidka bersemangat saat belajar. Maka dari itu kita harus tetap semangat dalam memberikan teladan pada siswa serta tetap memberikan semangat bukan pada siswa saja namun orang tua siswa yang memantau anak-anaknya. karena saat proses pembelajaran banyak ditemui siswa itu diam saja, ada juga yang malas-malasan, tidak semangat dan main-main tidak menghiraukan perintah gurunya.”<sup>177</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bawah saat pembelajaran daring siswa mengalami kejenuhan dengan ditandai dengan kurangnya semangat siswa, bermalas-malasan saat

---

<sup>176</sup>Data Wawancara Online Dengan Guru Kelas V, MI Miftahul Ulum Kota Batu. Tanggal 26 Juni 2021.

<sup>177</sup>Data Wawancara Online Dengan Guru Lain, MI Miftahul Ulum Kota Batu. Tanggal 26 Juni 2021.

proses pembelajaran, tugas yang terlalu banyak serta tuntutan orang tua dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Maka dari itu kekerjasama antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam mendampingi anak-anaknya menuntut ilmu meskipun dalam situasi pandemi Covid-19.

**Tabel 4.8**  
**Faktor kejenuhan siswa di MI Miftahul Ulum Kota Batu**

<b>Faktor kejenuhan</b>	<b>Indikator kejenuhan</b>
Internal	Kesehatan siswa yang terganggu, mudah capek, sering pusing dan sakit mata.
Eksternal	Keluarga : ) Orang tua yang membebani anaknya dengan memaksa anaknya mengerjakan tugas. ) Kondisi rumah yang berada di tengah keramaian
	Sekolah : ) Sarana dan prasaran yang akan digunakan pada pembelajaran daring kurang memadai.
	Lingkungan : ) Lingkungan social yang tidak memberikan dukungan pada siswa saat pembelajaran daring. ) Kondisi rumah yang berantakan menyebabkan siswa tidak fokus.

**c. Peran guru dalam menanggulangi kejenuhan siswa pada pembelajaran daring di MI Miftahul Ulum Kota Batu**

Seorang guru mempunyai peran penting dalam mengatasi masalah-masalah yang di alami siswa saat proses pembelajaran. Guru tidak bisa lepas dari perannya sebagai pembimbing, pengajar dan

pelatih. Peran guru sebagai pembimbing dilakukan dengan baik dengan membirikan contoh-contoh yang baik serta memberikan penegasan terhadap tugas seorang siswa.

Sehingga dalam upaya menanggulangi kejenuhan siswa guru menyampaikan materi dengan menggunakan *voice note* yang dikirim ke WA grup siswa kelas V, sebagaimana di jelaskan oleh G1 (NZ) guru kelas 5 MI Miftahul Ulum Kota Batu:

“saat kondisi pandemi ini membuat siswa jenuh di karenakan pembelajaran yang terus menerus dilakukan dengan online. Hal menyebabkan kebosanan siswa semakin meningkat, sehingga guru harus mempersiapkan sistem pembeajaran yang tepat dalam menanggulangi kejenuhan yang dialami siswa. Hal yang dilakukan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di MI Miftahul Ulum Kota Batu yaitu pertama menganalisis materi esensial permata pelajaran karena daring, membuat jadwal pembelajaran khusus daring, membuat penugasan yang biasanya berupa LKPD untuk siswa. Kemudian setelah itu tersusun selanjutnya kami membuat media yang sesuai dengan materi.”<sup>178</sup>

Hal tersebut juga di perjelas dengan pernyataan guru lain (Y) tentang menanggulangi kejenuhan siswa di MI Miftahul Ulum memberikan pernyataan sebagai berikut:

“karena di setiap kelas mempunyai metode yang berbeda-beda tergantung dari kondisi siswa itu juga. Namun memanag untuk proses pembelajaran setiap harinya menggunakan WA grup dengan mengirimkan rekaman menggunakan PPT sesuai dengan topik bahas dan penjelasan materi melalui video atau pun voice note atupun rekaman suara. Hal itu beralasan agar siswa tidak bosan dengan pemberian materi yang monoton.”<sup>179</sup>

---

<sup>178</sup>Nikmatu Azizah, wawancara online, guru kelas V MI Miftahul Ulum Kota Batu. Tanggal 26 Juni 2021.

<sup>179</sup>Yuni Awwalur Rohmah, wawancara online, MI Miftahul Ulum Kota Batu. Tanggal 15 September 2021.

Sedangkan untuk metode pembelajaran yang di gunakan guru berbeda dengan di kelas-kelas lainnya. Seperti yang di katakan oleh G1 (NZ) yaitu

“dalam pembelajaran juga kami share tugas via WA, untuk menjelaskan materi kami rekam video yang biasanya kami oake filmora, screen cast, bandicam ataupun rekam menggunakan PPT. Akan tetapi meskipun demikian masih ada juga siswa yang belum terlalu paham dengan beberapa materi pelajaran, maka selanjutnya kami menggunakan zoom atau google meet untuk memberikan penjelasan langsung serta semangat pada siswa agar tidak terlalu bosan belajar di rumah. Namun penggunaan zoom atau google meet tidak setiap saat di gunakan. Zoom ataupun google meet digunakan pada mata pelajaran tertentu seperti mata pelajaran tematik, matematika ataupun bahasa Arab. Karena kami wali kelas 5 (5A-5D) mempunyai kebijakan sendiri-sendiri, misalnya di kelas saya kelas 5A menggunakn zoom atau google meet 4 kali dalam seminggunya.”<sup>180</sup>

Pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengatasi kejenuhan siswa, guru di MI Miftahul Ulum mempunyai strategi tersendiri dalam mengatasi kejenuhan serta kebosanan siswa, yaitu dengan mempersiapkan beberapa hal yang akan digunakan dalam pembelajaran nantinya guru terlebih dahulu menganalisis materi pemebelajaran kemudian selanjutnya menyusun media apa yang akan digunakan serta menyiapkan media lain yang sekiranya media yang sebelumnya tidak berjalan dengan baik. berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa kreativitas serta inovatif guru sangat di perlukan pembelajaran yang dilakukan secara online ini.

---

<sup>180</sup>Data Wawancara Online Dengan Guru Kelas V, MI Miftahul Ulum Kota Batu. Tanggal 26 Juni 2021.

**Tabel 4.9****Tabel peran guru dalam menanggulangi kejenuhan belajar siswa**

Aspek peran guru	Peran guru dalam menanggulangi kejenuhan
Pembimbing, pengajar dan pelatih	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="754 499 1340 566">) Memberikan contoh yang baik pada siswa dan menegaskan tugas siswa.</li> <li data-bbox="754 566 1340 667">) Variasi pola mengajar guru yaitu dengan menggunakan media audio visual dan visual yang dibagikan pada siswa.</li> <li data-bbox="754 667 1340 734">) Menggunakan Zoom untuk siswa berinteraksi dengan temannya saat proses pembelajaran.</li> <li data-bbox="754 734 1340 801">) Selain itu juga praktikum-praktikum yang di terapkan sesuai dengan materi.</li> <li data-bbox="754 801 1340 869">) Membuat prakarya sesuai dengan tema pembelajaran.</li> </ul>

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Bentuk kejenuhan siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi di Sekolah Dasar Kota Batu**

Pembelajaran daring Pembelajaran daring atau yang biasa disebut dengan sebutan pembelajaran jarak jauh adalah proses belajar mengajar berbasis internet yang dilakukan oleh siswa, maupun guru/pendidik, dimana siswa dapat mengakses materi, saling berinteraksi, mendiskusikan materi, dan mengembangkan diri lewat pengalaman belajar berbasis online.

Dalam proses pelaksanaannya, menimbulkan beberapa masalah. Banyak peserta didik yang mengeluh karena pembelajaran berbasis online membuat mereka kurang paham akan materi-materi pembelajaran yang disampaikan, dan pemberian tugas yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan pembelajaran disekolah seperti biasa. Sedangkan peserta didik yang tidak mengeluh dalam pembelajaran daring, mereka memiliki dukungan dan fasilitas yang memadai untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Hal ini membuat mereka tidak terlalu bosan karena bisa mengakses materi kapanpun dan dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Pembelajaran daring juga membuat siswa merasa jenuh

dalam belajar atau (burnout) belajar.<sup>181</sup>

Kejenuhan belajar merupakan Menurut Chaplin, kejenuhan belajar dapat melanda peserta didik apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum peserta didik tertentu sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Selain itu, kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar peserta didik telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan (boring) dan keletihan (fatigue). Namun, penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda peserta didik, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada peserta didik yang bersangkutan.<sup>182</sup>

Kejenuhan belajar pada pembelajaran daring ini terjadi dikarenakan terlalu lamanya sistem pembelajaran daring ini dilakukan. Pembelajaran daring yang di lakukan siswa dari rumah masing-masing menimbulkan efek yang buruk pada siswa, seperti saat proses pembelajaran banyak siswa yang mengeluh sakit kepala, pusing, mual, capek, mata perih, susah tidur, tidak napsu makan, lelah, mata sakit, kurang istirahat, punggung sakit karena terlalu lama duduk di depan HP ataupun Leptop. Efek yang dialami siswa tersebut merupakan bentuk

---

<sup>181</sup>I'is Moniteri, Pengaruh Kejenuhan (Burnout) Belajar Dan Stres Akademik Terhadap Coping Stress Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas VIII Di SMP Bhinneka Karya, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Widya Dharma Klaten 2021, 5, diakses tanggal 01 Oktober 2021.

<sup>182</sup>Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, 180-181.

kelelahan fisik yang dialami siswa dari tiga sekolah dasar yang ada di Kota Batu.

Kejenuhan secara harfiahnya diartikan sebagai padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain itu jenuh juga berarti jemu atau bosan.<sup>183</sup> Sedangkan Menurut Dewi & Yosef mengatakan bahwa kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat untuk melakukan suatu aktivitas belajar.<sup>184</sup>

Pada kondisi kelelahan fisik yang dialami siswa saat belajar daring, maka akan mempengaruhi daya konsentrasi anak dan psikis siswa akan terganggu seperti uring-uringan, malas, merasa tidak mampu belajar, mudah tersinggung suka marah, gelisah, tertekan, bosan, merasa terbebani ataupun stress dengan tugas-tugas yang diberikan. Karena itu kondisi emosional siswa menjadi tidak stabil dan berdampak pada penyerapan materi pembelajaran siswa tidak bisa maksimal. kondisi tersebut hampir semua siswa sekolah dasar di kota batu mengalaminya, hal itu sesuai dengan hasil yang peneliti lakukan di tiga sekolah dasar di Kota Batu.

Selain kelelahan emosional yang dialami, siswa juga mengalami kelelahan kognitif yang mana siswa Tidak fokus saat belajar, tidak dapat

---

<sup>183</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 165.

<sup>184</sup>Dewi, R. P. & Yosef, H.) “Hubungan antara Academic Self-Confidence dengan Kejenuhan (Burnout) Belajar Siswa SMK Negeri 1 Indralaya Utara” *Konseling Komprehensif*, 4, (2,2017), 14–27.

berkonsentrasi, bersikap masa bodoh terhadap pembelajaran serta acuh tak acuh dengan tugas yang diberikan, merasa tidak pintar serta tidak yakin dengan hasil yang akan di dapatkannya. Maka dari itu bentuk kejenuhan yang dialami siswa memberikan pengaruh negative terhadap proses belajar siswa.

Karena siswa sering mengalami kelelahan baik secara fisik, emosional dan kognitif sehingga siswa akan mengalami depersonalisasi atau sinis dimana siswa sering memperlakukan orang lain dengan kurang menyenangkan, tidak percaya terhadap orang lain, tidak memeperdulikan yang lainnya atau cenderung memandang remeh terhadap sesuatu.<sup>185</sup>

Perubahan perilaku ini yang biasanya akan siswa saling bekerja sama dalam kelompok ataupun perilaku siswa dalam berinteraksi dengan temannya baik-baik saja. Maka, setelah pembelajaran daring yang diterapkan terlalu lama, ini membuat siswa bersikap acuh, sinis, serta memandang remeh teman-temannya. Selain masalah itu kejenuhan belajar siswa ini berdampak pada efikasi akademik siswa. Siswa yang mengalami kejenuhan belajar di indikasikan dengan perasaan pesimis siswa akan manfaat dari belajar, berprestasi rendah, bahkan merasadirinya sebagai siswa yang kurang kompeten.<sup>186</sup>

Thursan Hakim berpendapat bahwa kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang

---

<sup>185</sup>Weidong Wu, "Study on College Students' Learning Burnout", 132.

<sup>186</sup>Weidong Wu, "Study on College Students' Learning Burnout", 132.

amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa enggan, lesu, tidak bersemangat melakukan aktivitas belajar. Hal tersebut pula yang saat ini memunculkan fenomena membolos, melanggar tata tertib, kurangnya konsentrasi belajar, malas mengerjakan tugas, menyontek, bahkan malas bersekolah yang mengakibatkan remaja putus sekolah. Proses belajar yang terus-menerus dilakukan para siswa serta tekanan-tekanan (baik dari dalam diri maupun lingkungan) untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal dapat membawa siswa pada batas kemampuan jasmaninya. Pada akhirnya siswa mengalami keletihan fisik dan emosi (mental), meningkatnya sikap depersonalisasi dan menurunnya keyakinan akademis. Jadi kejenuhan belajar yang di alami siswa memiliki pengaruh negatif terhadap proses belajar siswa di sekolah.<sup>187</sup>

Demikian yang terjadi pada siswa sekolah dasar kelas V di Kota Batu, terjadi kejenuhan belajar dikarenakan terlalu lamanya pelaksanaan pembelajaran daring. Sering kita menemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. sehingga Ia sulit meraih prestasi di sekolah, padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Bahkan dengan pelajaran tambahan di rumah, tetapi hasilnya tetap kurang memuaskan. Sehingga siswa terkesan lambat melakukan tugas yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Mereka tampak malas, mudah putus asa, acuh tak acuh, jenuh dan bosan. Terkadang disertai sifat menentang guru yang mengarahkan mereka untuk belajar.

---

<sup>187</sup>Thursan. Hakim, Belajar Secara Efektif, (Jakarta : Puspa Swara 2004), 23.

Karena Covid-19 ini yang sudah lebih setahun menyebabkan pembelajaran daring masih tetap harus dilakukan dari rumah. Perpanjangan pembelajaran daring ini menyebabkan kejenuhan tersendiri bagi siswa sekolah dasar kelas V di Kota Batu. Karena sudah bosan belajar dari rumah sehingga menyebabkan siswa tidak semangat saat belajar, bermalas-malasan. Mereka juga sering menunjukkan sikap pemurung, malas, lesu. Bahkan tak jarang dari mereka yang bersikap menyimpang seperti melalaikan tugas dan mogok untuk belajar. Aspek yang dialami yaitu siswa yang mempunyai emosi berlebihan, seperti kondisi sosial dimasa pandemi yang tetap mengharuskan di rumah dan terbatasnya ruang gerak untuk beraktivitas diluar rumah menjadikan perasaan stress bagi siswa. Ditambah dengan tugas dan materi yang di berikan selama pelaksanaan pembelajaran daring terlalu banyak sehingga membuat siswa jenuh. Maka dari itu siswa perlu diberikan motivasi dan dukungan dari semua belah pihak baik itu orang tua, guru, lingkungan dan teman-temannya sendiri untuk tetap memberi dukungan dalam belajar.

## **2. Faktor yang mempengaruhi kejenuhan siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi di Sekolah Dasar Kota Batu**

Kejenuhan siswa pada pembelajaran daring bisa disebabkan oleh suatu sifat atau kebiasaan yang sering dilakukan siswa. Siswa yang memiliki sifat perfeksionis belum mampu mengendalikan emosi saat pembelajaran daring akan rentan mengalami kejenuhan. Pembelajaran daring sebagian besar aktivitas belajar siswa berada di ruang-ruang digital

yang terbatas. Setiap harinya siswa harus menghadap layar handpone untuk mengikuti pembelajaran melalui aplikasi-aplikasi yang sudah ditentukan oleh sekolah menyebabkan siswa mengalami kejenuhan.

Menurut Chaplin faktor kejenuhan belajar yang berasal dari luar dan dari dalam. Kejenuhan belajar yang berasal dari luar diri siswa adalah ketika siswa berada pada situasi kompetitif yang ketat dan menuntut kerja intelek yang berat. Dalam durasi jam belajar yang cukup panjang setiap harinya dan dibarengi dengan mata pelajaran yang cukup banyak dan cukup berat diterima oleh memori siswa dapat menyebabkan proses belajar sampai pada batas kemampuan siswa. Selanjutnya kejenuhan belajar yang berasal dari dalam diri siswa adalah ketika siswa bosan dan keletihan. Keletihan yang dialami oleh siswa dapat menyebabkan kebosanan dan siswa dapat kehilangan motivasi serta malas untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan.<sup>188</sup> Faktor kejenuhan belajar itu sendiri disebabkan oleh banyak hal. Dalam hal ini kejenuhan belajar dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal).

a) Faktor internal

Kejenuhan belajar dari segi internal siswa yaitu kondisi fisik siswa yang tidak mendukung untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh siswa yang kehilangan semangat untuk belajar, kondisi siswa yang tidak sehat untuk tetap mengikuti

---

<sup>188</sup>Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, 180-181.

pemelajaran, baik kondisi fisik siswa maupun kondisi mental siswa itu sendiri. Selain tidak adanya bakat dan minat untuk belajar serta kurangnya motivasi dalam diri untuk tetap mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Hal tersebut diungkapkan M. Agustin, kejenuhan belajar dapat terjadi, karena faktor internal yang meliputi Kondisi fisik siswa ditandai dengan adanya sakit kepala yang dialami siswa, tidak napsu makan, mata perih dan lain-lain. Sedangkan untuk kondisi mental siswa yang terganggu ditandai dengan stress, mudah lupa, sering marah-marah dan lain sebagainya. Kondisi kognitif siswa yaitu ditandai dengan adanya penurunan prestasi dan sering meninggalkan tugas yang diberikan.<sup>189</sup>

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi belajar dari luar diri siswa. Faktor dari luar diri siswa bisa berasal dari keluarga, sekolah maupun sarana dan prasarana yang disediakan sekolah serta berasal dari lingkungan sosial siswa sendiri.

Keluarga menjadi faktor penyebab siswa mengalami kejenuhan belajar. Hal tersebut bisa disebabkan oleh bagaimana cara mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, suasana rumah yang gaduh atau ramai serta faktor ekonomi keluarga yaitu keadaan

---

<sup>189</sup>Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, 163.

yang tidak mampu. Cara orang tua dalam mendidik siswa dengan memaksa siswa untuk mengikuti pembelajaran ataupun memaksa untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru akan memicu kejenuhan yang dialami oleh siswa.

Fasilitas yang disediakan sekolah juga menjadi pemicu siswa mengalami kejenuhan, seperti sarana dan prasarana yang disediakan sekolah belum memadai. Seperti halnya penyediaan kuota belajar yang meskipun kuota belajar dari pemerintah namun tidak semua siswa mendapatkan kuota tersebut.

Lingkungan belajar menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan kejenuhan belajar. Lingkungan yang nyaman dapat membuat siswa belajar dengan baik. Begitupun sebaliknya kondisi lingkungan yang kurang nyaman dapat membuat siswa merasa jenuh ataupun bosan. (hakim, 2004:63) Lingkungan rumah juga merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kejenuhan belajar siswa. Hal demikian dikarenakan ketika kondisi rumah yang tegang, rebut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan dirumah, suka keluar rumah (keluyuran), akibatnya belajarnya baik.<sup>190</sup>

Sedangkan menurut Muhibbin Syah bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar adalah:

---

<sup>190</sup>Slamento, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 63.

- a. Terlalu lama waktu untuk belajar tanpa atau kurang istirahat.
- b. Belajar secara rutin atau monoton tanpa variasi,
- c. Lingkungan belajar yang buruk atau tidak mendukung,
- d. Lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan motivasi belajar begitu pula dengan lingkungan yang kurang mendukung dapat menyebabkan kejenuhan belajar. Salah satu bentuk lingkungan yang kurang mendukung adalah suara bising yang dapat mengganggu konsentrasi, dimana konsentrasi merupakan sesuatu yang penting dalam proses belajar,
- e. Lingkungan yang baik menimbulkan suasana belajar yang baik, sehingga kejenuhan dalam belajar akan berkurang,
- f. Adanya konflik dalam lingkungan belajar anak baik itu konflik dengan guru atau teman,
- g. Tidak adanya umpan balik positif terhadap belajar,
- h. Gaya belajar yang berpusat pada guru atau siswa tidak diberi kesempatan dalam menjelaskan maka siswa dapat merasa jenuh,
- i. Mengerjakan sesuatu karena terpaksa. Tidak adanya minat siswa dalam belajar dapat menyebabkan kejenuhan belajar
- j. Berdasarkan teori di atas disebutkan bahwa lingkungan belajar dapat menyebabkan kejenuhan belajar khususnya lingkungan bising yang dapat mengganggu konsentrasi siswa saat belajar.<sup>191</sup>

---

<sup>191</sup>Juliawati Harahap, Analisis Faktor-faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ips Kelas VIII D SMPN 7 Muaro Jambi, (FKIP:Universitas Jambi), 2017, 8-9 <https://repository.unja.ac.id/2942/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pd>

Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dalam tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Namun penyebab kejenuhan yang paling umum adalah kelelahan yang melanda siswa, karena kelelahan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan. Kelelahan fisik dan indra dalam hal ini mata, telinga pada umumnya dapat dikurangi dengan melakukan istirahat yang cukup. Tetapi kelelahan mental tidak dapat diatasi dengan cara yang sederhana seperti cara mengatasi kelelahan-kelelahan lainnya. Kejenuhan dalam bidang apa saja pada umumnya disebabkan oleh aktifitas rutin yang dilakukan dengan cara yang monoton atau tidak berubah-ubah dalam waktu yang cukup lama. Dengan demikian kejenuhan belajar lebih sering dialami oleh siswa tingkat sekolah dasar.<sup>192</sup>

Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa kelas V mengalami kejenuhan belajar pada masa pandemi di sekolah dasar Kota Batu adalah rendahnya motivasi belajar siswa karena kurangnya dorongan dan dukungan dari orang tua, lamanya waktu belajar, kurangnya waktu istirahat serta pembelajaran yang monoton tanpa variasi membuat siswa cenderung tidak semangat dalam belajar dan akan bermalas-malasan untuk mengikuti pembelajaran.

Selain itu lingkungan belajar siswa kelas V sekolah dasar di Kota Batu yang buruk atau tidak mendukung akan mendukung meningkatnya

---

<sup>192</sup>Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, 183.

semangat serta motivasi siswa dalam belajar meskipun dalam situasi pandemi. Lingkungan yang baik menimbulkan suasana belajar yang baik, sehingga kejenuhan dalam belajar akan berkurang, begitupun sebaliknya. Dalam proses pembelajaran siswa akan mengantuk, siswa lebih banyak diam serta tidak fokus saat guru memberikan penjelasan materi pembelajaran sehingga beberapa siswa mengalami kejenuhan belajar di sebabkan kondisi pembelajaran yang kurang mendukung bagi siswa.

### **3. Peran guru dalam menanggulangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi di Sekolah Dasar Kota Batu**

Peran seorang guru dalam setiap pembelajaran sangat fundamental untuk tercapinya pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran serta memberikan kemudahan untuk kegiatan belajar siswa kelas V, Islam sendiri meletakkan tanggungjawab yang sangat besar kepada orangtua dan guru untuk mendidik anak secara benar, menumbuhkan minat untuk menggali potensi dan memperhatikan mereka untuk bisa memahami sesuatu yang utuh dan mendasar.<sup>193</sup> Karena dalam Pendidikan mempunyai fungsi sebagai salah satu cara dalam menyiapkan generasi yang lebih mudah agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik secara jasmani maupun rohani.

Peran dalam mewujudkan tujuan pendidikan dalam menghadapi kehidupan yang semakin kompleks dan beraneka ragam serta perkembangan teknologi yang semakin canggih dan perkembangan budaya

---

<sup>193</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), 441.

yang semakin luas. Sistem pendidikan yang direncanakan pemerintah saat ini merupakan salah satu wahana dalam pembentukan siswa yang lebih baik, sehingga di harapkan mampu dalam mengembangkan aspek pengetahuan, sikap dan nilai keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang di perolehnya dari dalam dunia pendidikan kedalam kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT. Sebagaimana yang terdapat di dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 18:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

Artinya: Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). tak ada Tuhan melainkan dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Q.S. Ali Imran ayat 18.<sup>194</sup>

Ayat tersebut jelas membahas bagaimana tingginya derajat orang yang berilmu sebagaimana yang harus dilakukan dan dikerjakan oleh peserta didik agar tidak bosan atau bahkan jenuh dalam menuntut ilmu

<sup>194</sup>Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Spesial for Woman*, (Bandung: PT Sigma Examedia Arkanleema, 2012), 40.

dalam belajar. Selain itu hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya semata-mata berkaitan dengan aspek kognitif saja.

Dari pengamatan peneliti, semakin diyakini pentingnya penggunaan variasi dalam proses pembelajaran sehingga mengurangi rasa kejenuhan kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar serta siswa merasa senang dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menurut Muhibbin Syah menyatakan bahwa kejenuhan belajar merupakan salah satu jenis kesulitan yang sering terjadi pada anak, secara harfiah kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga tidak dapat menerima atau memuat apapun. Selain itu jenuh juga mempunyai arti jemu atau bosan. Kejenuhan yang di alami siswa dapat menyebabkan usaha belajar yang dilakukan sia-sia yang disebabkan suatu akal yang tidak bekerja sebagaimana mestinya dalam memproses item-item informasi atau pengalaman yang baru diperoleh. Faktor yang dapat menyebabkan siswa mengalami kejenuhan dalam belajar, seperti apabila siswa telah kehilangan motivasi dan konsolidasi yang merupakan salah satu tingkat keterampilan yang selanjutnya, maka siswa tersebut telah mengalami kejenuhan yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Sedangkan salah satu contoh faktor kejenuhan yang berasal dari luar yaitu siswa berada dalam situasi kompetitif yang ketat dan menuntut kerja intelektual yang berat.<sup>195</sup>

---

<sup>195</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 165.

Dalam durasi yang cukup panjang setiap harinya dan dibarengi dengan mata pelajaran yang cukup banyak dan cukup berat diterima oleh memori siswa dapat menyebabkan proses belajar sampai pada batas kemampuan siswa, karena bosan dan keletihan yang dapat menyebabkan kebosanan dan siswa kehilangan motivasi dan malas untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.

Oleh karena itu, peran seorang guru sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur. Peranan guru dalam membimbing siswa juga ditegaskan di dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu: “Guru adalah pendidik profesional dan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>196</sup>

Peran Guru dalam pembelajaran online ini menantang guru bukan hanya mampu menyampaikan materi pelajaran saja tetapi juga memberikan bimbingan dan bantuan lebih besar serta mengintegrasikan sumber daya online untuk mengatur konten pembelajaran, menciptakan lingkungan pembelajaran online berkualitas tinggi, dan menekankan

---

<sup>196</sup>Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 2.

manajemen proses pembelajaran untuk merangsang motivasi belajar siswa dan meningkatkan efek pembelajaran (Ma et al., 2015; Baber, 2020). Pembelajaran online yang sukses bergantung pada motivasi yang dibuat dan struktur kursus, siswa dipersiapkan untuk belajar di ruang virtual, tetapi didukung dan dibimbing oleh guru (Weiner, 2003).<sup>197</sup>

Maka dari itu guru mempunyai peran penting dalam mengatasi masalah yang dialami siswa dalam pembelajaran. Masalah-masalah yang di alami siswa saat ini di karenakan lamanya siswa melakukan pembelajaran online di rumah, tugas yang banyak dan lemahnya daya tangkap siswa saat belajar serta kurangnya dorongan dan motivasi dari keluarga. Maka dari itu salah satu upaya yang di lakukan guru dalam menanggulangi kejenuhan siswa saat pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan strategi yang baik. Strategi yang digunakan guru sekolah dasar ialah dengan menggunakan aplikasi WA grup, *Zoom*, *Google Classroom* serta *Google meet*. Aplikasi-aplikasi tersebut diguanakn untuk menunjang pembelajaran daring yang dilakukan siswa dari rumah. Hal tersebut merupakan varian pembelajaran dengan tetap melatih pola interaksi siswa terhadap temannya dan pada guru saat proses pembelajaran.

Selain itu di setiap sekolah mempunyai metode berbeda-beda dalam mengatasi kejenuhan siswanya saat belajar dari rumah. Seperti di

---

<sup>197</sup>Esa Nur Wahyuni, Rahmat Aziz, dkk. *Investigasi Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*, Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 13, No. 2 (2021), 100.

SD Negeri Mojorejo 01, sebelum proses pembelajaran terlebih dahulu guru akan membagikan sebuah modul, buku-buku paket untuk digunakan dalam proses pembelajaran nanti. Selain itu untuk metode lainnya guru akan mengirimkan materi melalui whatsapp dan berupa pdf serta guru mengirimkan video dan *voice note* yang menjelaskan tentang materi yang di pelajari pada saat itu kemudian memanfaatkan setiap sumber belajar yang ada disekitar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Arif Sadiman (dalam Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, 1995: 152-153) yang berpendapat bahwa sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar yang memungkinkan terjadinya proses belajar.<sup>198</sup> Akan tetapi apabila dengan pemberian metode tersebut diatas masih ada siswa yang benar-benar membutuhkan bimbingan langsung dari guru maka guru akan menugaskan siswa tersebut ke sekolah untuk mendapatkan bimbingan langsung.

Sedangkan untuk metode yang digunakan di SD Negeri Dadaprejo 01 yaitu pemberian buku paket serta memberikan penjelasan melalui *voice note* dan mengirimkan materi *whatsapp* dalam bentuk pdf maupun gambar-gambar yang bersangkutan dengan materi. Selain itu di siswa yang memiliki keterlambatan dalam memahami materi, maka guru akan langsung mendatangi rumah siswa tersebut untuk diberikan pemahaman yang jelas dan hal tersebut sesuai dengan kesepakatan guru dan orang tua siswa.

---

<sup>198</sup> Arif Sadiman, dkk. *Media Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009),

Kemudian untuk di MI Miftahul Ulum sendiri mempunyai metode sendiri juga, yaitu dengan menganalisis materi terlebih dahulu untuk dilanjutkan dalam penyusunan jadwal pembelajaran yang khusus untuk pembelajaran daring, setelah itu guru membuat penugasan yang biasanya berupa LKPD untuk siswa. Dalam pemberian materinya akan di mulai di jam 08.00 dengan menshare materi melalui whatsapp sedangkan untuk penjelasan materi guru melalui rekaman video yang biasanya menggunakan filmora, screen cast, bandicam ataupun dengan rekam melalui PPT. Selain itu untuk memberikan variasi mengajar biasanya guru menggunakan zoom dan google meet dengan materi tertentu seperti pada pembelajaran matematika. Di sekolah ini juga mempunyai program khusus dengan nama minggu pekan yang mana pada minggu tersebut tiak ada pemberian materi secara teori akan tetapi materi secara praktek dengan membebaskan siswa untuk berkreasi sesuai dengan minat siswa dengan memanfaatkan sumber yang ada di sekitarnya.

## **B. Analisis Lintas Situs**

Penelitian ini telah menyajikan data dan hasil penelitian di SD Negeri Mojorejo 01, SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu dan MI Miftahul Ulum Kota Batu. Oleh karena itu selanjutnya akan dilanjutkan dengan menganalisis yang berdasarkan pada temuan penelitian dengan menyajikan persamaan dan perbedaan ketiga sekolah tersebut, meskipun dari hasil temuan penelitian menyimpulkan lebih banyak persamaannya akan tetapi di dalam persamaan tersebut masih ada

sedikit perbedaan di dalam komponennya. Berikut ini akan dijelaskan analisis tersebut yang berdasarkan dari hasil temuan penelitian:

### **1. Bentuk kejenuhan siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi di Sekolah Dasar Kota Batu**

Berdasarkan laporan dari hasil penelitian, maka dapat dijelaskan bahwa bentuk kejenuhan siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi di SD Negeri Mojorejo 01 dan SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu memiliki ciri-ciri yang hampir sama dengan kondisi di alami oleh siswa di MI Miftahul Ulum Kota Batu yaitu kejenuhan siswa terjadi karena pembelajaran online yang terlalu lama sehingga membuat lingkup gerak siswa terbatas dengan kondisi sekaranag. Selain itu saat proses pembelajaran juga ditemu beberapa siswa yang tidak fokus ketika diberikan materi, lesu dan tidak semangat untuk belajar.

**Tabel 5.1**

#### **Bentuk kejenuhan yang dialami siswa Sekolah Dasar di Kota Batu**

<b>Aspek Kejenuhan</b>	<b>Bentuk Kejenuhan Belajar Siswa</b>		
	<b>SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu</b>	<b>SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu</b>	<b>MI Miftahul Ulum Kota Batu</b>
Kelelahan Fisik	Pusing, Lesu, Mual, Mengantuk, sakit kepala, cepet lupa, bosan capek, tidak semangat dalam belajar	Sakit kepala, sakit punggung, cenderung pelupa, sering mengantuk saat belajar, sering pusing saat terlalu lama di depan HP.	Susah tidur, tidak napsu makan, lelah, pusing, mata sakit, kurang istirahat,
Kelelahan Emosional	malas, merasa tidak mampu belajar, mudah tersingung	Malas ikut zoom, bosan, merasa frustrasi, sering	Stress, frustrasi, bosan, malas dengan banyaknya

	suka marah, gelisah, tertekan, bosan, merasa terbebani	marah-marah, gelisa serta merasa tertekan.	beban tugas, tidak semangat dengan kemampuannya sendiri dan mudah lupa.
Kelelahan Kognitif	Tidak fokus saat belajar, tidak dapat berkonsentrasi, bersikap masa bodoh terhadap pembelajaran serta acuh tak acuh dengan tugas yang diberikan.	Susah memahami materi, tidak fokus pada materi, sering menunda-nunda tugas serta cemas dengan hasil yang di dapatkan.	Tidak fokus saat belajar, tidak bisa dapat nilai yang baik, susah untuk konsentrasi.
Depersionalisasi atau sinis	Kurangnya humanitas siswa sehingga memperlakukan orang lain dengan tidak menyenangkan.	Perilaku siwa yang sering memandang remeh kemampuan yang dimiliki oleh temannya sendiri.	Acuh terhadap teman-temannya saat pembelajaran daring.
Efikasi akademik	Tidak optimis terhadap dirinya sendiri dalam belajar dan rendahnya prestasi siswa saat pembelajaran daring.	Kurangnya percaya diri siswa untuk berhasil dalam belajar dan merasa dirinya tidak mampu untuk belajar	Siswa yang malas belajar karena merasa tidak mampu memahami materi sehingga berdampak pada prestasi siswa yang menurun.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat di pahami bahwa bentuk kejenuhan yang dialami siswa terdiri dari kelelahan fisik, kelelahan emosional, kelelahan kognitif dan Depersionalisasi atau sinis serta efikasi akademik . Kelelahan fisik yang dialami siswa saat mengikuti pembelajaran daring mempunyai kesamana dengan sekolah lainnya. Bentuk kejenuhan dari segi fisik tersebut di tandai dengan keadaan siswa yang sering merasa pusing, demam, sakit kepala, mual, mengantuk, susah tidur, tidak napsu makan, lelah, mata perih, kurang istirahat.

Kelelahan emosional yang dialami siswa yaitu malas mengerjakan tugas, gelisah, tertekan, suka marah-marah, stress bosan, pelupa. Untuk kelelahan siswa dari segi kognitif yaitu siswa kurang konsentrasi, tidak fokus dalam belajar. Sedangkan untuk perilaku siswa yang sinis atau depersionalisasi saat proses pembelajaran yaitu sikap siswa yang memandang remeh kemampuan temannya, siswa susah percaya dnegan orang lain dan tidak peduli dengan temannya sendiri. Kejenuhan yang dialami siswa tersebut berdampak pada efikasi akademik siswa yang pesimis terhadap pembelajaran, kurangnya kompeten siswa sehingga prestasi siswa menurun. Kemudian untuk perbedaannya sendiri yaitu bentuk kejenuhan yang dialami siswa tidak memiliki perbedaan yang spesifik yang bisa dibandingkan pada ketiga sekolah tersebut, karena indikator bnetuk kejenuhan yang dialami siswa hampir semua dialami oleh siswa dari ketiga sekolah tersebut.

## 2. Faktor yang mempengaruhi kejenuhan siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi di Sekolah Dasar Kota Batu

Tabel 5.2

Faktor kejenuhan siswa Sekolah Dasar di Kota Batu

Faktor Kejenuhan	Indikator Kejenuhan Belajar Siswa		
	SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu	SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu	MI Miftahul Ulum Kota Batu
Internal	<p>Kondisi kesehatan fisik siswa yang kurang baik seperti: sakit demam, pusing, flu, tidak nafsu makan dan kurang istirahat.</p> <p>Kondisi mental siswa: ketidak siapan mengikuti pembelajaran, tidak semangat, sering mengatuk dan stress.</p>	<p>kesehatan fisik siswa yang terganggu yakni mata perih, pusing, lelah, tidak nafsu makan dan kurang istirahat.</p> <p>Kondisi mental siswa: merasa tertekan, tidak fokus saat belajar, risau tidak mendapatka nilai yang baik, tidak semangat, bosan, sering mengatuk dan stress.</p>	<p>Kesehatan siswa yang terganggu, mudah capek, sering pusing dan sakit mata.</p>
Eksternal	<p>Keluarga :</p> <p>) Adanya paksaan dari orang tua menyebabkan siswa mengalami tekanan dan menyebabkan stres sehingga siswa akan kehilangan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran,</p> <p>) kondisi rumah yang terlalu gaduh dan ramai serta beban tugas siswa yang terlalu banyak.</p>	<p>Keluarga :</p> <p>) Adanya tekanan dan paksaan orang tua membuat siswa jenuh. Orang tidak mendampingi siswa untuk belajar.</p> <p>) Gangguan dari adik ataupun kakak dari siswa sehingga siswa susah untuk konsentrasi.</p> <p>) kondisi rumah yang terlalu gaduh dan ramai serta beban tugas siswa yang terlalu banyak.</p>	<p>Keluarga :</p> <p>) Orang tua yang membebani anaknya dengan memaksa anaknya mengerjakan tugas.</p> <p>) Kondisi rumah yang berada di tengah keramaian</p>
	<p>Sekolah :</p> <p>Kurangnya fasilitas</p>	<p>Sekolah :</p> <p>Fasilitas yang di</p>	<p>Sekolah :</p> <p>) Sarana dan</p>

	yang di berikan sekolah seperti paket dapat, alat komunikasi yang tidak semua siswa miliki.	sediakn sekolah masih kurang, seperti pemberian paket data pada siswa belum menyeluru.	prasaran yang akan digunakan pada pembelajaran daring kurang memadai.
	Lingkungan : Lungkungan sosial yang terlalu ramai dan berisik, tidak adanya interaksi siswa dengan teman sebayanya.	Lingkungan: Lingkungan tempat tinggal yang terlalu berisik, tidak adanya interaksi siswa dengan teman sebayanya.	Lingkungan : ) Lingkungan social yang tidak memberikan dukungan pada siswa saat pembelajaran daring. ) Kondisi rumah yang berantakan menyebabkan siswa tidak fokus.

Berdasarkan tabel diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kejenuhan siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi di Sekolah Dasar Kota Batu memiliki persamaan dari faktor internal dan eksternalnya. Persamaan dari faktor internal tersebut terletak pada pelaksanaan pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang cukup lama ini menyebabkan siswa mengalami kebosanan dalam pembelajaran, sehingga kondisi kesehatan siswa yang menurun, seperti siswa yang sering sakit, pusing dan mata yang perih jika terlalu lama didepan layar HP, mudah lelah, napsu makan yang berkurang serta kurang istirahat. Adapun perbedaan kejenuhan siswa terletak pada mental siswa mengikuti pembelajaran. Dari ketiga sekolah ini mempunyai perbedaan yaitu sekolah A menyimpulkan bahwa siswanya masih belum siap untuk mengikuti pembelajaran, sedangkan untuk sekolah B tidak ada di sebutkan bahwa siswa belum siap untuk belajar, namun lebih kepada siswa yang tidak yakin pada

dirinya sendiri untuk mendapatkan nilai yang baik saat belajar daring, serta sekolah C yang mempunyai kesamaan dari kedua sekolah tersebut.

Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan di pengaruhi oleh dukungan keluarga, dukungan dari segi sarana dan prasarana yang di sediakan sekolah dan dukungan dari lingkungan. Dari ketiga sekolah tersebut dapat dipahami bahwa ketigannya mempunyai kesimpulan yang sama dalam menilai peran keluarga khususnya orang tua sangat penting dalam mendorong semangat belajar siswa. Namun, jika siswa mengalami hambatan bisa jadi datang dari faktor keluarga juga seperti siswa yang selalu mendapat tekanan untuk terus belajar tanpa memperhatikan kondisi mental siswa.

Selain dari adanya paksaan dari orang tua untuk siswa, juga disebabkan oleh kondisi rumah siswa yang terlalu ramai dan ribut membuat siswa susah untuk konsentrasi dalam belajar. Dalam pembelajaran daring ini, sekolah mempunyai tanggungan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang akan di gunakan saat proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah yaitu penyediaan buku-buku paket untuk siswa, namun tidak menyediakan media yang lain seperti pengadaan kuota belajar untuk siswa. Kemudian faktor lingkungan sosial juga menjadi penyebab siswa mengalami kejenuhan seperti lingkungan kita yang mengerti akan pendidikan maka mereka akan memberikan dukungan serta motivasi untuk tetap belajar. Namun, jika lingkungan sosial mereka bukan dari kalangan yang mengerti pendidikan akan bermasa bodoh dengan kondisi yang kita alami. Sedangkan untuk perbedaan faktor eksternal dari ketiga sekolah tersebut mempunyai keluhan yang sama dari berbagai aspek tersebut.

### 3. Peran guru dalam menanggulangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi di Sekolah Dasar Kota Batu

Table 5.3

#### Peran guru dalam menanggulangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran daring di Kota Batu

Aspek peran guru	Peran guru dalam menanggulangi kejenuhan		
	SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu	SD Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu	MI Miftahul Ulum Kota Batu
Pembimbing, pengajar dan pelatih	<ul style="list-style-type: none"> <li>) Menyusun strategi pembelajaran yang lebih kompleks. Maka hal yang pertama yang dilakukan dengan memberikan modul dan buku-buku paket sebagai bahan belajar yang akan mempermudah siswa belajar.</li> <li>) Menyusun RPP dengan menyesuaikan sistem pembelajaran daring. Agar system pembelajaran terarah.</li> <li>) Memberikan variasi dalam pembelajaran yang sesuai dengan topik bahasan. Dengan cara menggunakan Zoom untuk siswa bisa berinteraksi dengan temannya, menggunakan video pembelajaran dan media gambar agar siswa tidak bosan, serta siswa terjun langsung saat praktik pembelajaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>) Dalam mengatasi kejenuhan belajar guru menggunakan variasi mengajar seperti penggunaan media audio visual dan visual yang berupa video pembelajaran serta media gambar agar siswa tidak bosan.</li> <li>) Penggunaan google meet untuk memberikan varian pembelajaran dengan berinteraksi langsung dengan teman dan guru.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>) Hal yang dilakukan guru dengan menggunakan varian pembelajar seperti media audio visual serta media ZOOM untuk memodifikasi sistem pengajaran, sekaligus melatih pola interaksi siswa dengan teman sebayannya meskipun lewat HP.</li> <li>) Pekan kreasi yaitu tidak ada pemberian materi secara teori tetapi di gantikan dengan membuat prakarya sesuai dengan tema pembelajaran.</li> </ul>

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. Kejenuhan belajar ini di karenakan lamanya siswa melakukan pembelajaran online di rumah. Maka dari itu upaya yang di lakukan guru dalam menanggulangi kejenuhan siswa saat pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan strategi yang baik. Strategi yang digunakan guru sekolah dasar ialah dengan mengaplikasikan WA grup, Zoom, Google Classroom serta Google meet. Aplikasi-aplikasi tersebut digunakan untuk menunjang pembelajaran daring yang dilakukan siswa dari rumah.

Peran guru dalam menanggulangi kejenuhan belajar siswa mempunyai perbedaan di ketiga sekolah ini. Perbedaan dan persamaan tersebut terletak pada penyusunan pelaksanaan pembelajaran, di sekolah A menanggulangi kejenuhan siswa dengan terlebih dahulu memberiankan modul dan buku-buku paket untuk menunjang sistem pembelajaran. Kemudian saat siswa mengalami kejenuhan maka guru mengubah pola pembelajaran yang biasanya materi dikirim langung melalui WA, maka guru menggunakan media gambar ataupun video agar siswa bisa belajar dengan metode baru. Selain itu pemberian materi yang lainnya juga bisa RPP disesuaikan dengan pembelajaran daring. Kemudian penggunaan Zoom untuk membuat suasana baru dengan berinteraksi dengan teman dan guru, sehingga siswa tidak terlalu bosan dengan pembelajaran yang dilakukan secara mandiri ini.

Penanggulangan kejenuhan belajar siswa di sekolah B juga berbeda dengan sekolah sebelumnya. Sekolah B menyusun strategi pembelajaran sesuai dengan kondisi pembelajaran daring, menggunakan google meet sebagai media

pembelajaran, kemudian menggunakan media audio visual serta visual dan setiap 2 minggu sekali siswa mempunyai tugas untuk membuat prakarya yang akan di jadikan pajangan, sedangkan untuk evaluasi guru menggunakan *liveworksheet* serta tugas-tugas yang sudah berikan sebelumnya.

Sedangkan peran guru dalam menanggulangi kejenuhan belajar di sekolah C yaitu terlebih dahulu menganalisis materi esensial, membuat jadwal pembelajaran khusus daring, membuat penugasan berupa LKPD untuk siswa, menggunakan google meet sebagai media untuk menjelaskan materi. Selain dari itu guru biasanya juga menggunakan rekaman PPT sesuai dengan topik bahasan, kemudian untuk penjelasan melalui video yang biasanya menggunakan filmora, screen cast, bandicam, ataupun rekaman suara, kemudian sekolah C mempunyai program minggu pekan yang berisi pembelajaran yang materi pembelajaran praktek bukan teori.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Menanggulangi Kejenuhan Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi di Kota Batu”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kejenuhan siswa dalam pembelajaran daring dimasa pandemi di sekolah dasar Kota Batu meliputi kelelahan dalam belajar seperti bosan ketika pembelajaran yang monoton, malas-malasan, lesu, lebih banyak diam, takut bertanya dan tidak semangat serta sering mengantuk saat proses pembelajaran. Selain itu kelelah emosional yang dialami siswa yaitu malas, merasa tidak mampu untuk belajar, mudah tersinggung suka marah, gelisah, tertekan, bosan, merasa terbebani, bosan, merasa frustrasi, Stress, tidak yakin dengan kemampuannya sendiri dan mudah lupa. Sedangkan kelelahan kognitif yang dirasakn siswa yaitu tidak fokus saat belajar, susah berkonsentrasi, bersikap acuh tak acuh dengan tugas yang diberikan. Susah memahami materi, selalu menunda-nunda untuk mengerjakan tugas serta cemas tidak bisa dapat nilai bagus. Akibat kelelahan tersebut maka munculah perilaku yang depersionalisai atau sinis, ini di tandai dengan perilaku siswa yang tidak peduli dengan temannya serta cenderung memandang remeh terhadap sesuatu dan menyebabkan siswa merasah pesimis, berprestasi rendah, bahkan merasadirinya sebagai siswa yang kurang kompeten. Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri atau gejala-gejala kejenuhan belajar yang terkandung

2. dalam indikator-indikator dari bentuk kejenuhan belajar yang terjadi pada siswa.
3. Faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi di sekolah dasar Kota Batu meliputi faktor internal dan eksternal serta class room minim interaksi anatar guru dan siswa, batas penugasan waktu yang terlalu singkat, selalu dipaksa orang tua dalam belajar, Tidak puas dengan penjelasan yang diberikan, Tidak yakin dapat mendapatkan nilai yang baik kemudian Malas mengerjakan tugas dan kurannya waktu istirahat dikarenakan beban tugas yang terlalu banyak.
4. Peran guru dalam menanggulangi kejenuhan siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi di sekolah dasar Kota Batu. Dalam menanggulangi kejenuhan siswa di sekolah dasar Kota Batu, ini mempunyai persamaan dan perbedaan dalam menanggulangi masalah kejenuhan yang dialami. Adapun persamaan dari ketiga sekolah tersebut yaitu dari segi penggunaan media pembelajaran yang di gunakan guru dalam memberikan materi yaitu hampir semuanya menggunakan media audio visual, visual serta *whatsapp* sebagai media utama untuk pembelajaran daring serta *google meet*, *zoom*, *google classroom* sebagai media dalam mempertemukan siswa dengan temanya serta merefresh sistem pembelajaran, selain itu dan ketiga sekolah ini masing-masing memiliki program Praktek kerja sesuai dengan materi. Adapun perbedaannya dari segi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang

dilakukan di ketiga sekolah tersebut antara lain: 1). Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Mojorejo 01 yaitu dengan menggunakan membagikan modul, buku paket yang di ambil oleh orang tua siswa sekaligus menggumpulkan tugas siswa, baru setelah itu memulai pembelajaran dengan membagikan materi lewat *whatsapp* dan penjelasan materi melalui *voice note*. 2). Untuk SD Negeri Dadaprejo 01 membagikan materi melalui *whatsapp* dan penjelasan materi melalui *voice note* dan *video* rekaman penjelasan guru, selain itu untuk mengevaluasi siswa menggunakan *liveworkshee*. 3). Untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di MI Miftahul Ulum Kota Batu di mulai dengan terlebih dahulu menganalisis materi esensial setiap mata pelajaran, Menyusun jadwal pembelajaran, Membuat LKPD siswa, kemudian menggunakan Rekam video dengan *filmora*, *screen cast*, *bandicam* atau rekam PPT dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka berikut ini dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis meliputi:

- 1) Implikasi teoritis
  - a. Implikasi teoritis tentang bentuk kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran daring agar metode yang digunakan sesuai dengan kondisi siswa saat belajar daring.
  - b. Implikasi teoritis tentang faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar dalam pembelajaran daring. Teori yang di temukan

dilapangan masih terdapat siswa yang kurang mengerti dengan materi pembelajaran, maka dari itu perlu monitoring yang intensif pada siswa yang belum paham dengan materi sebelumnya.

- c. Implikasi teoritis tentang peran guru dalam menanggulangi kejenuhan siswa pada pembelajaran daring. Teori yang di temukan dilapangan perlu adanya pengembangan dalam penggunaan media bahan, media, metode serta teknik pembelajaran.

## 2) Implikasi praktis

Hasil penelitian digunakan sebagai salah satu masukan untuk para tenaga kependidikan serta siswa, terhadap peran guru dalam menanggulangi kejenuhan siswa pada pembelajaran di tingkat sekolah dasar kelas V Kota Batu, hal tersebut tentunya memberikan pembelajaran tersendiri pada tenaga pendidik dan siswa yang saat ini masih belajar dari rumah.

## C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru dalam menanggulangi kejenuhan siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi di Kota Batu, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para siswa dan siswi SD Negeri Mojorejo 01, SD Negeri Dadaprejo 01 dan MI Miftahul Ulum Kota Batu hendaknya untuk terus semangat dan belajar walaupun pembelajaran dilakukan dari rumah

saja, akan tetapi harus tetap menuruti kata-kata guru, patuh pada orang tua serta tetap mengerjakan tugas dan mengumpulkannya pada waktu yang telah di tentukan.

2. Bagi para guru-guru di SD Negeri Mojorejo 01, SD Negeri Dadaprejo 01 dan MI Miftahul Ulum Kota Batu, hendaknya tetap menjalin komunikasi yang baik pada orang tua/wali siswa melalui whatsapp ataupun via komunikasi langsung lainnya. Selain itu walaupun kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring guru tetap mempunyai keharusan untuk memonitoring kegiatan siswa saat proses pembelajaran, serta mengatur penyajian materi yang sekiranya memudahkan siswa dalam memahami materi.
3. Bagi peneliti yaitu perlu adanya pengembangan dalam membuat perencanaan pembelajaran dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik supaya siswa tidak merasa jenuh dalam belajar dari rumah.

## DAFTAR RUJUKAN

- A, Abidah.(ed.)“*The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar”*”, *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1, 2020.
- A, Dhian K,. “*Identifikasih Kesulitan Belajar Pada Siswa*” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 3, No. 5, 2016.
- Agustin, Mubiar. *Permasalahan Belajar Dan Inovasi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Suproanto.*Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Arifa, Fieka Nurul. *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19 Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*. XII(7/I), 6.
- Arifin, Barnawi dan Mohammad. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Arsyad, Azhar. *Media Pengajaran*, Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2011.
- Asmas. Anita Damayanti, Agus Suradika & Tasyfi Barkidzki, Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui Aplikasi ICANDO pada Siswa Kelas I SDN Pondok Pinang 08 Pagi, Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit> E-ISSN: 2745-6080
- Assa, Enar Ratriany. *Strategy Of Learning Hal-hal Yang Boleh Dan Tidak Boleh Dilakukan Oleh Guru Saat Mengajar*. Jakarta: Arkasa, 2015.
- BDK Jakarta Kementerian Agama RI, *Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Kegiatan Belajar Dan Mengajar Untuk Mencapai Tujuan Keterampilan Abad 21*. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektifitas-pembelajaran-daring-dalam-kegiatan-belajar-dan-mengajar-untuk-mencapai-tujuan-keterampilan-abad-21>, Diakses tanggal 28 februari 2021.
- Bilfaqih, Yusuf. *Esesnsi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish 2015.
- Dapartemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya Spesial for Woman*. Bandung: PT Sigma Examedia Arkanleema, 2012.
- Daulay, Anwar Saleh. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2007.

- Dewi, Isnaeni Tri Rosma. *Dampak Pembelajaran Online Terhadap Efektifitas Mengajar Guru Dimasa Pandemi Covid-19*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Kendari. [Http://Www.Fkipumkendari.Ac.Id/Assets/Upload/Plp\\_Magang/C40af639d2d95f7f93cd2fcf10e974b8.Pdf](http://Www.Fkipumkendari.Ac.Id/Assets/Upload/Plp_Magang/C40af639d2d95f7f93cd2fcf10e974b8.Pdf). Diakses Tanggal 05 Oktober 2021.
- Ditjen GTK. *Petunjuk Teknis Program Peningkatan Guru Pembelajar Moda dalam Jaringan (Daring)*. Jakarta 2016.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- E.St Harahap, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung: Balai Pustaka, 2007.
- Fathurrohman, Pupuh dan Aa Suryana. *Guru Profesional*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara, 2004.
- handayani, Putu rahayu ujianti dan dewa ayu puteri. *anak-anak bosan belajar daring saat pandemic, covid-19*, <http://fip.undiksha.ac.id/anak-anak-bosan-belajar-daring-saat-pandemi-covid-19-simak-tipsnya-dari-psikolog-undiksha/>, diakses tanggal 27 februari 2020.
- Hasanah, (ed.). *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19*, Jurnal Pendidikan, 1, 2019.
- Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, Cet. 1. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Hidayat, Reja. *Stres, Burnout, Jenuh: Problem Siswa Belajar Daring Selama COVID-19*, <https://tirto.id/stres-burnout-jenuh-problem-siswa-belajar-daring-selama-covid-19-f3ZZ>, diakses tanggal 25 februari 2021.
- Hogan, R. Lance and Mark A. McKnight. *Exploring Burnout Among University Online Instructors: An Initial Investigation*. Internet and Higher Education, 10, 2007.
- HS, Nasrul. *Profesi & Etika Keguruan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Indonesia: *Survei terbaru menunjukkan bagaimana siswa belajar dari rumah: Hampir 9 dari 10 responden mengatakan mereka ingin segera kembali ke sekolah*”,<https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/indonesia-survei-terbaru-menunjukkan-bagaimana-siswa-belajar-dari-rumah>, diakses tanggal 25 februari 2021.

- Isman, Mhd. *Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan)*, The Progressive and Fun Education Seminar, 2016.
- Jackson, Christina Maslach And Susan E. *The Measurement Of Experienced Burnout*. Journal Of Occupational Behaviour. Vol. 2, 1981.
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republic Indonesia, *Mendengar Suara Anak Indonesia Tentang Covid-19 Melalui Survei AADC-19*, <https://www.kemenppa.go.id/index.php/page/read/29/2638/mendengar-suara-anak-indonesia-tentang-covid-19-melalui-survei-aadc-19>. Diakses tanggal 27 februari 2021.
- M, Sadirman A. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: rajawali, 1990.
- Moniteri, I'is. *Pengaruh Kejenuhan (Burnout) Belajar Dan Stres Akademik Terhadap Coping Stress Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas VIII Di SMP Bhinneka Karya*, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Widya Dharma Klaten 2021, 5, diakses tanggal 01 Oktober 2021.
- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN-MALIKI Press, 2011.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Nelliani, *Pandemik Dan Kejenuhan Belajar Daring, Guru SMA Negeri 3 Seulimeum*, Aceh Jurnal National Network, Aceh Besar, 2021.
- Ningsih, Laras Kristia. *Kejenuhan Belajar Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMTA Di Kedungwungu Indramayu*, (2020). 4. <http://eprints.ums.ac.id/87028/10/naspub%20edit.pdf>, diakses tanggal 2 Februari 2021.
- NKS, Astini. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*. 2, 2020.
- Pawicara, Ruci Dan Maharani Conilie. *Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi Iain Jember Di Tengah Pandemi Covid-19*. Alveoli; Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

- Sari, Permata dan Farid Imam Kholidin. (eds.), *Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandar Lampung*, Journal of Guidance and Counseling Inspiration (JGCI), Vol. 01, No. 01, 2020.
- Slamento. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sobron, dkk. *Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Siswa*. Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme Vol. 1, No. 2, Desember 2019.
- Sopian, Ahmad. *Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*, Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah Vol. 1 No. 1, Juni 2016.
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta, Hikayat Publishing, 2005.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi. Cet. XI. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya Offset, 2013.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyatul Aulad*. Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Uno, Hamzah B. dan Masri Kuadrat. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017.
- Utami. Fadila Nawang, Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2, No 1, April 2020.
- Wahyuni, Esa Nur. Rahmat Aziz, dkk. *Investigasi Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*, Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 13, No. 2, 2021.
- Wawasan BK, *Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar*, <http://wawasanbk.blogspot.com/2012/10/faktor-penyebab-kejenuhan-belajar.html>, diakses tanggal 14 Februari 2021.
- Wicaksono, Anggit. (ed.) *Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*, Jurnal IKRA-ITH Humanior, Vol 4 No 1, Maret 2020.

Wu, Weidong. Study on College Students Learning Burnout, *Asian Social Science*, Vol.6, No. 3 Maret 2010.

Yonny, Acep dan Sri Rahayu Yunus. *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011.

Zulfiati, H. M. (2014). Peran Dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(1). Retrieved from <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/63/pdf>

# LAMPIRAN 1

1. Profil SDN Mojorejo 01 Kota Batu
2. Profil SDN Dadaprejo 01 Kota Batu
3. Profil MI Miftahul Ulum Kota Batu

## 1. SD NEGERI MOJOREJO 01 KOTA BATU



### a. Identitas sekolah

1.	Nama Sekolah	:	SD NEGERI MOJOREJO 01
2.	NSS	:	101056803007
3.	NISNPSN	:	100660
4.	Kode Sekolah	:	205 369 04
5.	Gugus	:	07
6.	Status Sekolah	:	2
7.	Status Akreditasi Terakhir	:	Negeri
8.	Alamat Sekolah		
	a. Kelurahan	:	Jl. Mojopahit No.2 Rt. 18 Rw.
	b. Kecamatan	:	08 Mojorejo
	c. Kota	:	Junrejo
	d. Provinsi	:	Batu
	e. Kode Pos	:	Jawa Timur
		:	65322
9.	Luas Lahan/Tanah	:	3.500 m <sup>2</sup>
10.	Luas Bangunan	:	± 900 m <sup>2</sup>

11.	Telepon	:	0341 - 464602
12.	Email Sekolah	:	sdnmojorejosatu@yahoo.co.id

b. Jumlah Guru

1.	Kepala Sekolah	:	1 orang
2.	Guru Kelas	:	12 orang
3.	Guru PJK	:	1 orang
4.	Guru Agama	:	4 orang
5.	Guru Bahasa Inggris	:	1 orang
6.	Guru Inklusi	:	2 orang
	<b>Jumlah Guru</b>	:	<b>18 orang</b>

- Pegawai

1.	Pegawai Tata Usaha	:	2 orang
2.	Pegawai Perpustakaan	:	1 orang
3.	Penjaga Sekolah	:	1 orang

- Data guru

Sri Wahyuni, M.KPd	Kepala Sekolah
Boaz Whono	Dewan/Komite
Rakyan Sahasra PD, S.Ag. MPd.B	Kepala Perpustakaan
Hendro	Tata Usaha
Didik Iswanto, S.Pd	Tata Usaha
Nusi Umala. M, S.Pd	Guru Kelas I A
Nurina M, S.Pd.SD	Guru Kelas I B
Febriyatul. M, S.Pd	Guru Kelas I C
Prillia R, M.Pd	Guru Kelas II A
Iswatul, S.Pd	Guru Kelas II B

RR. SriNoviani, S.Psi	Guru Kelas II C
Cahyono Pranoto, S.Pd.SD	Guru Kelas III A
Sriwati, S.Pd	Guru Kelas III B
Yuni Kurniasi, S.Pd	Guru Kelas IV A
Richa Risna P, S.Pd	Guru Kelas IV B
Thoyibah Nafi, S.Pd	Guru Kelas V A
M. Zainuri, S.Pd	Guru Kelas VI A
Drs. Syaiful Anwar	Guru Agama Islam
Fita, S.Pd.I	Guru Agama Islam
Rakyan Sahasra PD.S.Ag	Guru Agama Buddha
Supar, S.Pd, S.Ag M.Pd.B	Guru Agama Buddha
Yulia Sri P, S.Pd	Guru Olah Raga
Moh. Sholeh, S.Pd	Guru PLH
Tania, S.Pd	Guru Bhs Inggris
Khoirini, S.Pd	Guru Inklusi
Rudy Hermanto, S.Pd	Guru Inklusi
Eriga	Penjaga

c. Jumlah Pembina Ekstra Kurikuler

1.	Pembina Seni Tari	:	1 orang
2.	Pembina Pramuka	:	2 orang
3.	Pembina BTA	:	1 orang
4.	Pembina Pantomim	:	1 orang
	Jumlah	:	5 orang

d. Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2021-2022

**Tabel 4.1 Jumlah Siswa SD Negeri Mojorejo 01 Batu Tahun Pelajaran 2021-2022**

Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	JML
<b>65</b>	<b>49</b>	<b>36</b>	<b>32</b>	<b>36</b>	<b>39</b>	<b>261</b>

e. Jumlah Siswa Kelas V

**Table 4.2 Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Batu**

NO	NISN	NIS	Nama	L/P
1	0081644382	2805	Nadya Aurellia Putri Rahmadi	P
2	0096605724	2823	Zulfikar Amien Setiyawan	L
3	0093913025	2824	Indy Izzah Arifa	P
4	0106807044	2826	Zeta Guinendra	P
5	0095288208	2827	Naura Azka Rafifah	L
6	0092488837	2828	Khansa Naura Pramono	P
7	0105217329	2829	Aisha Anindita Farah Arifin	P
8	0096502053	2830	Aileen Fidela Yunia Putri	P
9	0096502053	2831	Vanessa Kanindya Putri Agrineyta	P
10	0098386630	2832	Zivanna Faida Azmi	P
11	0093622169	2833	Kirana Hayu	P
12	0096998705	2834	Chrysthyan Bhathystha	L
13	0098678288	2835	Nadien Maheswari Putri Akbar	P
14	0093682760	2836	Saffa Anindya Achmad	P
15	0099190738	2837	Jason Javier Al Fath	L
16	0106566101	2838	Mia Amalia Dwi Natasha	P
17	0103981729	2839	Dira Edgar Syandana	L
18	0105731445	2840	Findya Salsabila Zahla	P
19	0106566101	2838	Neyza Olivia Putri Sudiarto	P
20	0106566101	2838	Muhammad Naufal Arrouf	L
21	0103981729	2839	Muhammad Rafi Al Ghani	L
22	0105731445	2840	Muhammad Rifqi Alamsyah	L
23	0105593142	2841	Raditya Mandala Putra	L
24	0091501199	2842	Raka Chandra Permana	L
25	0092490725	2843	Rendi Pandiya Wirawan	L
26	0097125709	2844	Reynanda Ihza Defangga Sena	L

27	0094937301	2845	Verlizto Neydy Arfinto	L
28	0099794654	2847	Zaskya Marsya Dwi Arifin	P
29	0103904646	2848	Zhivanna Fazania	P
30	108948886	2849	Zya Aurelia Kurniawan	P
31	0108161056	2859	Abbie Tegar Al Gifahri	L
32	0091746605	2861	Syrin Asabirina	P
33	0099937937	2916	Indy Almira Zahra Aurelie	P
34	0069182378	2911	Okta Fitri Wulan Sari	P
35	0087118399	2915	Moh. Adi Prasetya	L
32	0108298234	2917	Asyifa Nur Malan Nasution	P
33	0094582785	2922	Ervina Mulya Puspita	P
34	0089628996	2989	Rizka Dwi Ambarwati	P
35	0103067157	3084	Vanessa Vellanycta Praworo P	P
			L=13 , P=22 Jumlah= 35	

#### **f. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SD Negeri Mojorejo 01**

##### **1. VISI SEKOLAH**

Terwujudnya sekolah bermutu, menghasilkan lulusan yang, berimtaq, berprestasi, berkarakter, berbudaya, berwawasan lingkungan dan global.

##### **2. MISI SEKOLAH**

- a. Melaksanakan pembelajaran agama sesuai dengan agama dan keyakinan siswa.
- b. Melaksanakan pembelajaran intra sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan pembelajaran ekstra untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.
- c. Melaksanakan pembelajaran karakter.
- d. Melaksanakan pembudayaan inklusif.
- e. Melaksanakan pembelajaran lingkungan hidup.

##### **3. TUJUAN SEKOLAH**

Berdasarkan visi dan misi tersebut maka SD Negeri Mojorejo 01 Batu mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME.

- b. Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik maupun non akademik sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh kurikulum.
- c. Menghasilkan lulusan yang memiliki karakter relegius, patriotisme, gotong royong, integritas, dan mandiri.
- d. Menghasilkan lulusan mampu berbudaya inklusif di masyarakat.
- e. Menghasilkan lulusan yang tanggap dan peduli terhadap lingkungan sekitar.
- f. Menghasilkan lulusan yang tanggap dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## 2. SD NEGERI DADAPREJO 01 KOTA BATU

### A. Identitas

## Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah				
1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI DADAPREJO 01	
2	NPSN	:	20536858	
3	Jenjang Pendidikan	:	SD	
4	Status Sekolah	:	Negeri	
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Martorejo 1A	
	RT / RW	:	2	/ 1
	Kode Pos	:	65323	
	Kelurahan	:	Dadaprejo	

Kecamatan	:	Kec. Junrejo			
Kabupaten/Kota	:	Kota Batu			
Provinsi	:	Prov. Jawa Timur			
Negara	:	Indonesia			
6 Posisi Geografis	:	-7,9107467	Lintan g		
	:	112,5798767	Bujur		
<b>3. Data Pelengkap</b>					
7 SK Pendirian Sekolah	:	0			
8 Tanggal SK Pendirian	:	1952-12-31			
9 Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah			
10 SK Izin Operasional	:	-			
11 Tgl SK Izin Operasional	:	1953-07-01			
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	:				
13 Nomor Rekening	:	0401004980			
14 Nama Bank	:	BPD JAWA TIMUR...			
15 Cabang KCP/Unit	:	BPD JAWA TIMUR CABANG BATU...			
16 Rekening Atas Nama	:	SDNDADAPREJO01...			
17 MBS	:	Ya			
18 Memungut luran	:	Tidak			
19 Nominal/siswa	:	0			
20 Nama Wajib Pajak	:	Sekolah Dasar Negeri Dadaprejo 01			
21 NPWP	:	003654910628000			
<b>3. Kontak Sekolah</b>					

20	Nomor Telepon	:	0341460242
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	dadap_1@yahoo.com
23	Website	:	http://

#### 4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	1200
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif	:	Indosat IM3

#### 5. Sanitasi

##### Sustainable Development Goals (SDG)

3 1	Sumber air	:	Ledeng/PAM
3 2	Sumber air minum	:	Disediakan oleh sekolah
3 3	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
3 4	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Tidak
3 5	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)

3 6	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Menyediakan dengan cara memberikan secara gratis
3 7	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	5 hari
3 8	Jumlah tempat cuci tangan	:	10
3 9	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	0
4 0	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Ya
4 1	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke selokan/kali/sungai
4 2	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Ya
	<b>Stratifikasi UKS</b>	:	
4 3	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Ya
4 4	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya
4 5	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya

4 6	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Ya			
4 7	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Ya			
4 8	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Ya			
4 9	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Ya			
5 0	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Ya			
		:				
5 1	Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah			Ada, dengan pemerintah daerah		
				Ada, dengan perusahaan swasta		
			✓	Ada, dengan puskesmas		
			✓	Ada, dengan lembaga non-pemerintah		
5 2	Jumlah jamban dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama	
			<input type="text" value="4"/>	<input type="text" value="4"/>	<input type="text" value="0"/>	
5 3	Jumlah jamban tidak dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama	
			<input type="text" value="1"/>	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>	

**Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah**

	Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)					
		Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS	Kantin
53	Cuci tangan pakai sabun	✓	✓	✓	✓	✓	✓
54	Kebersihan dan kesehatan	✓		✓		✓	
55	Pemeliharaan dan perawatan toilet	✓		✓			
56	Keamanan pangan	✓			✓	✓	✓
57	Ayo minum air	✓	✓		✓	✓	✓

## b. Data Pegawai

Lampiran II KEPUTUSAN KEPALA SDN DADAPREJO 01  
 Nomor 421.31044/422-101.03.13/2021  
 Tanggal 1 Juli 2021

**PEMBAGIAN TUGAS DALAM MEMBIMBING  
 SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

NO	NAMA / NIP	GOL RUANG	JABATAN GURU	JENIS GURU	TUGAS MEMBIMBING	KET
1	SUPARMI, S.Pd NIP. 19631217 196201 2 001	IVb	Guru Madya	Guru Kelas	—	Kepala sekolah
2	GUTARTIK, S.Pd NIP. 19620600 196303 2 019	IVb	Guru Madya	Guru Kelas	Membina Pramuka Siaga Kelas II	
3	DARMI, S.Pd NIP. 19620606 196703 2 013	IVb	Guru Madya	Guru Kelas	Membina Pramuka Siaga Kelas II	
4	SUBEKTI, S.Pd NIP. 19620602 196303 2 011	IVb	Guru Madya	Guru Kelas	Membina Pramuka Penggalang Kls IV	
5	SITI MACHMUDAH, S.Pd NIP. 19610714 196504 2 003	IVa	Guru Muda	Guru Mata Pelajaran	Membina PAI, BTA	
6	SRIE MULIARTI, S.Pd NIP. 19621126 196201 2 001	IVa	Guru Muda	Guru Kelas	Membina MPA-Mat Kelas IV-V	
7	SUHADI, S.Pd NIP. 19630113 196504 1 006	IVa	Guru Madya	Guru Mata Pelajaran	Membina Olahraga	
8	LIM MAMUNAH, S.Pd NIP. 19761028 200604 2 027	IIIa	Guru Pertama	Guru Kelas	Membina Pramuka Siaga, Kelas I	Benda- hara
9	HADI WODOO, S.Pd NIP. 19620330 200603 1 007	IIIa	Guru Pertama	Guru Kelas	—	Tugas Belajar
10	SYAIFUL KHOIRI, S.Pd NIP. 19760528 200603 1 002	IIIa	Guru Pertama	Guru Kelas	Membina Pramuka Penggalang Kls IV	
11	JATIS USMAN GUBANDI, S.Pd NIP. 19770916 201001 1 010	IIIa	Guru Pertama	Guru Kelas	Membina Sowa Prestasi	
12	ELIA ROVI LUDDI ANOFA, S.Pd SD NIP. 19851121 200903 2 004	IIIa	Guru Pertama	Guru Kelas	Membina Pramuka Penggalang Kls V	
13	KAPRAWI, S.Pd NIP. 19680307 200801 1 013	IIIa	Guru Pertama	Guru Mata Pelajaran	Membina PAI, BTA	
14	KRISTI MURDIANI, A.Ma Pd NIP. 16731101 196707 2 001	IIIa	Guru Muda	Guru Kelas	Membina Pramuka Siaga Kelas II	
15	Dra. LILIK YULIAH, S.Pd SD NIP. —	—	—	Guru Kelas	Membina Pramuka Siaga, Kelas II	Honda
16	OKTAFIA MULIANA, S.Pd NIP. —	—	—	Guru Kelas	Conversation Bahasa Inggris	GTT
17	DEWI PUSPITASARI, S.Pd NIP. —	—	—	Guru Kelas	Lingkungan hidup	GTT

Ditetapkan di : Junrejo  
 Pada tanggal : 1 Juli 2021  
 KEPALA SEKOLAH,

SUPARMI, S.Pd  
 NIP. 19631217 196201 2 001

## c. Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Batu

**DAFTAR**

NO	NISN / NIS	NAMA SISWA	L/P
1	0105985116 / 2722	Achmad Nur Hamzah	L
2	0105811871 / 2724	Ahmad Putra Ramadhan	L
3	0116214450 / 2726	Ahmad Zafat Putra Indarto	L
4	0102616876 / 2838	Akhamad Fikri Ramadhan	L
5	0118430823 / 2728	Allia Fira Aisyahrami	P
6	0107438283 / 2729	Allodya Ernjahputri	P
7	0118555325 / 2730	Alya Dinda Lestari	P
8	0104036649 / 2731	Alylatul Bariza Nadya Ulya	P
9	0109328348 / 2738	Aura Maratus Sholihah	P
10	0116883737 / 2837	Axellia Najla Hasna Syahputri	P
11	0157166111 / 2740	Bayu Putra Hermansyah	L
12	0116428240 / 2741	Christian Sandy Tama	L
13	0107453266 / 2745	Galuh Nirmala Hendeni Atmaya	P
14	0117643257 / 2746	Ganes Ayodya Pramesti	P
15	0104434823 / 2751	Leonoorah Tri Ken. Wungu	P
16	0118819451 / 2755	Moch Zaulin Ardi Saputra	L
17	0118559515 / 2901	Muhammad Irfan Firmansyah	L
18	0119259501 / 2760	Nasywa Irna Az-zahra Putri	P
19	0113670617 / 2761	Navysya Alnaira	P
20	0112802996 / 2762	Nayla Ramadhania	P
21	0102074509 / 2903	Queenniqna Karindra Sunarko	P
22	0102793275 / 2766	Raditya Dio Afandi	L
23	0107271934 / 2767	Rahmat Vito Yanuar	L
24		Rani Tri Aulia	P
25		Rina Dwi Aulia	P
26	0108936248 / 2770	Rizka Az Zahra Salsabila	P
27	0114781276 / 2773	Satria Bagas Prayoga	L
28	0106830575 / 2775	Shesilya Helina Sari	P
29	0111734559 / 2776	Sih Yervant Wid Bell Aristides	L
30		Zhaifra Rahma Nafisa	P

### 3. MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU

#### a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MI Miftahul Ulum Batu
Nomor Statistic	: 111235790001
Provinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Kota Batu
Kecamatan	: Batu
Kelurahan	: Sisir
Alamat No. 06	: Jl. Dorowati No.01 dan Jalan KH. Agus Salim
Kode Pos	: 65314
Telpon	: (0341) 511802-592766
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A

#### b. Data Pegawai

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Nomor Induk Pegawai/ Nomor Pegawai Yayasan	Tahun Masuk
1.	Suparsi, S. Pd	S1	197602142010011001/ 7546745648300010	1996
2.	Hj. Darul Hikma, S. Pd	S1	8736761662200012	2005
3.	Masyhadi, BA	D3	103772663420003	1988
4.	Musyafaah	SPIAIN	8539732635300013	1974
5.	Asykuriyah Mudawawah	<b>D-1</b>	1037726634200000	1980
6.	Anis Hidayah, S. Pd. I	S1	196807102005012000	2006
7.	Luluk Jannah, S.Pd.I	S1	0233742646300013	2006
8.	Khoirurroziqin, MM	S2	5442756657200032	2009
9.	Mochammad Amin, S.Ag	S1	7148756658200023	2001

10.	Andayani, S.Pd.I	S1	0948757659300102	
11.	Nur Choliq Tri Andi, S.Pd.I	S1	5744764665200002	2010
12.	Hasyim Asyari, S.Pd.Or	S1	6238757659200033	2011
13.	Farida Ariani, S.Si	S1	5462759660210092	2003
14.	Muthiatin, S. Pd.I	S1	197001042006042000/ 7733748650300022	2005
15.	Riski Ayu Dewi Cahyani	S1	0061767668210033	2013
16.	Moh. Anwar	S1	3846747650200022	1994
17.	Bambang Sutrisno	SMP	2044732635110033	1971
18.	Didik Nur Hadi	SMA, Kuliah	9850757659110042	
19.	Zumrotul Mabruroh, S.Pd.I	S1	5535764665210063	
20.	Ani Maffula, S.Pdi	S1	4948762663210152	
21.	Asril Arifin	MAN, Kuliah	20536868192001	
22.	Era Fetuma Zahra	SMA	20536868193001	2011
23.	<b>Sri Andayani</b>	SMP		
24.	Ninuk Endar Tri Arista Santi, S.S, S.Pd.I	S1		
25.	Arum Eka Fatimah, S.Pd	S1		
26.	Mahliyatus Sariroh	SMP		
27.	Sofyan Hadi, S.Pd.I	S1	196708252007011015/ 2840 7456 4820 0004	
28.	Chusnul Chotimah, S.Pd.I	S1	183475565730003/197 702152008012000	
29.	Arya Domas Ananta Putra	SMA		

30.	Nikmatu Azizah. S.Pd.I	S1		
31.	Shofiyah Andayani, SS	S1		
32.	Nilta Laila Chumairoh, S.Pd.I	S1		
33.	Nihayatus Sa'adah	SMA		
34.	Yuni Awwalur Rohmah, S.Pd	S1	17738748650300000	

c. ekstra kurikuler

- 1) Drumband
- 2) Tilawah Qur'an
- 3) Keputrian
- 4) Komputer
- 5) Pramuka
- 6) Bahasa Inggris
- 7) Bahasa Arab
- 8) Handycraft
- 9) Kaligrafi
- 10) Bina Vokalis
- 11) Sepak Bola
- 12) Bulu Tangkis
- 13) Tenis Meja
- 14) Catur
- 15) Karate

c. visi dan misi mi miftahul ulum batu

1) visi:

- ) Terbentuknya kader muslima yang berbekal IMTAQ, IPTEK, dan berwawasan lingkungan agar menjadi insan kamil dan rahmatan lil'alam.

2) misi:

- ) Unggul dalam beraktifitas menjadi syarat islam dan berakhlakul karimah.
- ) Terampil dalam menyerap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- ) Unggul dalam prestasi akademik, non akademik, olah raga dan seni.
- ) Unggul dalam wawasan wiyata mandala, khususnya semangat berdisiplin dalam menjalankan tugas bangsa, pelajar, sebagai warga masyarakat dan bangsa.

# LAMPIRAN 2

1. Kisi-kisi Instrumen
2. Instrumen wawancara
3. Lembar Angket
4. Hasil Pernyataan responden

## 1. Kisi-Kis Instrumen Observasi

No.	Variable Penelitian	Instrument Observasi
1	Peran guru dalam pembelajaran daring sebagai pembimbing, pengajar dan pelatih	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melihat proses guru berkomunikasi dengan siswa kelas V pada pembelajaran daring di SDN 01 Mojorejo Kota Batu, MI Miftahul Ulum Kota Batu dan SDN Dadaprejo 01 Kota Batu.</li> <li>b. Mengamati cara guru memberikan motivasi pada siswa kelas V pada saat pembelajaran daring.</li> <li>c. Mengamati guru dalam mengarahkan kegiatan siswa pada pembelajaran daring.</li> <li>d. Mengamati guru dalam menciptakan suasana yang pembelajaran yang menyenangkan pada saat pembelajaran daring.</li> <li>e. Melihat proses guru dalam menengahi atau memberikan solusi pada saat pembelajaran daring.</li> <li>f. Mengamati guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa pada saat pembelajaran daring.</li> </ul>
2	Kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran daring meliputi: kelelahan fisik, kelelahan emosional, kelelahan kognitif, depersionalisai atau sinis dan efikasi akademik	Mengamati respon siswa dalam proses pembelajaran (apakah siswa mengalami gejala-gejala kelelahan fisik, kelelahan emosional, kelelahan kognitif dan depersionalisai atau sinis serta efikasi akademik

## 2. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Fokus Penelitian	Aspek	Indikator	Informan
Peran guru dalam menanggulangi kejenuhan siswa kelas V Sekolah Dasar pada pembelajaran daring di masa pandemi	kelelahan fisik, kelelahan emosional, kelelahan kognitif	Bagaimana proses identifikasi bentuk kelelahan yang dialami siswa berdasarkan gejala-gejala yang ditimbulkan pada saat pembelajaran daring.	Siswa dan guru kelas V SDN Mojorejo 01 Kota Batu, MI Miftahul Ulum Kota Batu dan SDN Dadaprejo 01 Kota Batu.
	Faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar	a. Apa yang dilakukan guru dalam mengetahui kejenuhan belajar siswa pada saat pembelajaran daring. b. Seperti apa kejenuhan yang dialami siswa pada saat pembelajaran daring	Siswa dan guru kelas V SDN Mojorejo 01 Kota Batu, MI Miftahul Ulum Kota Batu dan SDN Dadaprejo 01 Kota Batu.
	Mengatasi kejenuhan belajar siswa	a. Kesulitan apa yang dialami guru dalam mengatasi kejenuhan belajar b. Kesulitan apa yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran c. Apakah metode pembelajaran yang digunakan	Siswa dan guru kelas V SDN Mojorejo 01 Kota Batu, MI Miftahul Ulum Kota Batu dan SDN Dadaprejo 01 Kota Batu.

		guru efektif pada saat pembelajaran daring.	
	Implikasi peran guru dalam menanggulangi kejenuhan siswa pada pembelajaran daring	Bagaimana hasil yang didapatkan guru pada saat menanggulangi kejenuhan siswa	guru kelas V SDN Mojorejo 01 Kota Batu, MI Miftahul Ulum Kota Batu dan SDN Dadaprejo 01 Kota Batu.

## INSTRUMEN WAWANCARA

### **PEDOMAN WAWANCARA KEJENUHAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR KOTA BATU**

Wawancara kepada guru kelas V (Lima)

1. Dalam hal pembelajaran menurut ibu, bagaimana minat siswa dalam pembelajaran daring?
2. Apakah yang ibu siapkan sebelum proses pembelajaran daring?
3. Apakah ada penugasan atau PR setiap habis materi ?
4. Dalam pembelajaran menurut ibu, bagaimana sikap siswa pada saat belajar daring?
5. Menurut pengamatan ibu, bagaimana kemampuan siswa kelas V pada saat belajar, apakah sama saja ketika offline ataupun online ?
6. Media apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran daring?
7. Bagaimana keaktifan siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran daring?
8. Bagaimana tingka laku yang ditunjukkan siswa ketika jenuh dalam pembelajaran?
9. Apa yang ibu lakukan ketika ada siswa yang selalu lemas/lesu dan kurang memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran daring berlangsung?
10. Metode dan Teknik apa yang ibu gunakan dalam mengatasi kejenuhan siswa pada saat pembelajaran daring?

11. Apa strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan semangat siswa sehingga tidak jenuh dengan pembelajaran daring ini?
12. Bagaimana solusi guru dalam mengatasi problematikan kejenuhan belajar daring ini dengan harapan siswa bisa bersabaar dengan keadaan yang terjadi sekarang?
13. Bagaimana hasil belajar siswa setelah 1 tahun belajar dengan system daring?

## LEMBAR ANGKET

**KUESIONER KEJENUHAN BELAJAR****I. IDENTITAS**

- a. Nama :
- b. Kelas :
- c. No. Absensi :
- d. Tanggal/hari :

**II. KUESIONER**

Petunjuk pengisian kuesioner:

- a. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
- b. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan atau pendapat anda, dengan cara memberi tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut:
- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju
- c. Alternatif Jawabanmu dijamin dirahasiakan
- d. Jumlah Pernyataan 20 Butir

**-Selamat Mengerjakan-**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa tidak semangat dalam belajar				
2.	Saya tidak puas dengan hasil belajar yang telah saya capai				
3.	Saya tidak semangat dengan kegiatan pembelajaran				
4.	Keluarga kurang antusias dengan nilai yang saya dapat				
5.	Saya tidak punya teman untuk meberikan saya				

	semangat dalam belajar				
6.	Saya merasa gagal dalam belajar karena saya memang tidak pintar				
7.	Saya tidak memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas-tugas pelajaran yang banyak				
8.	Tidak mampu mengelola kegiatan belajar karena waktu yang sempit				
9.	Waktu yang terlalu cepat sehingga saya tidak berkonsentrasi secara penuh pada kegiatan belajar				
10.	Saya tidak suka apabila guru memberikan tugas pelajaran				
11.	Saya merasa tersinggung apabila ditanya ketika proses pembelajaran				
12.	Saya takut apabila tidak menyelesaikan pelajaran tepat waktu				
13.	Saya sulit fokus memperhatikan penjelasan guru				
14.	Saya tidak yakin mendapatkan nilai yang bagus setiap kegiatan pembelajaran				
15.	Saya kurang yakin akan berhasil dalam kegiatan pembelajaran				
16.	Lingkungan saya tiak memungkinkan untuk berhasil dalam belajar				
17.	saya bosan dengan penjelasan yang diberikan guru				
18.	Saya lebih suka main game dari pada belajar				
19.	Saya sering merasa sakit kepala jika belajar				
20.	Saya tidak suka melihat teman saya mendapatkan nilai yang bagus				

## KUESIONER PERAN GURU

### III. IDENTITAS

- e. Nama :
- f. Kelas :
- g. No. Absensi :
- h. Tanggal/hari :

### IV. KUESIONER

Petunjuk pengisian kuesioner:

- e. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
- f. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan atau pendapat anda, dengan cara memberi tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut:
- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju
- g. Alternatif Jawabanmu dijamin dirahasiakan
- h. Jumlah Pernyataan 10 Butir

**-Selamat Mengerjakan-**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
21.	Guru selalu memberikan saya motivasi untuk belajar				
22.	Guru menggunakan metode belajar yang bervariasi saat mengajar saya				
23.	Guru kadang tidak menjelaskan materi dengan baik				
24.	Guru selalu memberikan latihan kepada saya ketika membahas materi baru				
25.	Guru tidak pernah memberikan latihan kepada saya setiap				

	materi yang baru dibahas				
26.	Guru sangat kreatif dalam menggunakan media sehingga saya tidak bosan belajar walaupun di rumah saja				
27.	Guru selalu memberikan semangat untuk selalu aktif dalam belajar				
28.	Guru sangat disiplin dalam mengajar				
29.	Guru selalu berusaha mendisiplinkan saya dengan menyuruh mengerjakan tugas-tugas yang diberikan				
30.	Guru tidak pernah menyuruh saya untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan				

## KUESIONER PEMBELAJARAN DARING

### V. IDENTITAS

- i. Nama :
- j. Kelas :
- k. No. Absensi :
- l. Tanggal/hari :

### VI. KUESIONER

Petunjuk pengisian kuesioner:

- i. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
- j. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan atau pendapat anda, dengan cara memberi tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut:
  - SS : Sangat Setuju
  - S : Setuju
  - TS : Tidak Setuju
  - STS : Sangat Tidak Setuju
- k. Alternatif Jawabanmu dijamin dirahasiakan
- l. Jumlah Pernyataan 10 Butir

**-Selamat Mengerjakan-**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
31.	Pembelajaran online memberikan kemudahan belajar di masa pandemi Covid 19				
32.	Video yang dibuat guru sebagai media pembelajaran sangat bervariasi dan kreatif				
33.	Tugas yang diberikan guru melalui pembelajaran online bisa dikerjakan dimana saja dan kapan saja				
34.	Saya sangat semangat mengikuti pembelajaran online				
35.	Video yang dibuat guru membuat saya mudah memahamai pelajaran				

36.	Pengumpulan tugas lebih mudah jika difoto kemudian dikirim ke WA guru				
37.	Saya sudah mempunyai HP Android untuk mengikuti pembelajaran online				
38.	Saya didampingi bapak/ibu ketika belajar online				
39.	Tugas yang diberikan guru sudah sesuai dengan jadwal pelajaran				
40.	Setiap hari guru menyapa siswa melalui WA sebelum pembelajaran online dimulai				
41.	Meskipun pembelajaran online, namun saya tetap bisa memahami materi pelajaran				
42.	Guru ikut mengawasi selama siswa belajar online				
43.	Video yang disampaikan guru dalam pembelajaran sesuai dengan materi di buku pake				

## HASIL PERNYATAAN RESPONDEN KEJENUHAN BELAJAR SISWA SISWA SEKOLAH DASAR KOTA BATU

Nama Lengkap	Kelas	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P21	Sekolah
Zulfikar Amien Setiyawan	5B	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Zeta Guinendra	5B	S	TS	TS	TS		TS	TS	S	S	TS	TS	S	TS	S	TS	TS		TS	TS	TS	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Indy Izzah Arifa	5B	S	S	S	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	S	TS	TS	TS	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Chrysthyan Bhathystha	5b	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Khansa Naura Pramono	5B	TS	S	S	S	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	S	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Aileen Fidela Yunia Putri	5B	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Aisha Anindita Farah Arifin	5B	TS	TS	TS	TS	TS	TS	STS	STS	STS	STS	STS	S	STS	S	TS	STS	STS	TS	TS	STS	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Rerakta Okiy Pitri Ammilia	5B	TS	S	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	STS	STS	S	TS	TS	TS	TS	STS	STS	TS	STS	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Vanessa Kanindya Putri Agrineyta	5B	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	TS	S	TS	TS	S	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Nur Felisa Wijayanti	5b	S	S	S	TS	S	TS	S	S	STS	STS	S	S	TS	S	TS	S	TS	TS	TS	TS	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Zivanna Faida Azmi	5B	TS	TS	TS	TS	TS		TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Chrysthyan Bhathystha	5b	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Nadien Maheswari Putri Akbar	5b	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Saffia Anindya Achmad	5B	SS	S	S	SS	SS	TS	TS	TS	TS	TS	S	SS	TS	TS	TS	TS	TS	STS	TS	TS	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Dira Edgar Syandana	5b	TS	S	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS	S	S	S	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Findya Salsabila Zahla	5B	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Iqbal Abrar Nanda Prayogi	5B	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Neyza Olivia Putri Sudiarto	5B	S	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS	S	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Kirana Hayu	5b	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Zyila Ramadhani Nampi Rizzy	5b	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	S	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Navysha Al Naira	5A	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Nasywa Ina Az-Zahra Putri	5B	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Leonorah Tri Kencoco Wungu	5A	TS	TS	STS	TS	TS	TS	S	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	STS	TS	TS	TS	S	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Zhafira Rahma Nafisa	5A	TS	S	S	S	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Satria Bagas Prayoga	5A	TS	S	S	S	TS	S	S	S	S	TS	TS	S	S	S	SS	TS	TS	S	TS	S	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Sih Yervant Wid Bell Aristides	5A	TS	TS	TS	TS	TS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	S	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Aura Mar'atus Sholihah	5A	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Ahmad Putra Ramadhan	5A	TS	SS	SS	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS	S	TS	S	S	S	S	TS	TS	TS	TS	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Nayla Ramadhania	5A	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Allodya Ersjahputri	5a	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Ganes Ayodya Pramesti	5A	S	S	S	S	SS	S	TS	S	S	TS	TS	S	TS	S	S	TS	TS	S	TS	TS	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Alylatul Bariza Nadya Ulya	5A	TS	S	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	STS	STS	TS	TS	TS	TS	STS	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Radiya Dio Afandi	5A	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	STS	TS	TS	TS	S	STS		STS	STS	STS	STS	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Rizka Azzahra S	5A	STS	STS	SS	SS	S	STS	S	S	S	STS	TS	S	TS	S	TS	TS	STS	STS	STS	STS	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Shesilya Helina Sari	5A	TS	S	S	S	S	TS	S	TS	TS	TS	TS	S	S	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Rina Dwi Aulia	5A	TS	SS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	SS	TS	S	SS	TS	TS	TS	TS	TS	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Ranu Tri Aulia	5A	TS	S	TS	S	S	TS	TS	TS	S	TS	TS	S	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Galuh Nirmala	5A	STS	TS	TS	TS	STS	TS	TS	TS	STS	STS	STS	S	S	TS	STS	STS	STS	STS	TS	STS	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Alfia Fina Aisyah Rani	5A	S	SS	SS	S	SS	S	SS	S	S	S	S	SS	SS	S	S	SS	STS	S	SS	S	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Axella Najla Hasnasyah Putri	5A	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	STS	TS	TS	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Christian Sandy Tama	5A	TS	TS	TS	S	S	TS	S	S	TS	TS	TS	S	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Achmad Nur Hamzah	5A	TS	SS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Akhmad Fikri	5A	S	TS	TS	S	TS	TS	STS	TS	S	STS	TS	S	S	S	TS	SS	TS	TS	STS	SS	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Moch. Zaulin Ardi Saputra	5a	S	S	TS	TS	TS	TS	S	S	S	S	S	SS	S	S	S	TS	TS	TS	S	TS	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Rahmat Yino Yanuar	5A	STS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	STS	TS	SS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Rakha Satria Afenta	5A	S	S	S	TS	S	S	TS	TS	TS	TS	TS	S	TS	S	S	S	TS	S	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU
Ahmad Jawwad Rofiful Abid	5A	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	S	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU
Aisyah Huriyah Mumtazah	5A	S	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS	S	TS	STS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU
Ali Akbar Hasyemi Rafsanjani	5A	SS	S	S	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU
Aliefia Putri Ramadhani	5A	SS	SS	S	S	SS	S	S	S	S	TS	TS	TS	SS	S	SS	S	TS	S	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU

## HASIL PERNYATAAN RESPONDEN PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING

Alfiah Zahratul Fitri	5A	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	S	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU
Andita Zidane Prasetyo	5A	S	S	S	S	SS	SS	S	S	S	TS	TS	SS	S	S	S	TS	TS	TS	S	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Anyeler Dirza Prianka Usmaza	5A	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	S	S	TS	TS	S	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU		
Arla Dwi Raqilla Rizqy	5A	SS	SS	SS	TS	SS	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS	S	TS	S	TS	TS	SS	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Aya Kholisoh Man Nasyifa	5A	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	SS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Billy Adriansyah Maulana	5A	S	S	S	S	S	S	TS	TS	S	TS	TS	S	S	S	S	TS	TS	SS	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Cantika Putri Lorensia	5A	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Carolina Rizki Azzizah Martha Fine	5A	S	S	S	TS	S	TS	TS	TS	S	TS	TS	S	S	TS	TS	TS	S	S	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Cheksa Dwi Az-Zahra	5A	TS	S	TS	TS	S	TS	TS	S	S	TS	TS	S	SS	S	TS	TS	SS	S	S	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Fariz Pratama Prasetya	5A	S	S	S	S	S	TS	TS	TS	TS	S	TS	S	S	S	S	TS	S	S	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Fatimah Rachma Hafizza	5A	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Adam Nur Ahmad Abdul Hamid	5B	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS	SS	TS	TS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Afaf Altofun Nisa	5B	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	SS	STS	STS	SS	S	S	TS	STS	STS	STS	STS	STS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Aiskha Nur Nayla	5B	S	TS	TS	STS	SS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Alif Taufani Adz Zikri	5B	S	S	S	S	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	S	TS	TS	S	S	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Annazuwa Dzahin	5B	TS	S	TS	S	S	TS	S	S	S	TS	TS	S	TS	S	TS	STS	TS	STS	TS	STS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Anniza Rochmatul Latifah	5B	TS	TS	TS	TS	SS	SS	TS	TS	TS	TS	TS	S	S	S	S	S	TS	S	S	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Auliana Lailatul Ramadhani	5B	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	S	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU		
Dzakra Ifarah Zalfa	5B	TS	TS	TS	S	TS	TS	S	S	S	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Fairuz Otto Naufal Naszir	5B	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Frananda Raditya Al-Fariby	5B	TS	S	TS	TS	SS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Galih Dewa Pratama	5B	TS	S	S	TS	S	TS	S	S	S	TS	TS	S	S	S	S	TS	S	S	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Hafidh Putra Nashshor	5B	S	S	S	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	S	S	TS	TS	TS	S	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Hasna Zakyya Laili Qathrunnada	5B	TS	S	S	S	SS	S	TS	TS	TS	TS	TS	S	S	S	SS	TS	TS	TS	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Hisyam Al Kindi	5B	TS	S	S	S	TS	S	S	S	S	TS	TS	S	S	S	S	TS	TS	TS	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Jauza Asraaf Azka Asy'ari	5B	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	STS	TS	TS	TS	STS	TS	TS	STS	TS	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Mochamad Gifari Hidayatulloh	5B	SS	SS	SS	S	SS	SS	S	S	SS	TS	S	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Muhammad Afidhan Ganteng Ansha	5B	TS	S	S	S	SS	S	SS	S	SS	S	TS	S	SS	TS	S	TS	S	TS	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Muhammad Al Ghifari Ramadhan	5B	TS	TS	S	TS	S	TS	TS	TS	S	TS	TS	S	S	TS	TS	TS	TS	S	S	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Muhammad Ali Jaber	5B	S	S	TS	TS	TS	STS	TS	TS	TS	TS	TS	S		TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Muhammad Atha Nauval	5B	S	TS	S	TS	SS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	S	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Muhammad Haziq Ahnaf	5B	S	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	S	S	S	TS	TS	S	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Muhammad Rafa Dwi Putra	5B	S	S	S	TS	TS	TS	TS	S	S	TS	TS	TS	TS	S	S	TS	TS	S	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
M. Rajendra	5B	TS	S	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Muhammad Ridhuan	5B	TS	TS	S	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Hafshah Khairunnisa'	5A	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	S	S	S	S	TS	TS	TS	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Hakim Rakhmad Nusantara	5A	TS	TS	TS	SS	S	TS	S	TS	TS	TS	SS	S	SS	S	S	TS	S	TS	TS	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Hanida Adzkiya Nayla Fitri	5A	TS	S	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	S	S	S	TS	TS	S	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Hany Oktania Keyla Nazwa	5A	S	SS	S	SS	S	SS	SS	SS	SS	S	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	TS	SS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Hermosa Putri Rasendriya Setia	5A	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	S	S	TS	TS	S	S	S	S	TS	TS	SS	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Jessica Arta Putri Jarmono	5A	STS	TS	TS	TS	TS	STS	TS	TS	TS	STS	TS	S	TS	TS	TS	STS	STS	TS	TS	STS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Muhammad Duhri Yulianto	5A	TS	TS	S	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Nizar Cavani Alahisabra	5B	S	S	S	TS	S	S	TS	S	TS	TS	S	TS	S	S	S	S	S	S	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Nur Muhammad Hidayatullah	5B	STS	TS	STS	STS		TS	STS	STS	STS	STS	TS	S	STS	TS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Queensha Sabrina Rizky Arby	5B	SS	SS	S	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	S	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Raka Pradipta Geviansyah	5B	S	S	S	TS	SS	S	S	S	TS	S	TS	S	TS	SS	S	S	TS	S	SS	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Rizki Nur Hafidha	5B	SS	SS	S	S	SS	SS	TS	TS	TS	TS	TS	SS	S	TS	S	S	TS	S	SS	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	

## HASIL PERNYATAAN RESPONDEN PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING

Nama Lengkap	Kelas	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Sekolah
Zulfikar Amien Setiyawan	5B	SS	S	S	S	TS	S	TS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Indy Izzah Arifa	5B	TS	S	S	S	TS	TS	TS	S	TS	SS	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Zeta Guimendra	5B	S	S	S	S	TS	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Chrysthyhan Bhatyस्था	5B	SS	SS	SS	SS	STS	SS	STS	STS	SS	SS	SS	SS	SS	STS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Khansa Naura Pramono	5B	SS	S	S	S	TS	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Aisha Anindita Farah Arifin	5B	S	S	S	S	TS	S	STS	S	S	S	S	S	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	S	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Aileen Fidela Yunia Putri	5B	SS	SS	TS	SS	TS	SS	TS	SS	SS	TS	S	SS	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Vanessa Kanindya Putri Agrineyta	4B	S	S	S	SS	TS	SS	TS	S	S	S	S	S	SS	SS	S	SS	SS	S	S	SS	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Zivanna Faida Azmi	5B	S	S	S	S	TS	S	TS	S	S	TS	S	S	TS	TS	TS	S	S	S	S	S	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Kirana Hayu	5B	S	S	S	S	TS	S	TS	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	SS	S	S	S	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Chrysthyhan Bhatyस्था	5B	SS	SS	SS	SS	STS	SS	STS	STS	SS	SS	SS	SS	SS	STS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Nadien Maheswari Putri Akbar	5B	SS	SS	S	SS	TS	SS	S	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Saffa Anindya Achmad	5B	S	S	TS	S	TS	S	STS	SS	SS	TS	TS	S	SS	SS	S	S	SS	SS	SS	SS	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Jason Javier Al Fath	5B	S	S	S	SS	STS	S	TS	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Mia Amalia Dwi Natasha	5B	SS	S	S	SS	STS	SS	STS	S	S	S	S	S	SS	S	SS	S	SS	S	S	TS	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Dira Edgar Syandana	5A	SS	SS	S	S	STS	S	STS	SS	S	S	TS	TS	SS	S	S	SS	TS	SS	S	S	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Findya Salsabila Zahla	5B	S	SS	S	S	STS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Neyza Olivia Putri Sudiarto	5B	S	S	S	S	TS	S	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SDN 01 MOJOREJO KOTA BATU
Ahmad Putra Ramadhan	5A	SS	SS	S	STS	S	SS	TS	S	S	S	S	SS	SS	SS	S	SS	S	S	S	S	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Navysya Ahnaira	5A	SS	SS	STS	SS	TS	SS	S	TS	SS	TS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Leonorah Tri Ken.Wungu	5A	S	S	S	S	STS	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Zhafira Rahma Nafisa	5A	S	S	TS	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Nasywa Ina Az-Zahra Putri	5A	S	S	TS	S	TS	SS	S	S	S	TS	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Aura Mar'atus Sholihah	5A	S	S	S	S	TS	S	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	S	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Ahmad Putra Ramadhan	5A	SS	S	S	S	TS	S	TS	S	S	TS	S	S	S	SS	S	SS	S	S	S	S	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Nayla Ramadhania	5A	SS	SS	TS	S	STS	SS	STS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Ganes Ayodya Pramesti	5A	SS	S	S	S	TS	SS	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	S	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Allodya Ersjahputri	5A	S	TS	S	TS	S	TS	TS	S	TS	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Alylatul Bariza Nadya Ulya	5A	S	S	S	S	TS	S	TS	S	S	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Shesilya Helina Sari	5A	SS	S	S	S	TS	SS	STS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Alya Dinda Lestari	5A	S	SS	SS	SS	STS	SS	SS	STS	S	S	TS	TS	S	S	S	S	S	TS	SS	SS	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Galuh Nirmala	5A	S	S	TS	S	TS	SS	TS	S	S	TS	S	SS	SS	SS	S	S	SS	S	S	S	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Rani Tri Aulia	5A	S	SS	S	SS	STS	S	S	S	SS	TS	SS	SS	S	TS	TS	S	S	SS	SS	S	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Axellia Najla Hasnasyah Putri	5A	S	S	TS	TS	TS	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Christian Sandy Tama	5A	SS	S	S	S	TS	SS	S	S	S	TS	S	S	S	TS	S	S	SS	TS	S	S	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Achmad Nur Hamzah	5A	S	S	STS	SS	STS	SS	STS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	TS	SS	SS	SS	SS	SS	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Akhmad Fikri	5A	SS	SS	SS	SS	SS	SS	TS	SS	S	SS	S	S	SS	SS	S	S	SS	S	S	S	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Moch. Zaulin Ardi Saputra	5A	S	TS	SS	S	TS	S	TS	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Rina Dwi Aulia	5A	SS	S	SS	SS	STS	SS	TS	TS	SS	S	SS	SS	TS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Rahmat Vino Yanuar	5A	SS	SS	S	SS	STS	SS	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU
Ahmad Jawwad Rofiful Abid	5A	S	S	S	S	TS	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU

## HASIL PERNYATAAN RESPONDEN PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING

Aisyah Huriyah Muntazah	5A	SS	SS	S	S	TS	SS	S	S	SS	SS	SS	S	S	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Ali Akbar Hasyemi Rafsanjani	5A	S	S	S	S	TS	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Aliefia Putri Ramadhani	5A	SS	SS	STS	SS	STS	SS	TS	TS	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Alifiah Zahratul Fitri	5A	SS	S	S	S	TS	S	STS	S	S	SS	TS	S	S	TS	SS	SS	SS	TS	SS	SS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Andita Zidane Prasetyo	5A	SS	S	S	S	TS	S	S	SS	SS	SS	S	SS	TS	TS	SS	SS	SS	S	S	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Anyeler Dirza Prianka Usmaza	5A	S	S	S	S	TS	S	STS	SS	S	S	SS	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Arfa Dwi Raqilla Rizqy	5A	S	SS	S	SS	STS	SS	TS	SS	SS	S	S	SS	S	S	TS	S	SS	S	S	SS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Aya Kholisoh Man Nasyifa	5A	SS	SS	S	S	TS	S	STS	S	S	S	SS	SS	S	S	SS	SS	SS	S	SS	SS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Billy Adriansyah Maulana	5A	S	S	TS	S	TS	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Cantika Putri Lorensia	5A	S	S	SS	S	S	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	S	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Carolina Rizki Azzizah Martha Finca	5A	SS	SS	TS	S	TS	SS	TS	S	S	S	SS	S	S	S	SS	SS	SS	S	S	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Chelsea Dwi Az-Zahra	5A	S	S	S	S	STS	S	STS	S	S	SS	S	S	SS	SS	S	S	SS	S	S	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Fariz Pratama Prasetya	5A	S	S	S	S	TS	S	STS	S	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	S	TS	TS	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU
Fatimah Rachma Hafizza	5A	SS	SS	TS	SS	STS	SS	STS	SS	SS	STS	SS	SS	S	S	S	SS	SS	SS	SS	SS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Adam Nur Ahmad Abdul Hamid	5B	SS	SS	S	SS	STS	S	TS	S	S	S	SS	S	SS	S	S	S	SS	TS	TS	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Afaf Altofun Nisa	5B	SS	S	TS	S	TS	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Aiskha Nur Nayla	5B	S	S	S	S	TS	S	TS	TS	S	S	TS	S	TS	S	S	S	S	S	TS	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Alif Taufani Adz Zikri	5B	SS	SS	S	S	STS	S	S	SS	SS	SS	S	S	S	S	SS	SS	SS	S	SS	SS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Annazuwa Dzahin	5B	S	S	S	SS	S	S	TS	S	S	S	TS	TS	S	S	S	S	S	TS	S	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Anniza Rochmatul Latifah	5B	SS	SS	S	SS	TS	SS	STS	SS	SS	SS	S	SS	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Auliana Lailatul Ramadhani	5B	SS	SS	S	SS	TS	S	TS	SS	SS	S	S	S	S	S	S	S	SS	S	TS	SS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Dzaikra Iftirah Zalfa	5B	S	S	SS	TS	S	TS	STS	TS	S	S	TS	TS	TS	TS	S	SS	TS	TS	S	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Fairuz Otto Naufal Naszir	5B	SS	SS	TS	SS	STS	SS	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	S	S	S	S	TS	TS	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Frananda Raditya Al-Fariby	5B	S	S	S	S	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	S	S	S	S	TS	S	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Galih Dewa Pratama	5B	SS	S	TS	S	TS	S	TS	S	S	S	S	S	S	TS	S	SS	SS	TS	S	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Hafidl Putra Nashshor	5B	S	S	S	S	TS	S	TS	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Hasna Zakyya Laili Qathrunnada	5B	SS	SS	S	S	TS	S	TS	S	S	S	TS	TS	S	S	S	S	S	TS	S	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Hisyam Al Kindi	5B	S	S	S	S	TS	S	TS	S	S	S	TS	TS	S	S	TS	S	S	TS	TS	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Jauza Asraaf Azka Asy'ari	5B	SS	SS	TS	S	TS	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Mochamad Gifari Hidayatulloh	5B	S	S	S	S	TS	S	TS	TS	S	S	S	S	S	S	S	SS	SS	S	S	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Muhammad Afdhan Ganteng Ansharul	5B	SS	S	S	S	TS	S	S	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	S	S	TS	S	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Muhammad Al Ghifari Ramadhan	5B	S	S	S	S	S	STS	TS	STS	TS	S	TS	TS	TS	S	S	S	S	TS	S	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Muhammad Ali Jaber	5B	S	S	S	SS	STS	S	TS	S	S	TS	S	S	TS	S	TS	S	S	TS	S	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Muhammad Atha Nauval	5B	SS	SS	S	SS	TS	TS	TS	S	S	S	TS	S	S	TS	SS	S	S	TS	S	SS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Muhammad Haziq Ahnaf	5B	S	SS	S	S	STS	S	STS	STS	SS	S	TS	S	S	TS	S	S	S	TS	S	SS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Muhammad Rafa Dwi Putra	5B	SS	SS	S	S	TS	SS	S	TS	S	TS	TS	S	TS	S	S	S	S	TS	S	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Nizar Cavani Alaihisabra	5B	S	S	TS	S	TS	S	STS	S	S	S	S	S	TS	TS	SS	S	S	S	TS	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Nur Muhammad Hidayatullah	5B	SS	S	TS	S	TS	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Queensha Sabrina Rizky Arby	5B	S	TS	S	S	TS	TS	STS	S	S	S	S	S	S	S	SS	S	S	TS	TS	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Raka Pradipta Geviansyah	5B	S	S	S	S	TS	S	SS	TS	S	S	TS	S	S	S	S	S	S	TS	S	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Rifaldy Andriano	5B	TS	TS	S	TS	S	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS	S	S	S	S	S	TS	TS	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Shavira Amalia Putri	5B	SS	SS	S	S	TS	SS	TS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
Sri Addini Rizquna Maulidatussifa	5B	S	S	S	S	TS	S	S	TS	S	SS	TS	S	TS	TS	S	S	S	S	S	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	
M.Syarif Hidayatullah	5B	SS	S	TS	SS	TS	S	TS	S	SS	S	S	SS	SS	S	SS	SS	SS	S	S	S	MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU	

# LAMPIRAN 3

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Dokumentasi
4. Daftar Riwayat Hidup



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor: B-025/Ps/HM.01/06/2021

10 Juni 2021

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SDN 01 Mojorejo  
  
di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Nurmiati
NIM	: 19760005
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing	: 1. Drs. H. Basri, MA, Ph.D 2. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
Judul Penelitian	: Peran Guru Dalam Menanggulangi Kejenuhan Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi di Kota Batu

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-027/Ps/HM.01/06/2021

10 Juni 2021

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada  
 Yth. Kepala Sekolah SDN Dadaprejo 01

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	:	Nurmiati
NIM	:	19760005
Program Studi	:	Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing	:	1. Drs. H. Basri, MA, Ph.D 2. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
Judul Penelitian	:	Peran Guru Dalam Menanggulangi Kejenuhan Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi di Kota Batu

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor: B-026/Ps/HM.01/06/2021

10 Juni 2021

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala MI Miftahul Ulum

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Nurmjati
NIM	: 19760005
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing	: 1. Drs. H. Basri, MA, Ph.D 2. Dr. Esa Nur Wahyuni, MLPd
Judul Penelitian	: Peran Guru Dalam Menanggulangi Kejenuhan Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi di Kota Batu

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*



## Surat keterangan penelitian

	<p><b>DINAS PENDIDIKAN KOTA BATU</b>  <b>SEKOLAH DASAR NEGERI MOJOREJO - 01</b>          (STATE ELEMENTARY SCHOOL)          Jl. Mojopahit No. 02 Desa Mojorejo Kec. Junrejo Kota Batu          Kode Pos 65322 Telp. 0341-464602 Email : sdnmojorejosatu@yahoo.co.id</p>	
<p><b><u>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</u></b>          Nomor: 421.2/62.2/422.101.03.07/2021</p>		
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini:</p>		
Nama	: Sri Wahyuni, M.KPd	
Jabatan	: Kepala Sekolah	
Satuan Kerja	: SD Negeri Mojorejo 01 Batu	
<p>Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini</p>		
Nama	: Nurmiati	
NIM	: 19760005	
Fakultas	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah	
<p>Benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri Mojorejo 01 Batu yang berjudul "Peran Guru Dalam Menanggulangi Kejenuhan Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi di Kota Batu".</p>		
<p>Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana semestinya.</p>		
<p>Batu, 06 September 2021</p> <p>Kepala Sekolah</p> <div style="display: flex; align-items: center;">   </div> <p><b><u>SRI WAHYUNI, M.KPd</u></b>          NIP. 19651124 199304 2 001</p>		



PEMERINTAH KOTA BATU  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI DADAPREJO 01**  
( STATE ELEMENTARY SCHOOL )  
KECAMATAN JUNREJO  
Jl. Martorejo 1A Dadaprejo Kecamatan Junrejo (65323) Telp. (0341) 460242  
E-mail : dadap\_1@yahoo.com



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2/046/422.101.03.13/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN Dadaprejo 01 Kecamatan Junrejo Kota Batu,  
menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Nurmiati**  
NIM : 19760005  
Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Penelitian : Peran guru dalam menanggulangi kejenuhan belajar siswa  
pada pembelajaran daring di Kota Batu

Telah melakukan penelitian di SDN Dadaprejo 01 pada tanggal 19 Juni 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



16 Agustus 2021  
Kepala SDN Dadaprejo 01

**SI PARMIL, S.Pd**

NIP. 19631217 198201 2 001



**SURAT KETERANGAN**

No : MIMU/ 058/B-2.A-1/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPARSI, S.Pd  
 NIP : 19670214 201001 1 001  
 Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : NURMIATI  
 Jenis kelamin : PEREMPUAN  
 NPM : 19760005  
 Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
 IBTIDAIYAH  
 Asal Universitas : PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Nama tersebut di atas adalah benar-benar telah melakukan penelitian tesis Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Kota Batu dengan judul penelitian "Peran Guru dalam menanggulangi kejenuhan siswa pada pembelajaran daring dimasa pandemi di Kota Batu". Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 20 September 2021  
 Kepala Madrasah

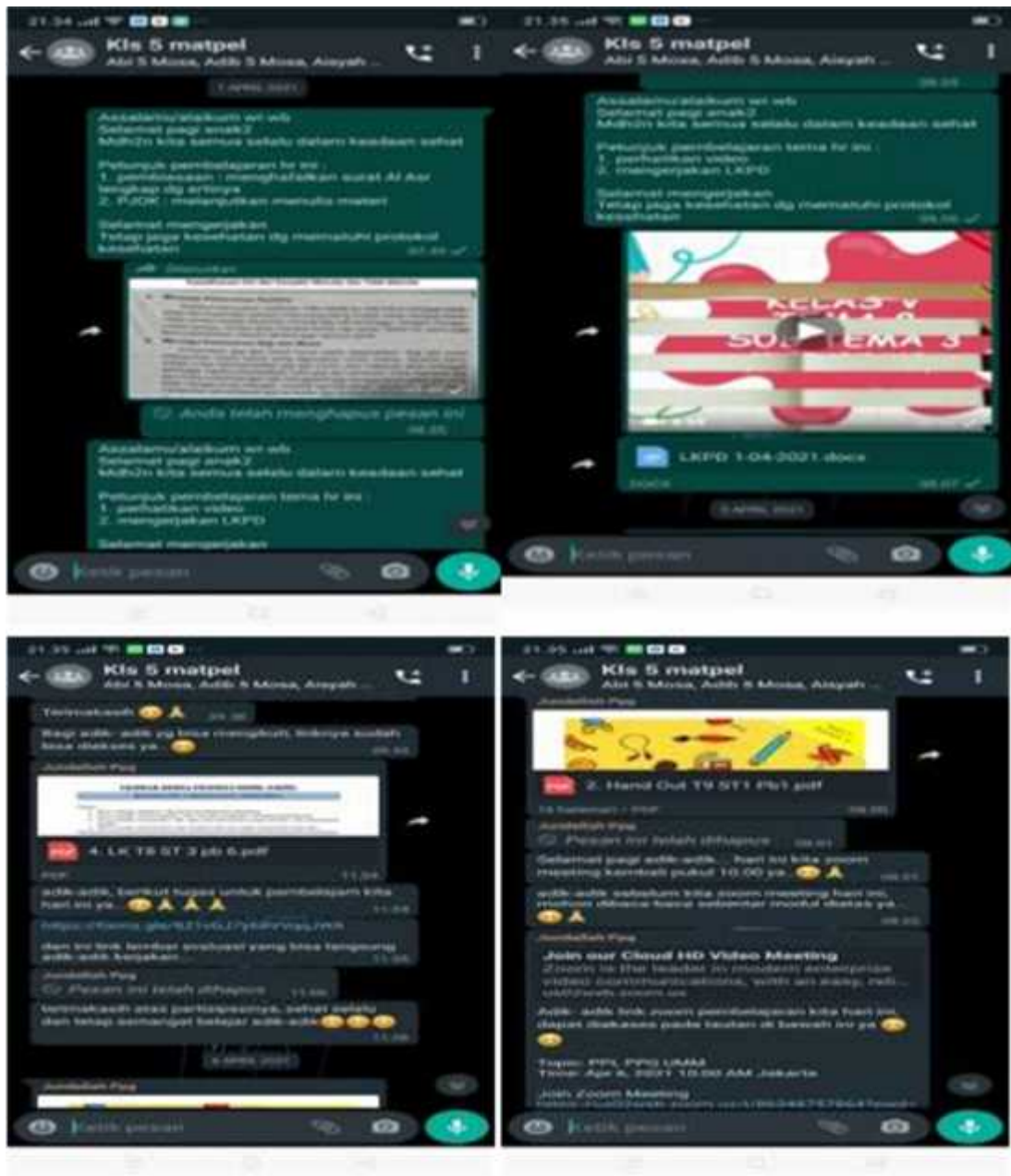


**SUPARSI, S.Pd**  
**NIP. 19670214 201001 1 001**

## DOKUMENTASI PENELITIAN



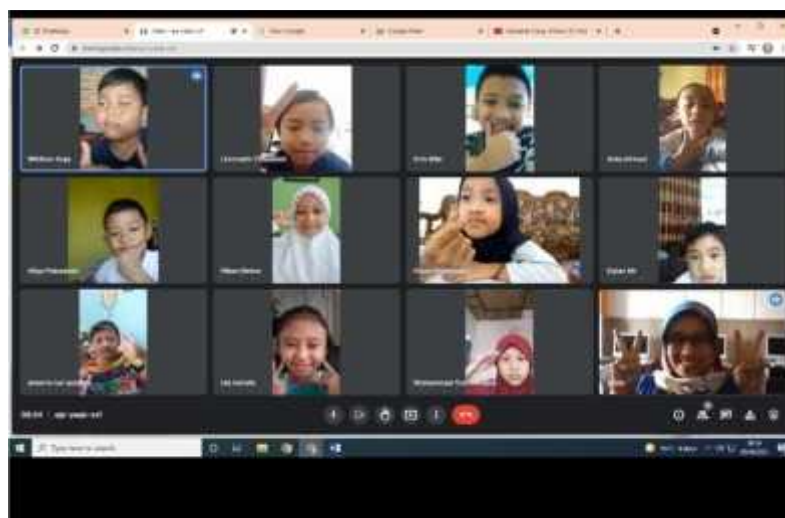
**Wawancara online dengan guru kelas V SDN Mojorejo 01 dan materi pembelajaran daring**



**Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Via WhatsApp Kelas V Di SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu**



**Wawancara dengan guru kelas V SDN Dadaprejo 01 Kota Batu**



**Proses pembelajaran daring SDN Dadaprejo 01 Kota Batu**



Wawancara online dengan guru kelas V MI Miftahul Ulum Kota Batu



Proses pembelajaran dengan tema menikmati makanan khas Nusantara anak kelas

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Nurmiati  
Nim : 19760005  
Tempat tanggal lahir : Kampung Baru, 28 Desember  
1995  
Alamat : Kampung Baru, Desa Ulo, Kec.  
Tellu Siattinge, Kab. Bone,  
Provinsi Sulawesi Selatan.  
Telp : 082244111796  
Email : [nurmiatinur95@gmail.com](mailto:nurmiatinur95@gmail.com)  
Riwayat pendidikan : SD Inpres 12/79 Ulo (2002-  
2007),  
MTs Nurul Aeyn As'adiyah  
Kampung Baru (2008-2010)  
MA As'adiyah Mattirowalie  
2011-2013)  
S1 Institut Agama Islam Negeri  
Bone (2014-2018)  
S2 UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang (Sedang menempuh).